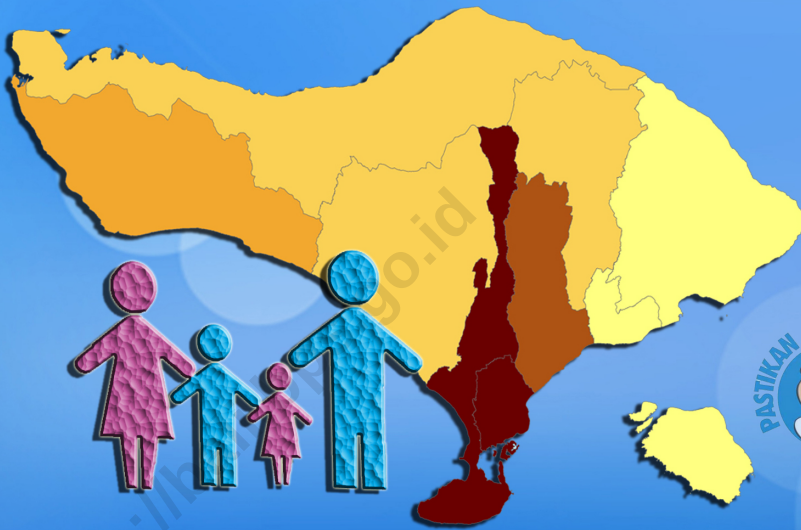


# **PETA TEMATIK SENSUS PENDUDUK 2010 PROVINSI BALI**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**



# **PETA TEMATIK SENSUS PENDUDUK 2010 PROVINSI BALI**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

# **PETA TEMATIK SENSUS PENDUDUK 2010 PROVINSI BALI**

**ISBN** : 978-602-1393-02-4

**Katalog BPS** : 1304030.51

**Nomor Publikasi** : 51560.1406

**Ukuran Buku** : 21 cm 14,85 cm

**Jumlah Halaman** : vii + 119 halaman

**Naskah** : BPS Provinsi Bali

**Tim Penyusun Naskah** :

- **Penanggung Jawab Umum** : Panusunan Siregar
- **Penanggung Jawab Teknis** : Kadek Agus Wirawan
- **Koordinator** : I Made Agus Adnyana
- **Anggota** : Evendi Akhmad

**Penyunting** : Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Gambar Kulit** : Robi Nasehat Tono Amboro

: Evendi Akhmad

**Diterbitkan Oleh** : BPS Provinsi Bali

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**



## KATA PENGANTAR

Data hasil Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010) mengandung banyak informasi yang relevan dan perlu bagi bangsa maupun dunia internasional. Bahkan dunia ilmu pengetahuan akan berkembang pesat karena data dan informasi statistik ini akan menjadi temuan-temuan baru.

Gambaran ringkas dari hasil SP2010 mengenai berbagai hal disajikan dalam beberapa buku secara seri. Buku **“Peta Tematik Sensus Penduduk 2010 Provinsi Bali”** ini adalah buku yang menggambarkan situasi dan perkembangan indikator kependudukan menyangkut pertumbuhan dan persebaran penduduk. Data dan informasi yang bisa dimuat dalam buku ini bersifat ringkas. Meskipun demikian, data dan informasi tersebut cukup menggugah pembaca untuk mengkaji lebih jauh, lebih dalam, dan lebih kompleks terkait data dan informasi pertumbuhan dan persebaran penduduk.

Buku Peta Tematik Sensus Penduduk ini disusun untuk memberikan informasi tentang 7 (tujuh) potensi data hasil SP2010 Provinsi Bali yaitu data jumlah penduduk, kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk, sex ratio, dependency ratio, angka buta huruf, dan jumlah penduduk bekerja. Peta SP2010 ini merupakan publikasi peta dalam bentuk tematik hasil SP2010 yang dirinci menurut kabupaten/kota per kecamatan. Dengan adanya publikasi peta tematik ini diharapkan memberikan gambaran tentang keadaan demografi di Provinsi Bali.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan termasuk masyarakat pengguna peta. Akhir kata, ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada pihak-pihak yang memberikan masukan untuk perbaikan publikasi ini.

Denpasar, Oktober 2014  
Badan Pusat Statistik Provinsi Bali  
Kepala,



**PANUSUNAN SIREGAR**



## PANGAWEJANG STATISTIK

1. Membangun itu sulit, tetapi jauh lebih sulit melaksanakan pembangunan tanpa dukungan data statistik.
2. Data yang baik, akurat, bebas bias, dan terpercaya adalah data yang dikumpulkan berdasarkan metodologi statistik yang jelas dan benar.
3. Jangan pernah mengharapkan bahwa setiap data yang dikumpulkan itu, seratus persen benar sekalipun metodologi statistiknya sudah benar, karena data itu masih dikumpulkan oleh manusia.
4. BPS dalam setiap melakukan pengumpulan data, memiliki prinsip bahwa data yang dikumpulkan itu pasti mengandung kesalahan, tetapi dalam melaporkan dan mendiseminasikan datanya BPS tidak melakukan kebohongan.
5. Data bagaikan Kompas dan Pelita.

copyright@panusunan\_siregar



# DAFTAR ISI

## Halaman

|                                                                              |            |
|------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                  | <b>iii</b> |
| <b>PANCAWEJANG STATISTIK .....</b>                                           | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                      | <b>v</b>   |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                                                  | <b>1</b>   |
| 1. Latar Belakang.....                                                       | 1          |
| 2. Maksud dan Tujuan .....                                                   | 2          |
| <b>II. METODOLOGI .....</b>                                                  | <b>4</b>   |
| 1. Sumber Data .....                                                         | 4          |
| 2. Konsep dan Definisi Operasional .....                                     | 4          |
| 3. Cakupan.....                                                              | 9          |
| <b>III. ULASAN RINGKAS .....</b>                                             | <b>10</b>  |
| 1. Jumlah Penduduk .....                                                     | 10         |
| 2. Kepadatan Penduduk .....                                                  | 11         |
| 3. Laju Pertumbuhan Penduduk .....                                           | 12         |
| 4. Sex Ratio (Rasio Jenis Kelamin) .....                                     | 14         |
| 5. Dependency Ratio (Rasio Ketergantungan) .....                             | 16         |
| 6. Angka Buta Huruf .....                                                    | 17         |
| 7. Jumlah Penduduk Bekerja .....                                             | 18         |
| <b>Peta Provinsi Bali .....</b>                                              | <b>21</b>  |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota .....            | 23         |
| ➤ Peta KepadatanPenduduk Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota .....          | 24         |
| ➤ Peta Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota.....   | 25         |
| ➤ Peta Sex Ratio Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota.....                   | 26         |
| ➤ Peta Dependency Ratio Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota .....           | 27         |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Buta Huruf Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota ..... | 28         |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Bekerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota .....    | 29         |
| <b>Peta Kabupaten Jembrana .....</b>                                         | <b>31</b>  |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Jembrana Menurut Kecamatan .....            | 33         |
| ➤ Peta KepadatanPenduduk Kabupaten Jembrana Menurut Kecamatan .....          | 34         |
| ➤ Peta Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Jembrana Menurut Kecamatan...     | 35         |
| ➤ Peta Sex Ratio Kabupaten Jembrana Menurut Kecamatan .....                  | 36         |

|                                                                            |           |
|----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| ➤ Peta Dependency Ratio Kabupaten Jembrana Menurut Kecamatan .....         | 37        |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Buta Huruf Kabupaten Jembrana Menurut Kecamatan .   | 38        |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Bekerja Kabupaten Jembrana Menurut Kecamatan .....  | 39        |
| <b>Peta Kabupaten Tabanan .....</b>                                        | <b>41</b> |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Tabanan Menurut Kecamatan.....            | 43        |
| ➤ Peta KepadatanPenduduk Kabupaten Tabanan Menurut Kecamatan.....          | 44        |
| ➤ Peta Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tabanan Menurut Kecamatan ....  | 45        |
| ➤ Peta Sex Ratio Kabupaten Tabanan Menurut Kecamatan.....                  | 46        |
| ➤ Peta Dependency Ratio Kabupaten Tabanan Menurut Kecamatan .....          | 47        |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Buta Huruf Kabupaten Tabanan Menurut Kecamatan ...  | 48        |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Tabanan Menurut Kecamatan .....           | 49        |
| <b>Peta Kabupaten Badung .....</b>                                         | <b>51</b> |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Badung Menurut Kecamatan .....            | 53        |
| ➤ Peta KepadatanPenduduk Kabupaten Badung Menurut Kecamatan .....          | 54        |
| ➤ Peta Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Badung Menurut Kecamatan.....   | 55        |
| ➤ Peta Sex Ratio Kabupaten Badung Menurut Kecamatan .....                  | 56        |
| ➤ Peta Ratio Dependency Kabupaten Badung Menurut Kecamatan .....           | 57        |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Buta Huruf Kabupaten Badung Menurut Kecamatan ....  | 58        |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Badung Menurut Kecamatan .....            | 59        |
| <b>Peta Kabupaten Gianyar .....</b>                                        | <b>61</b> |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Gianyar Menurut Kecamatan .....           | 63        |
| ➤ Peta KepadatanPenduduk Kabupaten Gianyar Menurut Kecamatan .....         | 64        |
| ➤ Peta Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Gianyar Menurut Kecamatan.....  | 65        |
| ➤ Peta Sex Ratio Kabupaten Gianyar Menurut Kecamatan.....                  | 66        |
| ➤ Peta Dependency Ratio Kabupaten Gianyar Menurut Kecamatan .....          | 67        |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Buta Huruf Kabupaten Gianyar Menurut Kecamatan .... | 68        |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Gianyar Menurut Kecamatan .....           | 69        |
| <b>Peta Kabupaten Klungkung .....</b>                                      | <b>71</b> |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Klungkung Menurut Kecamatan .....         | 73        |
| ➤ Peta KepadatanPenduduk Kabupaten Klungkung Menurut Kecamatan .....       | 74        |
| ➤ Peta Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Klungkung Menurut Kecamatan .   | 75        |
| ➤ Peta Sex Ratio Kabupaten Klungkung Menurut Kecamatan.....                | 76        |
| ➤ Peta Dependency Ratio Kabupaten Klungkung Menurut Kecamatan .....        | 77        |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Buta Huruf Kabupaten Klungkung Menurut Kecamatan .  | 78        |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Klungkung Menurut Kecamatan .....         | 79        |

|                                                                                |                |
|--------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| <b>Peta Kabupaten Bangli.....</b>                                              | <b>81</b>      |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Bangli Menurut Kecamatan.....                 | 83             |
| ➤ Peta KepadatanPenduduk Kabupaten Bangli Menurut Kecamatan.....               | 84             |
| ➤ Peta Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bangli Menurut Kecamatan .....      | 85             |
| ➤ Peta Sex Ratio Kabupaten Bangli Menurut Kecamatan.....                       | 86             |
| ➤ Peta Dependency Ratio Kabupaten Bangli Menurut Kecamatan .....               | 87             |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Buta Huruf Kabupaten Bangli Menurut Kecamatan .....     | 88             |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Bangli Menurut Kecamatan .....                | 89             |
| <br><b>Peta Kabupaten Karangasem .....</b>                                     | <br><b>91</b>  |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Karangasem Menurut Kecamatan .....            | 93             |
| ➤ Peta KepadatanPenduduk Kabupaten Karangasem Menurut Kecamatan .....          | 94             |
| ➤ Peta Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Karangasem Menurut Kecamatan .....  | 95             |
| ➤ Peta Sex Ratio Kabupaten Karangasem Menurut Kecamatan .....                  | 96             |
| ➤ Peta Dependency Ratio Kabupaten Karangasem Menurut Kecamatan .....           | 97             |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Buta Huruf Kabupaten Karangasem Menurut Kecamatan ..... | 98             |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Karangasem Menurut Kecamatan .....            | 99             |
| <br><b>Peta Kabupaten Buleleng.....</b>                                        | <br><b>101</b> |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Buleleng Menurut Kecamatan .....              | 103            |
| ➤ Peta KepadatanPenduduk Kabupaten Buleleng Menurut Kecamatan .....            | 104            |
| ➤ Peta Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Buleleng Menurut Kecamatan ....     | 105            |
| ➤ Peta Sex Ratio Kabupaten Buleleng Menurut Kecamatan.....                     | 106            |
| ➤ Peta Dependency Ratio Kabupaten Buleleng Menurut Kecamatan .....             | 107            |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Buta Huruf Kabupaten Buleleng Menurut Kecamatan ...     | 108            |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kabupaten Buleleng Menurut Kecamatan .....              | 109            |
| <br><b>Peta Kabupaten Denpasar .....</b>                                       | <br><b>111</b> |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kota Denpasar Menurut Kecamatan .....                   | 113            |
| ➤ Peta KepadatanPenduduk Kota Denpasar Menurut Kecamatan .....                 | 114            |
| ➤ Peta Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Denpasar Menurut Kecamatan.....          | 115            |
| ➤ Peta Sex Ratio Kota Denpasar Menurut Kecamatan.....                          | 116            |
| ➤ Peta Dependency Ratio Sex Ratio Kota Denpasar Menurut Kecamatan .....        | 117            |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Buta Huruf Kota Denpasar Menurut Kecamatan .....        | 118            |
| ➤ Peta Jumlah Penduduk Kota Denpasar Menurut Kecamatan .....                   | 119            |



## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Sensus penduduk adalah keseluruhan proses pengumpulan, pengolahan, penyusunan, dan penyajian data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua penduduk/orang pada waktu tertentu di suatu negara atau suatu wilayah. Sensus penduduk di Indonesia biasa disebut pencacahan penduduk, yaitu pengumpulan data/informasi yang dilakukan terhadap seluruh penduduk yang tinggal di wilayah teritorial Indonesia. Data yang dikumpulkan antara lain: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, kewarganegaraan, pekerjaan, dan tempat lahir. Hasilnya adalah data jumlah penduduk beserta karakteristiknya, yang sangat berguna sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan. Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi penduduk, perumahan, pendidikan dan ketenagakerjaan sampai wilayah administrasi terkecil.

Sesuai UU No.16 tahun 1997 pasal 8 ayat 1 menghendaki agar sensus penduduk di Indonesia dilaksanakan sekali dalam setiap 10 tahun dan sejalan dengan rekomendasi PBB dilakukan pada tahun berakhiran nol, terakhir dilakukan pada tahun 2010. SP2010 merupakan sensus penduduk yang keenam sejak Indonesia merdeka. Sebelumnya sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali, yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, dan 2000.

Kegiatan SP2010 dilaksanakan di seluruh wilayah geografis Indonesia yang meliputi 33 provinsi, 497 kabupaten/kota, 6.651 kecamatan dan 77.126 desa/kelurahan. Disamping itu dilakukan juga pendataan melalui e-census (email dan website) terhadap duta besar perwakilan RI dan keluarganya di Luar Negeri. Kelengkapan cakupan merupakan masalah yang penting dalam sensus penduduk sehingga dapat dipastikan tidak ada rumah tangga ataupun anggota rumah tangga yang terlewat atau tercacah dua kali. Hasil SP2010 ini diharapkan dapat menjadi rujukan utama data dasar kependudukan.

Data hasil SP2010 merupakan aset bangsa Indonesia yang sangat terbuka untuk dieksplorasi oleh para pakar dari berbagai latar belakang disiplin ilmu. Dari data dan informasi tersebut bisa diperhitungkan berbagai aspek sosial ekonomi, seperti segmentasi pasar, sumberdaya manusia, kebutuhan pokok sandang, pangan dan papan), serta potensi ketahanan nasional atau wilayah.

Penduduk dalam satu wilayah menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dapat menjadi modal pembangunan juga menjadi target pembangunan. Pengambilan kebijakan di suatu daerah akan sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pertumbuhan, persebaran, serta kepadatan penduduk di wilayah tersebut. Data dan informasi dipublikasi mengenai kependudukan ini disusun untuk memberikan gambaran kependudukan dan demografi masyarakat Bali, diantaranya jumlah penduduk, kepadatan penduduk, sex ratio, dependency ratio, laju pertumbuhan penduduk, angka buta huruf dan jumlah penduduk bekerja.

Penyajian data dalam bentuk peta tematik diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih cepat bagi Pemerintah Daerah Bali dan pengguna data lainnya dalam mencermati data kependudukan di Provinsi Bali. Tujuh indikator utama yang ditampilkan dalam publikasi ini merupakan indikator dasar kependudukan. Sebaran indikator tersebut yang disajikan menurut kabupaten/kota dan kecamatan di Bali dapat memperlihatkan keterbandingan antar wilayah. Sehingga penentuan daerah – daerah yang akan dijadikan target sasaran dari program – program pembangunan yang pro rakyat lebih tepat sasaran. Demikian juga dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan pembangunan yang diambil oleh Pemerintah Daerah Bali menjadi lebih mudah.

Terakhir, kami selaku penghasil data dan informasi statistik mengajak semua pihak memanfaatkan secara optimal data dan informasi statistik hasil SP2010 sebesar – besarnya untuk kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia di dalam negeri khususnya Provinsi Bali maupun di dunia internasional.

## 2. Maksud dan Tujuan

Secara umum tujuan dilaksanakannya SP2010 adalah:



- 1) Mengumpulkan dan menyajikan data dasar kependudukan sampai wilayah administrasi terkecil.
- 2) Membentuk Kerangka Sampel Induk (KSI) untuk kepentingan survei-survei lain yang dilakukan dengan pendekatan rumah tangga.
- 3) Memperkirakan berbagai parameter kependudukan sampai wilayah administrasi tertentu.
- 4) Mengumpulkan informasi kependudukan yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk penyusunan basis data kependudukan.

Tulisan mengenai Peta Tematik Sensus Penduduk 2010 Provinsi Bali secara khusus bertujuan:

- 1) Memberikan gambaran persebaran pertumbuhan penduduk Provinsi Bali berdasarkan hasil SP2010 menurut kabupaten/kota dan kecamatan.
- 2) Memberikan gambaran persebaran kepadatan penduduk Provinsi Bali berdasarkan hasil SP2010 menurut kabupaten/kota dan kecamatan.
- 3) Menyajikan persebaran berupa ukuran penduduk seperti sex ratio, angka buta huruf, angka ketergantungan, dan jumlah penduduk bekerja menurut kabupaten/kota dan kecamatan.

## II. METODOLOGI

### 1. Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam penyusunan tulisan ini bersumber dari hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010).

### 2. Konsep dan Definisi Operasional

#### a. Peta

Peta adalah gambaran seluruh atau sebagian dari permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu dan dengan sistem proyeksi tertentu

#### b. Peta Tematik

Peta tematik adalah peta yang menyajikan tema tertentu dan untuk kepentingan tertentu

#### c. Wilayah administrasi

Wilayah administrasi, Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi ke dalam beberapa wilayah secara berjenjang mulai dari provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan

#### d. Penduduk

Dalam SP2010, pencacahan penduduk menggunakan konsep “*de jure*” atau konsep “dimana seseorang biasanya menetap/bertempat tinggal” (*usual residence*) dan konsep “*de facto*” atau konsep “dimana seseorang berada pada saat pencacahan”. Untuk penduduk yang bertempat tinggal tetap, dicacah dimana mereka biasanya bertempat tinggal. Penduduk yang sedang bepergian 6 bulan atau lebih, atau yang telah berada pada suatu tempat tinggal selama 6 bulan atau lebih, dicacah dimana mereka tinggal pada saat pencacahan. Penduduk yang menempati rumah kontrak/sewa (tahunan/bulanan) dianggap sebagai penduduk yang bertempat tinggal tetap.

Penduduk suatu wilayah didefinisikan sebagai orang yang biasa (sehari-hari) tinggal di wilayah itu. Cara ini disebut juga menggunakan konsep *usual residence*. Pencatatan penduduk dilakukan secara aktif, yaitu petugas pendata mendatangi penduduk dari rumah ke rumah (*door to door*). Penduduk yang disensus di rumah tangga meliputi:

- Bayi yang baru lahir,
- Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, termasuk tamu yang belum tinggal 6 bulan tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih,
- Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap,
- Pembantu rumah tangga, tukang kebun atau sopir yang tinggal dan makannya dalam rumah tangga yang sama, dan
- Orang yang mondok (indekost) dengan makan.

e. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah rata-rata pertumbuhan penduduk tahunan antar dua sensus. Laju pertumbuhan penduduk yang digunakan dalam tulisan ini adalah laju pertumbuhan penduduk dengan metode geometrik. Metode geometrik menggunakan asumsi bahwa jumlah penduduk akan bertambah secara geometrik menggunakan dasar perhitungan bunga majemuk (Adioetomo dan Samosir, 2010). Berikut formula yang digunakan pada metode geometrik :

$$r = \left( \frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{i}} - 1$$

dimana:

$P_t$  = jumlah penduduk pada tahun  $t$

$P_0$  = jumlah penduduk pada tahun awal

$r$  = laju pertumbuhan penduduk

$t$  = periode waktu antara tahun dasar dan tahun  $t$   
(dalam tahun)

f. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk yang digunakan dalam tulisan ini adalah kepadatan penduduk kasar atau *crude population density* (CPD). Ukuran ini menggambarkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. Luas wilayah yang dimaksud adalah luas seluruh daratan pada suatu wilayah administrasi. Berikut formula yang digunakan untuk menghitung kepadatan penduduk :

$$CPD = \frac{\text{Jumlah penduduk}}{\text{Luas wilayah (km}^2\text{)}}$$

g. Ratio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (*dependency ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15-64 tahun.
- Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun.

Rumus umur median dapat dituliskan sebagai berikut:

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

Keterangan:

$RK_{total}$  = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

$RK_{muda}$  = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

$RK_{tua}$  = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

$P_{0-14}$  = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{65+}$  = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{15-64}$  = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun)

Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong segara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase rasio ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

#### h. Sex Ratio (Rasio Jenis Kelamin)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan. Angka rasio jenis kelamin menunjukkan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data mengenai RJK berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibanding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa

banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Formula RJK dapat dituliskan sebagai berikut:

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times 100$$

Keterangan:

**RJK** : rasio jenis kelamin

$\sum L$  : jumlah penduduk laki-laki di suatu daerah pada suatu waktu

$\sum P$  : jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada suatu waktu

i. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

j. Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan jangka waktu paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

k. Mencari Pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah kegiatan dari mereka yang berusaha mendapatkan pekerjaan. Kegiatan mencari pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih menunggu/mengharapkan jawaban. Jadi dalam kategori ini juga termasuk mereka yang telah memasukkan lamaran dan sedang menunggu hasilnya.

### 3. Cakupan

Cakupan dari buku publikasi ini meliputi jumlah penduduk, kepadatan penduduk, sex ratio, dependency ratio, laju pertumbuhan penduduk, angka buta huruf dan jumlah penduduk bekerja yang berada di Provinsi Bali.

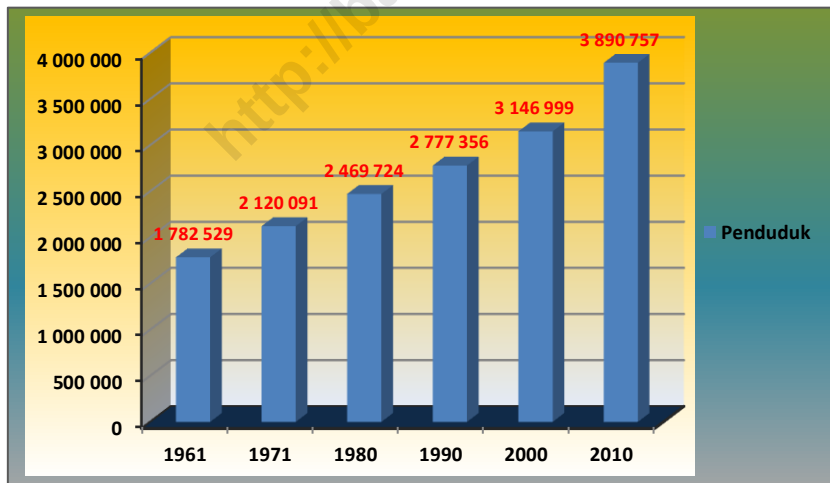
<http://bali.bps.go.id>

### III. ULASAN RINGKAS

#### 1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Bali berdasarkan hasil SP2010 adalah sebesar 3.890.757 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 1.961.348 jiwa dan perempuan sebanyak 1.929.409 jiwa. Dibandingkan dengan sensus penduduk terdahulu maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Provinsi Bali terus mengalami peningkatan. Jika mengikuti tren kelahiran, kematian dan migrasi sampai dengan tahun 2010 jumlah penduduk Provinsi Bali terus meningkat, hal tersebut terdapat pada gambar 1 yang menunjukkan jumlah penduduk Provinsi Bali hasil sensus dari tahun 1961 sampai tahun 2010. Sensus Penduduk 1930 diselenggarakan oleh pemerintah Hindia Belanda. Sensus Penduduk 1961 adalah sensus pertama setelah RI merdeka.

Gambar 1  
Jumlah Penduduk Provinsi Bali



Berdasarkan hasil SP2010 sebaran penduduk Provinsi Bali didominasi oleh Kota Denpasar. Pada tabel 1 menyajikan perbandingan sebaran penduduk Provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2000 dan 2010. Dari tabel 1 terlihat bahwa Kota Denpasar berpenduduk paling tinggi pada tahun 2010



sebanyak 788.589 jiwa atau 20,27 persen penduduk Provinsi Bali, mengeser posisi Kabupaten Buleleng yang berpenduduk tertinggi di tahun 2000. Sedangkan Kabupaten Klungkung berpenduduk paling rendah pada tahun 2010 yaitu sebanyak 170.543 jiwa atau 4,38 persen dari penduduk Provinsi Bali, dan pada tahun 2000 Kabupaten Klungkung juga berpenduduk paling rendah yaitu 155.262 jiwa atau 4,93 persen.

Tabel 1

Perbandingan Jumlah Penduduk Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota

| No            | Kabupaten/Kota | 2000             |            | 2010             |            |
|---------------|----------------|------------------|------------|------------------|------------|
|               |                | Jumlah           | %          | Jumlah Penduduk  | %          |
| 1.            | Jembrana       | 231.806          | 7,37       | 261.638          | 6,72       |
| 2.            | Tabanan        | 376.030          | 11,95      | 420.913          | 10,82      |
| 3.            | Badung         | 345.863          | 10,99      | 543.332          | 13,96      |
| 4.            | Gianyar        | 393.155          | 12,49      | 469.777          | 12,07      |
| 5.            | Klungkung      | 155.262          | 4,93       | 170.543          | 4,38       |
| 6.            | Bangli         | 193.776          | 6,16       | 215.353          | 5,53       |
| 7.            | Karangasem     | 360.486          | 11,45      | 396.487          | 10,19      |
| 8.            | Buleleng       | 558.181          | 17,74      | 624.125          | 16,04      |
| 9.            | Denpasar       | 532.440          | 16,92      | 788.589          | 20,27      |
| <b>BALI :</b> |                | <b>3.146.999</b> | <b>100</b> | <b>3.890.757</b> | <b>100</b> |

## 2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa banyak jiwa atau penduduk yang tinggal dalam satu kilometer persegi. Kepadatan penduduk Provinsi Bali hasil SP2010 adalah sebesar 690 jiwa/km<sup>2</sup>. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan dengan sensus sebelumnya, karena pada tahun 2000 tercatat kepadatan penduduk Provinsi Bali hasil SP2000 sebesar 558 jiwa/km<sup>2</sup>. Tabel 2 menunjukkan perbandingan kepadatan penduduk pada 2 periode sensus penduduk terakhir yang dirinci menurut Kabupaten/Kota. Pada Tabel 2 tersebut terlihat Kota Denpasar mempunyai kepadatan penduduk tertinggi pada 2 periode sensus terakhir, yakni tahun 2000 dan 2010, sedangkan pada 2 periode sensus terakhir yang sama Kabupaten Jembrana mempunyai kepadatan terendah.

Hal yang juga menarik diamati adalah pertukaran peringkat antara Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar. Pada tahun 2000 Kabupaten Badung dihuni penduduk 826 jiwa/km<sup>2</sup>, lalu pada tahun 2010 angkanya meningkat menjadi 1.298 jiwa/km<sup>2</sup>. Peningkatan jumlah penduduk tersebut menggeser posisi Kabupaten Gianyar pada tahun 2010, sehingga Kabupaten Gianyar berada pada peringkat tiga dengan kepadatan penduduk sebesar 1.277 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2010.

Tabel 2

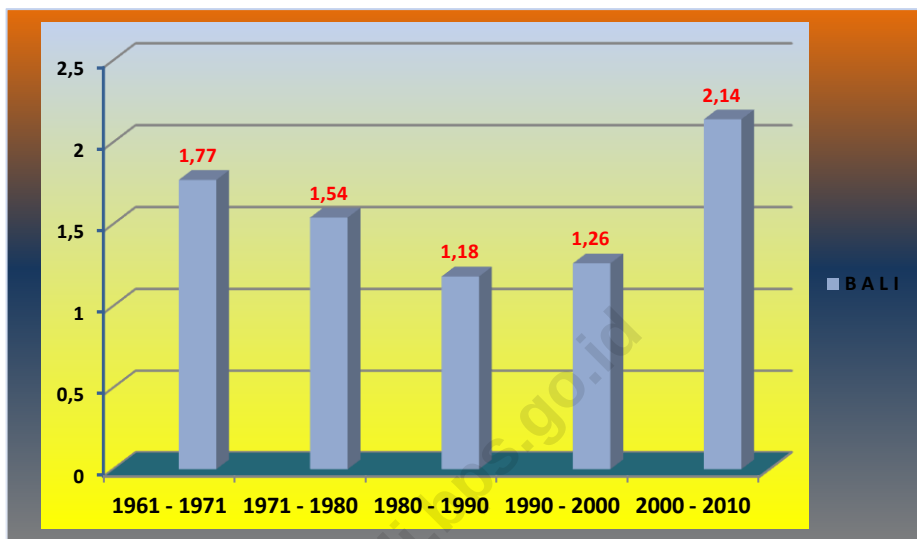
Perbandingan Kepadatan Penduduk Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota

| No            | Kabupaten/<br>Kota | 2000            |                    |                       | 2010            |                    |                       |
|---------------|--------------------|-----------------|--------------------|-----------------------|-----------------|--------------------|-----------------------|
|               |                    | Luas<br>Wilayah | Jumlah<br>Penduduk | Kepadatan<br>Penduduk | Luas<br>Wilayah | Jumlah<br>Penduduk | Kepadatan<br>Penduduk |
| 1.            | Jembrana           | 841,8           | 231.806            | 275                   | 841,8           | 261.638            | 311                   |
| 2.            | Tabanan            | 839,33          | 376.030            | 448                   | 839,33          | 420.913            | 501                   |
| 3.            | Badung             | 418,52          | 345.863            | 826                   | 418,52          | 543.332            | 1.298                 |
| 4.            | Gianyar            | 368             | 393.155            | 1.068                 | 368             | 469.777            | 1.277                 |
| 5.            | Klungkung          | 315             | 155.262            | 493                   | 315             | 170.543            | 541                   |
| 6.            | Bangli             | 520,81          | 193.776            | 372                   | 520,81          | 215.353            | 413                   |
| 7.            | Karangasem         | 839,54          | 360.486            | 429                   | 839,54          | 396.487            | 472                   |
| 8.            | Buleleng           | 1365,88         | 558.181            | 409                   | 1365,88         | 624.125            | 457                   |
| 9.            | Denpasar           | 127,78          | 532.440            | 4.167                 | 127,78          | 788.589            | 6.171                 |
| <b>BALI :</b> |                    | <b>5636,66</b>  | <b>3.146.999</b>   | <b>558</b>            | <b>5636,66</b>  | <b>3.890.757</b>   | <b>690</b>            |

### 3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Bali bervariasi, seperti yang tercantum pada gambar 2 yang menunjukkan laju pertumbuhan penduduk Provinsi Bali dari tahun 1961 – 2010. Pada gambar tersebut terlihat laju pertumbuhan penduduk Provinsi Bali mencapai 2,14 di tahun 2000 – 2010, angka tersebut jauh di atas rata-rata angka nasional yakni 1,49. Laju pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi. Sektor pariwisata Provinsi Bali yang menjadi andalan juga berpengaruh pada besarnya jumlah migrasi.

Gambar 2  
Pertumbuhan Penduduk Provinsi Bali



Pada tabel 3 menunjukkan pertumbuhan penduduk yang dirinci menurut Kabupaten/Kota dari tahun 1961 – 2010. Ada yang menarik yakni antara Kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Tahun 1990 – 2000 pertumbuhan penduduk Kabupaten Badung 2,33 dan ada tahun 2000 - 2010 meningkat menjadi 4,62 dimana pada tahun tersebut menjadi peringkat pertama. Peningkatan pertumbuhan penduduk tersebut menggeser posisi Kota Denpasar pada tahun 2000 – 2010, sehingga Kota Denpasar berada pada peringkat kedua dengan pertumbuhan penduduk 4,01. Peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk Kabupaten Badung juga dipengaruhi faktor migrasi yang cukup besar dimana daerah tersebut merupakan daerah wisata yang cukup populer.

Menurut perhitungan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 1980 – 2010 Kabupaten Klungkung mengalami pertumbuhan penduduk terendah. Terakhir tahun 2000 – 2010 angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Klungkung mencapai 0,94. Sedangkan pada tahun 1961 – 1971 pertumbuhan penduduk terendah yaitu Kabupaten Karangasem dan tahun 1971 – 1980 Kabupaten Tabanan.

Tabel 3

Pertumbuhan Penduduk Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota

| No            | Kabupaten/<br>Kota | 1961 -<br>1971 | 1971 -<br>1980 | 1980 -<br>1990 | 1990 -<br>2000 | 2000 -<br>2010 |
|---------------|--------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1.            | Jembrana           | 2,91           | 1,77           | 0,60           | 0,63           | 1,22           |
| 2.            | Tabanan            | 1,85           | 0,44           | 0,19           | 0,73           | 1,13           |
| 3.            | Badung             | 2,60           | 2,34           | 1,23           | 2,33           | 4,62           |
| 4.            | Gianyar            | 1,58           | 1,20           | 0,96           | 1,56           | 1,80           |
| 5.            | Klungkung          | 0,87           | 0,66           | 0,12           | 0,31           | 0,94           |
| 6.            | Bangli             | 1,11           | 1,56           | 0,88           | 0,94           | 1,06           |
| 7.            | Karangasem         | 0,23           | 1,63           | 0,89           | 0,49           | 0,96           |
| 8.            | Buleleng           | 2,27           | 1,90           | 1,04           | 0,33           | 1,12           |
| 9.            | Denpasar           | -              | -              | 4,05           | 3,20           | 4,01           |
| <b>BALI :</b> |                    | <b>1,77</b>    | <b>1,54</b>    | <b>1,18</b>    | <b>1,26</b>    | <b>2,14</b>    |

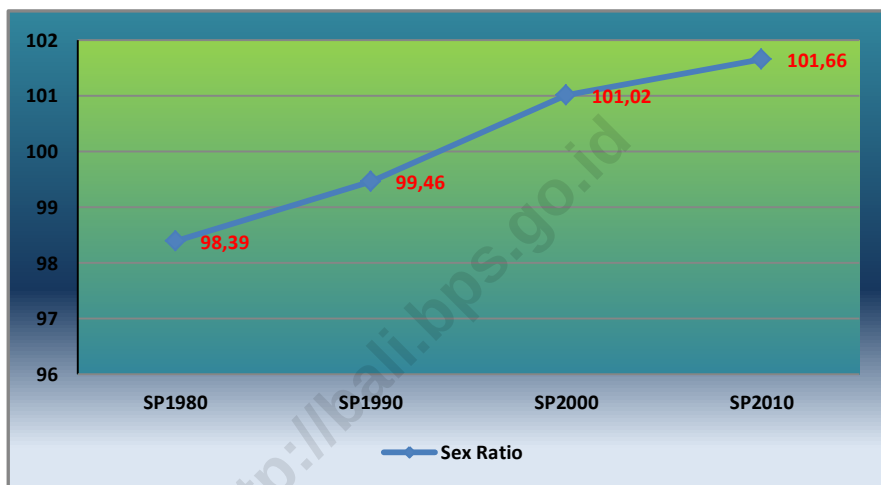
#### 4. Sex Ratio (Rasio Jenis Kelamin)

Jumlah penduduk Bali menurut SP2010 sebanyak 3.890.757 jiwa dengan komposisi 1.961.348 jiwa laki-laki dan 1.929.409 jiwa perempuan. Dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat diketahui ratio jenis kelamin (sex Ratio), yaitu perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Pada tahun 2010 angka rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Bali sebesar.

Pada tahun 2010, angka rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Bali sebesar 101,66 persen. Artinya terdapat 102 laki-laki per 100 perempuan. Jika dibandingkan dengan sensus sebelumnya dari sensus penduduk tahun 1980 sampai tahun 2010, ratio jenis kelamin Provinsi Bali terus meningkat dari angka dibawah 100 menjadi lebih dari 100. Angka rasio jenis kelamin kurang dari 100 artinya jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah penduduk perempuan. Sedangkan angka rasio jenis kelamin lebih dari 100 artinya jumlah penduduk laki-

laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Pada tahun 1980 – 1990 rasio jenis kelamin kurang dari 100. Peningkatan terjadi pada tahun 2000 dan 2010, rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Bali lebih dari 100. Gambar 3 menunjukkan angka rasio jenis kelamin Provinsi Bali dari tahun 1980 – 2010.

Gambar 3  
Sex Ratio Provinsi Bali



Angka rasio jenis kelamin Provinsi Bali adalah 101,66, dimana angka tersebut lebih dari 100 yang berarti jumlah laki-laki di Provinsi Bali lebih banyak dari jumlah perempuan. Pada tingkat kabupaten/kota, tahun 2010 rasio jenis kelamin yang tertinggi yaitu Kota Denpasar sebesar 104,67 dimana angka tersebut lebih tinggi dari angka provinsi.

Adapun kabupaten lain yang angka rasio jenis kelaminnya lebih tinggi dari 100 yaitu Kabupaten Badung, Gianyar, Bangli dan Karangasem. Sedangkan rasio jenis kelamin yang terendah adalah Kabupaten Klungkung sebesar 9,21. Angka rasio jenis kelamin Kabupaten Klungkung tersebut lebih rendah dari angka provinsi. Adapun kabupaten lain yang angka rasio jenis kelaminnya lebih rendah dari 100 yaitu Kabupaten Jembrana, Tabanan dan Buleleng. Rasio jenis kelamin Provinsi Bali secara lengkap menurut kabupaten/kota dari tahun 1980 – 2010 disajikan pada tabel 4.

Tabel 4

Rasio Jenis Kelamin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota

| No            | Kabupaten/Kota | 1980         | 1990         | 2000          | 2010          |
|---------------|----------------|--------------|--------------|---------------|---------------|
| 1.            | Jembrana       | 97,40        | 97,84        | 99,70         | 98,85         |
| 2.            | Tabanan        | 96,73        | 97,96        | 99,41         | 98,91         |
| 3.            | Badung         | 101,77       | 102,00       | 102,87        | 104,42        |
| 4.            | Gianyar        | 100,63       | 101,67       | 102,68        | 102,24        |
| 5.            | Klungkung      | 95,12        | 95,88        | 98,56         | 98,21         |
| 6.            | Bangli         | 100,84       | 101,52       | 102,95        | 102,70        |
| 7.            | Karangasem     | 97,30        | 99,58        | 99,73         | 100,41        |
| 8.            | Buleleng       | 96,13        | 96,98        | 99,07         | 99,57         |
| 9.            | Denpasar       | -            | -            | 103,31        | 104,67        |
| <b>BALI :</b> |                | <b>98,39</b> | <b>99,46</b> | <b>101,02</b> | <b>101,66</b> |

## 5. Dependency Ratio (Rasio Ketergantungan)

Ada dua pengelompokan penduduk berkenaan dengan kaitan antara struktur umur dan kemampuan memproduksi secara ekonomi, yaitu:

- Kelompok penduduk nonproduktif yaitu penduduk yang berumur 0-14 tahun dan penduduk yang berumur 65 tahun ke atas.
- Kelompok usia produktif, yaitu penduduk yang berumur 15-64 tahun

Rasio ketergantungan adalah perbandingan antara penduduk nonproduktif terhadap penduduk usia produktif. Rasio ketergantungan menyatakan jumlah orang yang secara ekonomi tidak aktif per 100 penduduk yang aktif secara ekonomi. Angka rasio ketergantungan penduduk Provinsi Bali pada tahun 2010 sebesar 48,12 persen, artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 49 penduduk usia nonproduktif.

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2000-2010 pada tabel 5, angka rasio ketergantungan penduduk Provinsi Bali menunjukkan tren yang semakin meningkat. Pada tahun 2000, angka rasio ketergantungan sebesar 45,57 persen, dalam waktu sekitar 10 tahun angka ini naik hingga 48,12 persen pada tahun 2010.

Dengan peningkatan ini maka beban usia produktif semakin meningkat, memungkinkan terjadinya tingkat kesejahteraan penduduk semakin menurun.

Pada tingkat Kabupaten/Kota, secara keseluruhan mempunyai tren angka rasio ketergantungan meningkat. Pada tahun 2010, rata-rata angka rasio ketergantungan dari seluruh Kabupaten/Kota sebesar 48,12 persen dengan angka tertinggi Kabupaten Karangasem sebesar 57,88 persen dan terendah Kota Denpasar 39,31 persen. Dari fenomena tersebut memungkinkan terjadi penurunan tingkat kesejahteraan penduduk pada level kabupaten/kota. Secara lengkap rasio ketergantungan menurut provinsi pada tahun 2010 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5

Rasio Ketergantungan Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota

| No            | Kabupaten/Kota | 2000         | 2010         |
|---------------|----------------|--------------|--------------|
| 1.            | Jembrana       | 47,33        | 49,04        |
| 2.            | Tabanan        | 42,01        | 46,99        |
| 3.            | Badung         | 39,29        | 44,44        |
| 4.            | Gianyar        | 44,16        | 48,01        |
| 5.            | Klungkung      | 48,82        | 54,89        |
| 6.            | Bangli         | 50,63        | 54,59        |
| 7.            | Karangasem     | 55,70        | 57,88        |
| 8.            | Buleleng       | 51,82        | 54,25        |
| 9.            | Denpasar       | 37,76        | 39,31        |
| <b>BALI :</b> |                | <b>45,57</b> | <b>48,12</b> |

## 6. Angka Buta Huruf

Hasil Sensus Penduduk 2010 angka buta huruf Provinsi Bali 8,61 persen atau 335.077 jiwa. Tabel 6 menyajikan jumlah penduduk buta huruf usia 10 tahun ke atas Provinsi Bali menurut kabupaten/kota beserta persentase. Angka buta huruf tertinggi berada di Kabupaten Karangasem sebesar 2,16 persen atau 84.001 jiwa. Dan angka buta huruf terendah berada di Kota Denpasar sebesar 0,36 persen atau 13.971 jiwa. Kondisi ini hendaknya menjadi pertimbangan untuk penentuan

pola dan tingkat kecepatan pembelajaran penuntasan buta huruf. Secara rinci angka banyaknya buta huruf menurut kabupaten/kota disajikan pada tabel 6.

Tabel 6

Angka Buta Huruf Usia 10 Tahun ke Atas Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota

| No                      | Kabupaten/Kota | Jumlah Penduduk Buta Huruf Usia 10 Tahun ke Atas | %           |
|-------------------------|----------------|--------------------------------------------------|-------------|
| 1.                      | Jembrana       | 15.950                                           | 0,41        |
| 2.                      | Tabanan        | 32.236                                           | 0,83        |
| 3.                      | Badung         | 25.564                                           | 0,66        |
| 4.                      | Gianyar        | 45.690                                           | 1,17        |
| 5.                      | Klungkung      | 27.709                                           | 0,71        |
| 6.                      | Bangli         | 29.819                                           | 0,77        |
| 7.                      | Karangasem     | 84.001                                           | 2,16        |
| 8.                      | Buleleng       | 60.137                                           | 1,55        |
| 9.                      | Denpasar       | 13.971                                           | 0,36        |
| <b>Jumlah / Total :</b> |                | <b>335.077</b>                                   | <b>8,61</b> |

## 7. Jumlah Penduduk Bekerja

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 jumlah penduduk bekerja Provinsi Bali mencapai 928.718 jiwa. Angka tersebut mencakup wanita usia lebih dari 10 tahun yang berstatus bekerja dan sementara bekerja. Jika dirinci menurut Kabupaten/Kota, jumlah penduduk bekerja yang paling banyak yaitu dari Kabupaten Buleleng sebanyak 151.932 jiwa dan disusul Kota Denpasar sebanyak 151.539 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk bekerja yang paling sedikit yaitu Kabupaten Klungkung sebanyak 47.413 jiwa. Secara lengkap jumlah penduduk bekerja Provinsi Bali menurut kabupaten/kota disajikan pada tabel 7.



Tabel 7

Banyaknya Penduduk Bekerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota

| No                      | Kabupaten/Kota | Penduduk Bekerja |
|-------------------------|----------------|------------------|
| 1.                      | Jembrana       | 54.985           |
| 2.                      | Tabanan        | 117.949          |
| 3.                      | Badung         | 118.592          |
| 4.                      | Gianyar        | 114.730          |
| 5.                      | Klungkung      | 47.413           |
| 6.                      | Bangli         | 63.366           |
| 7.                      | Karangasem     | 108.212          |
| 8.                      | Buleleng       | 151.932          |
| 9.                      | Denpasar       | 151.539          |
| <b>Jumlah / Total :</b> |                | <b>928.718</b>   |



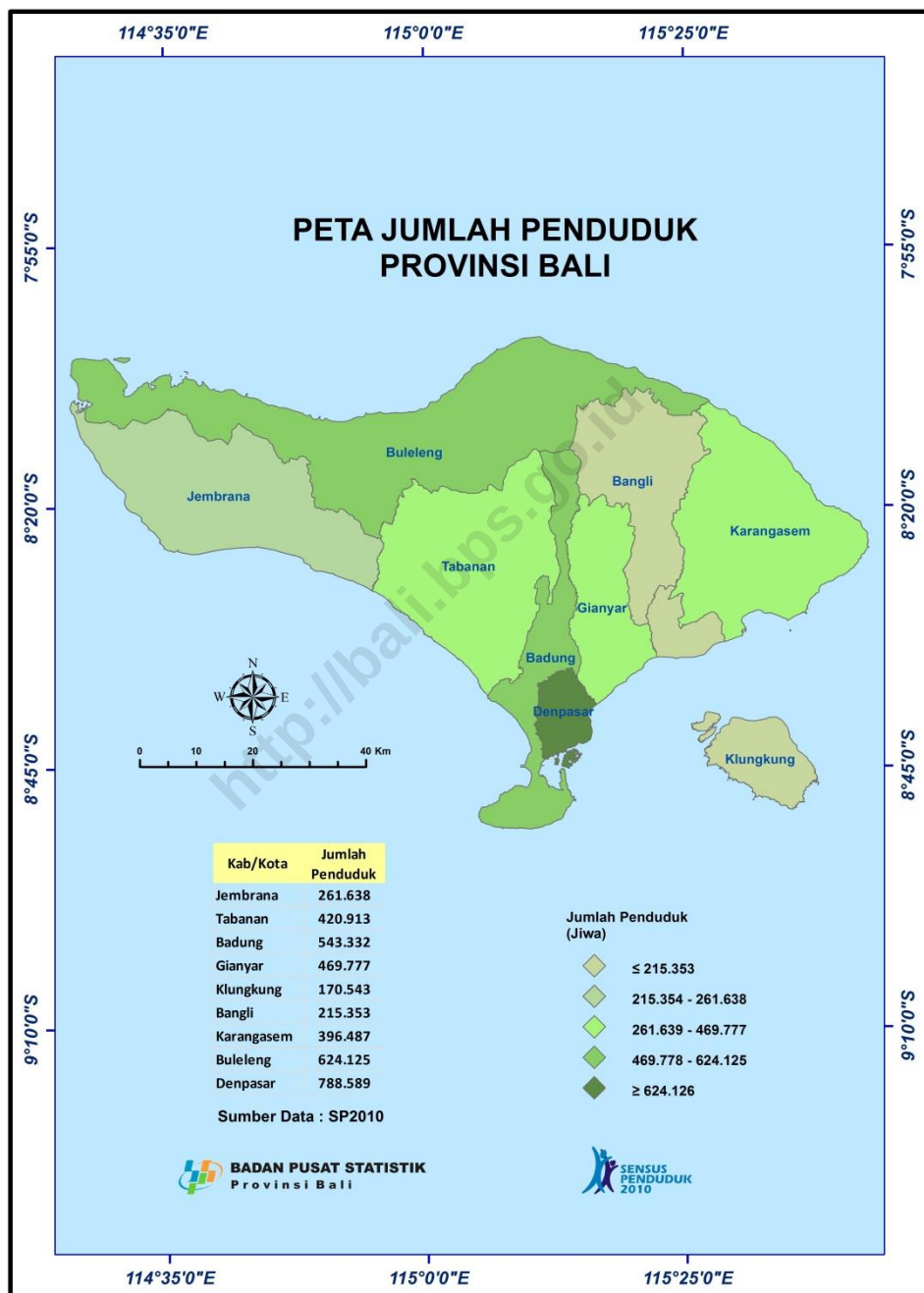
# Peta Tematik

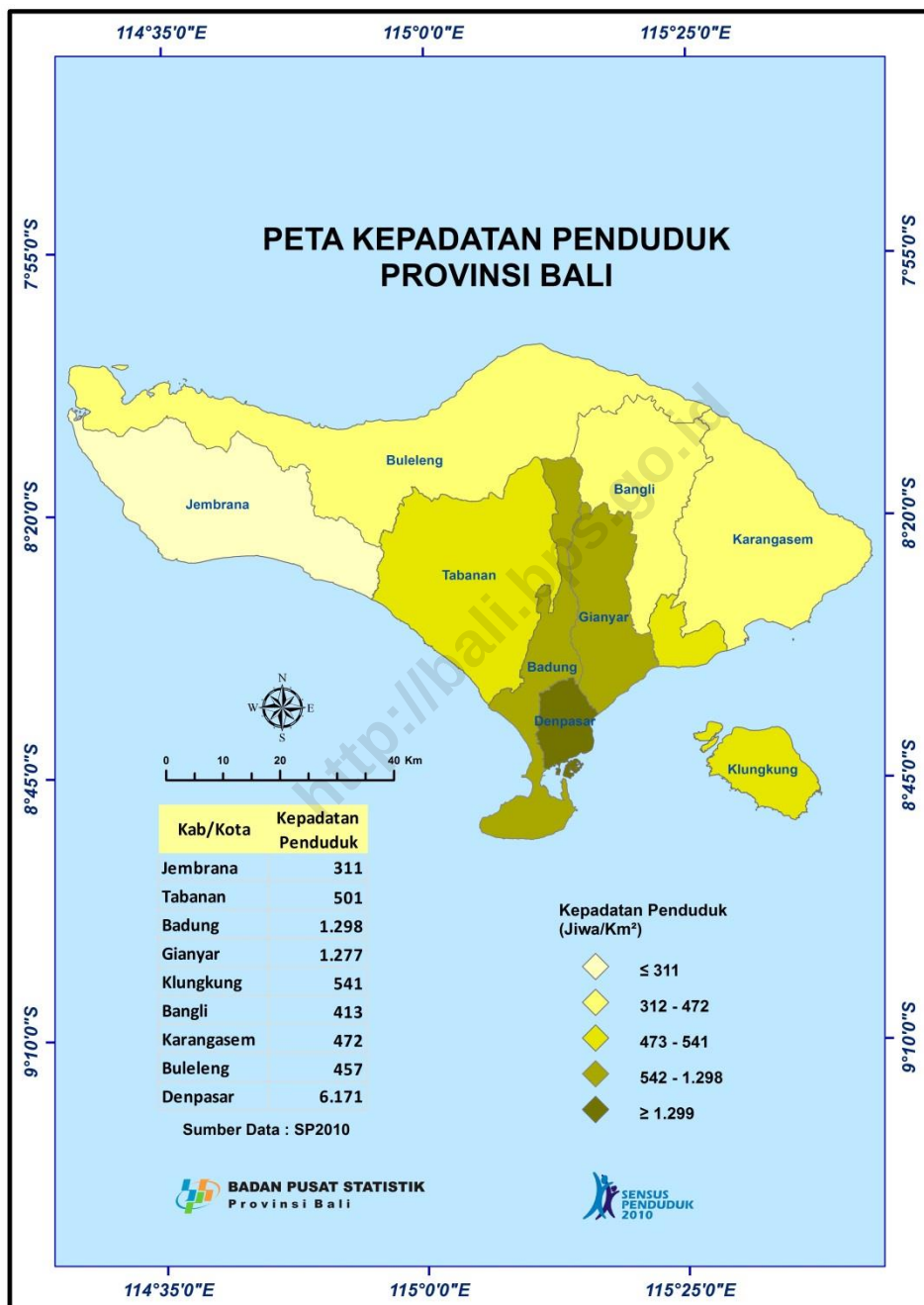
## Sensus Penduduk 2010

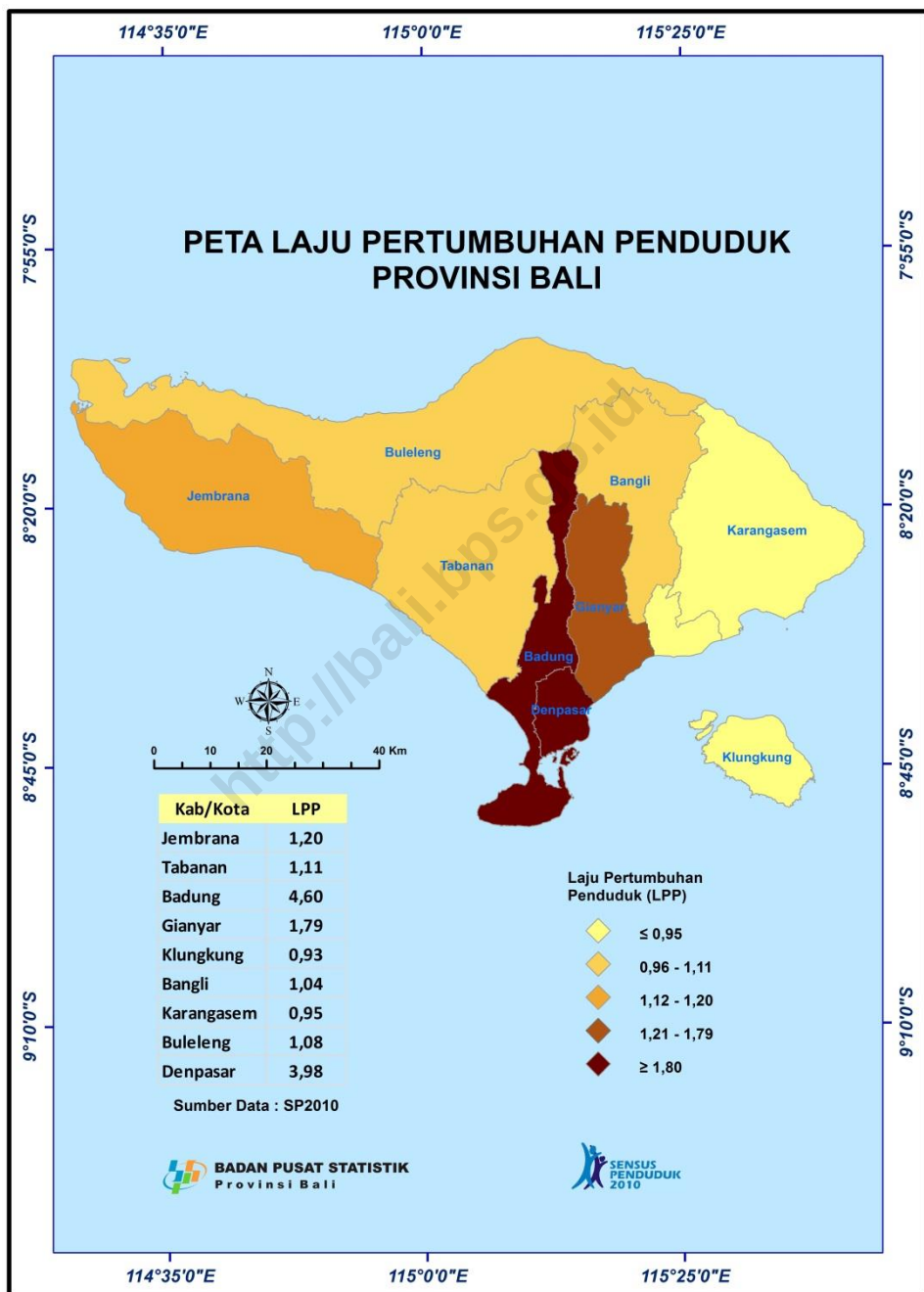
### Provinsi Bali

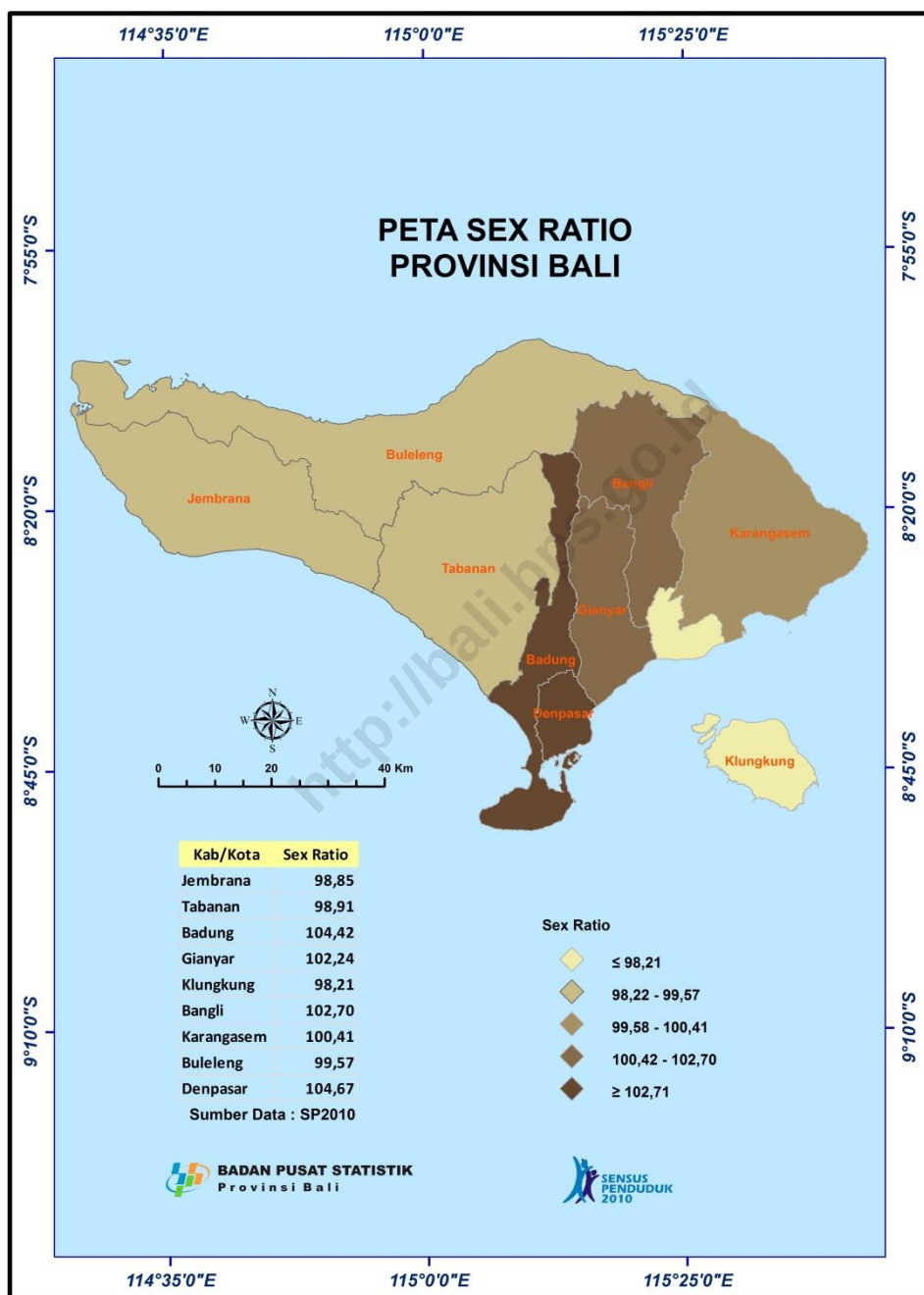




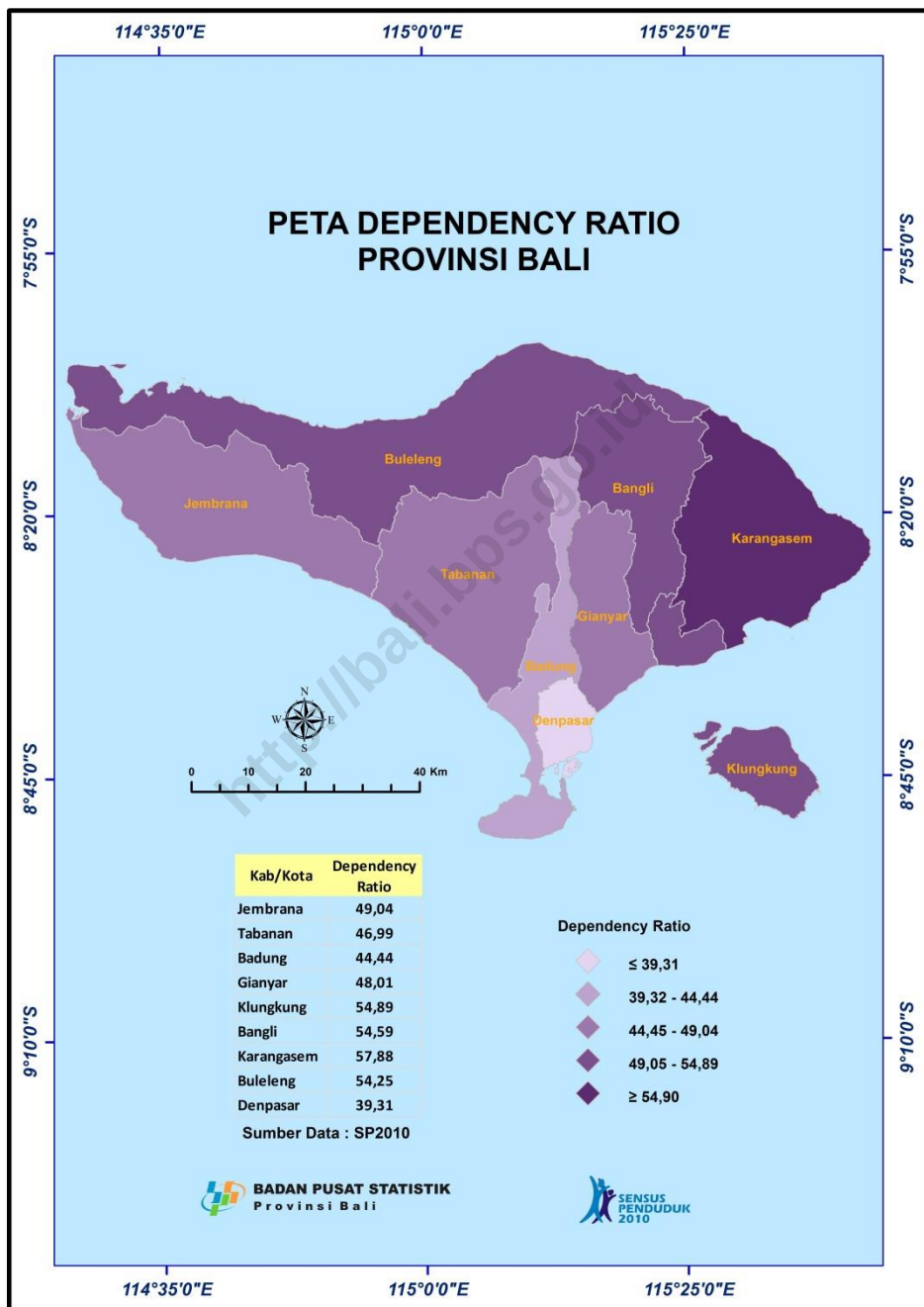


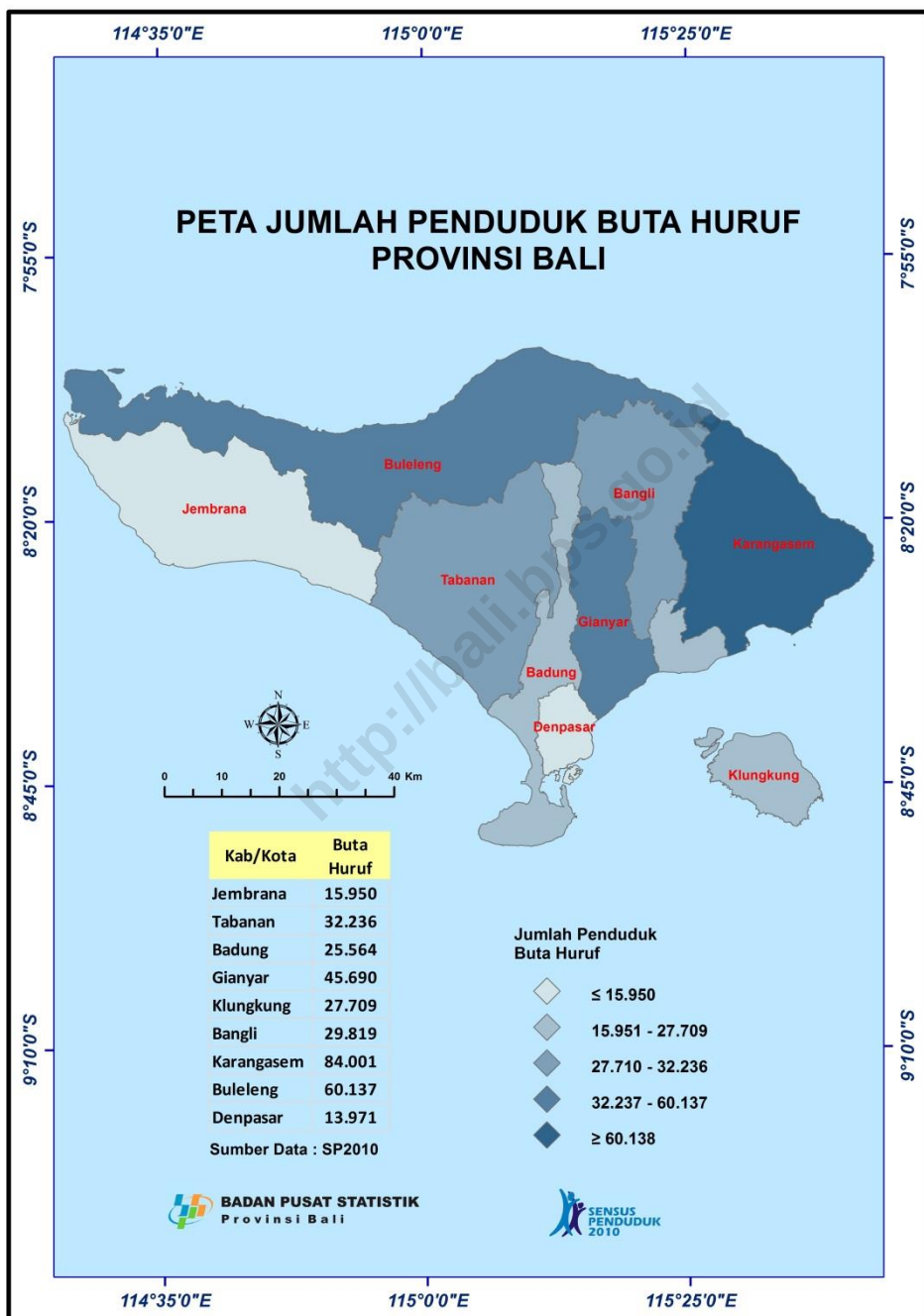


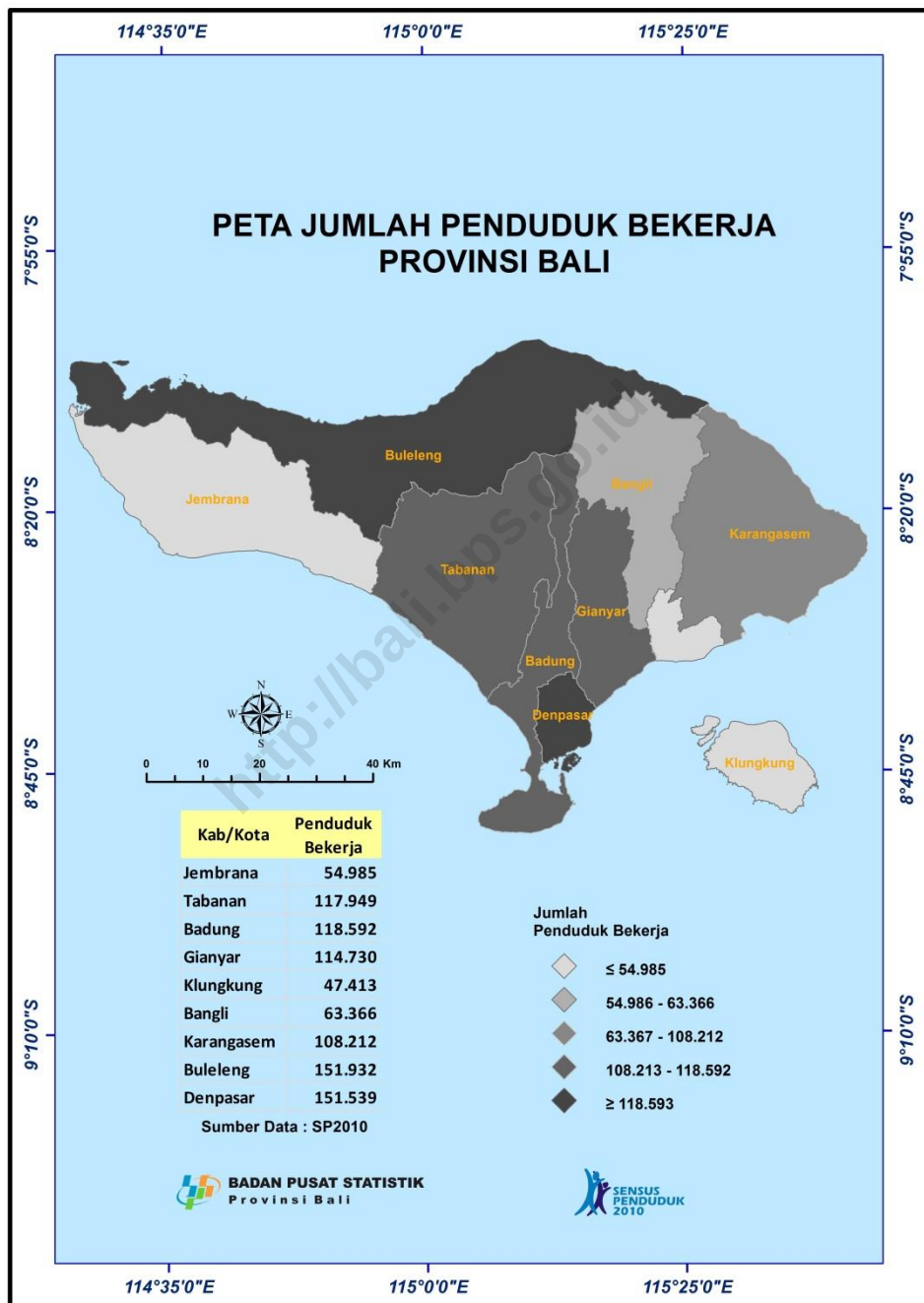














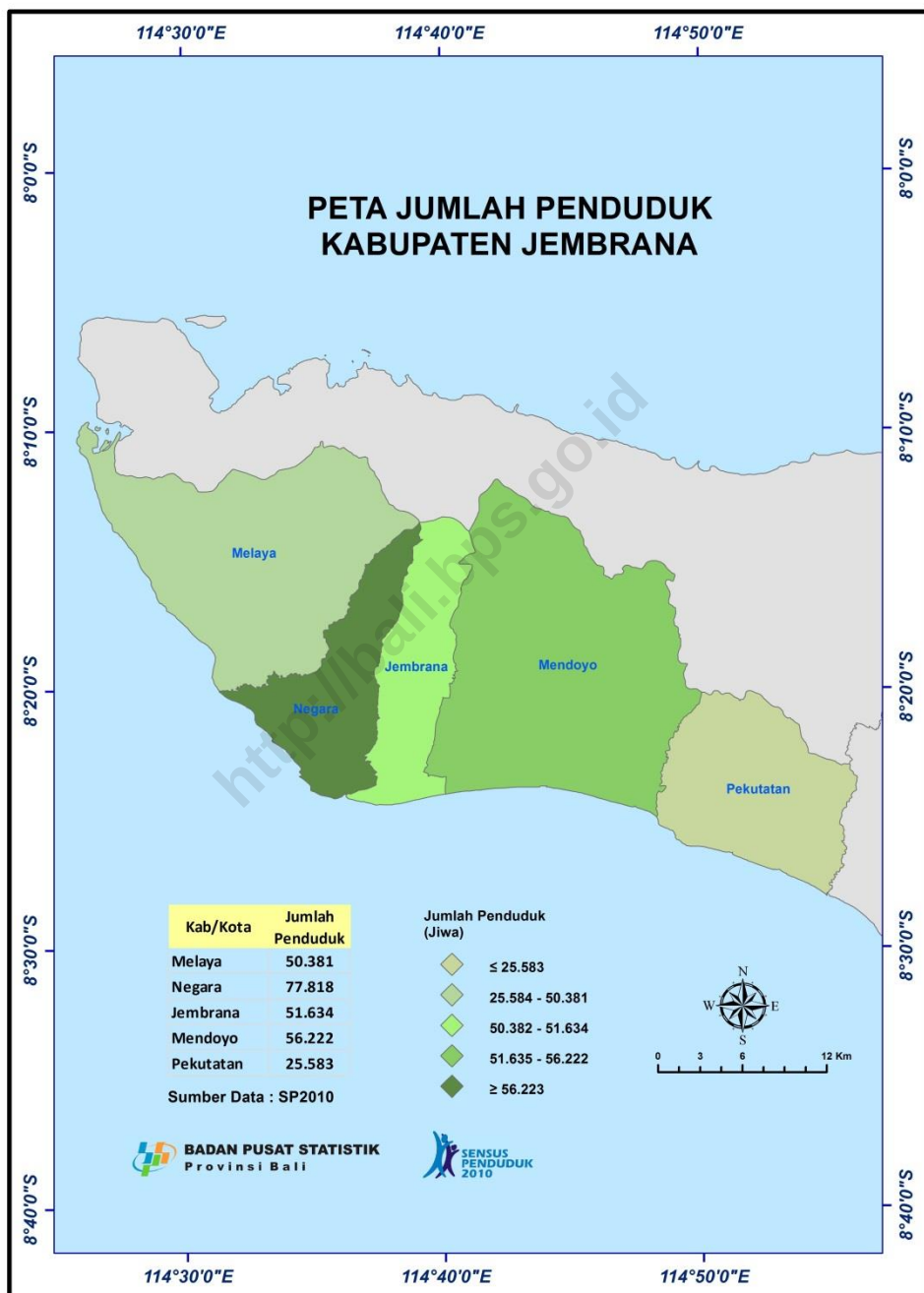
# Peta Tematik

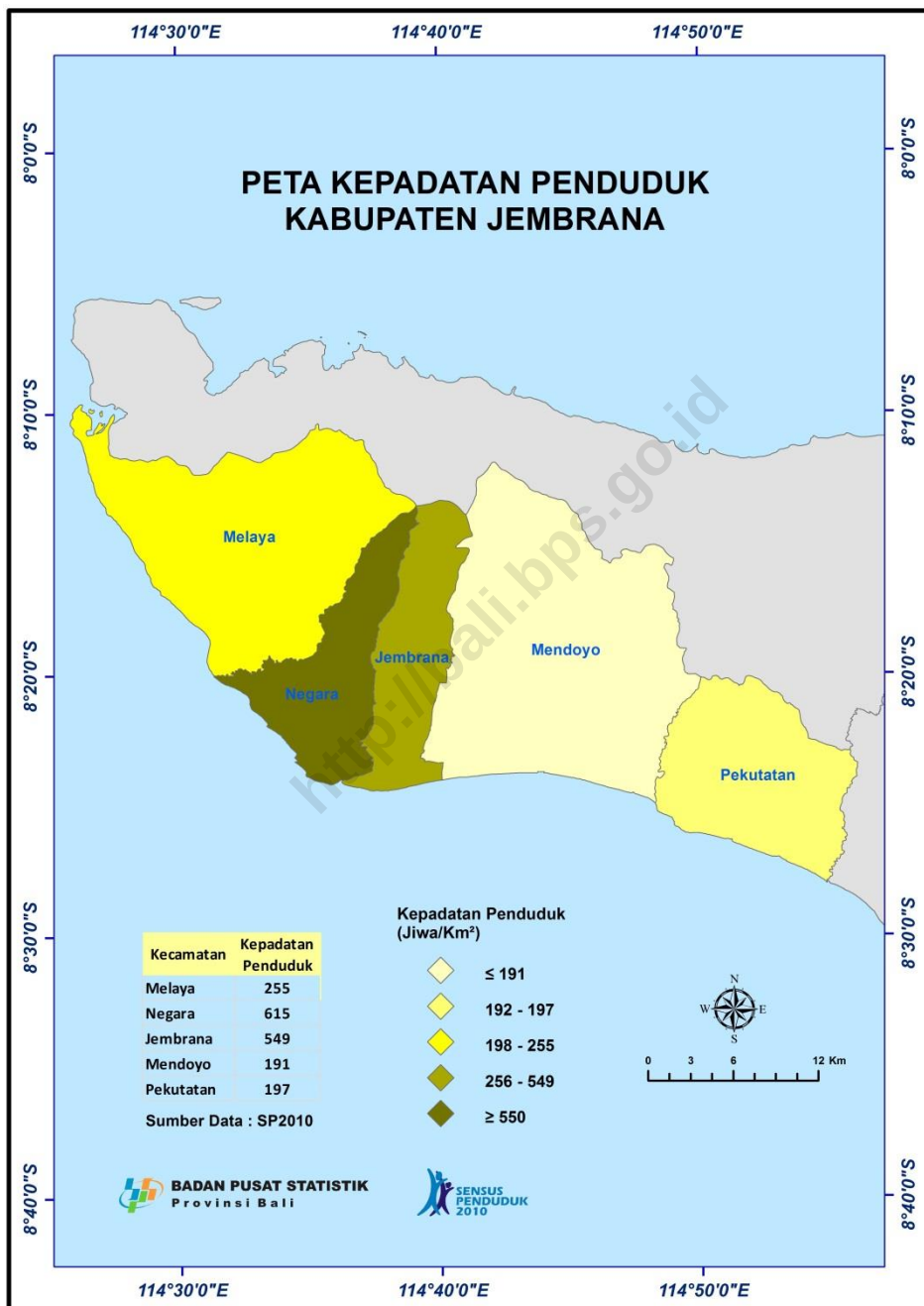
## Sensus Penduduk 2010

### Kabupaten Jembrana

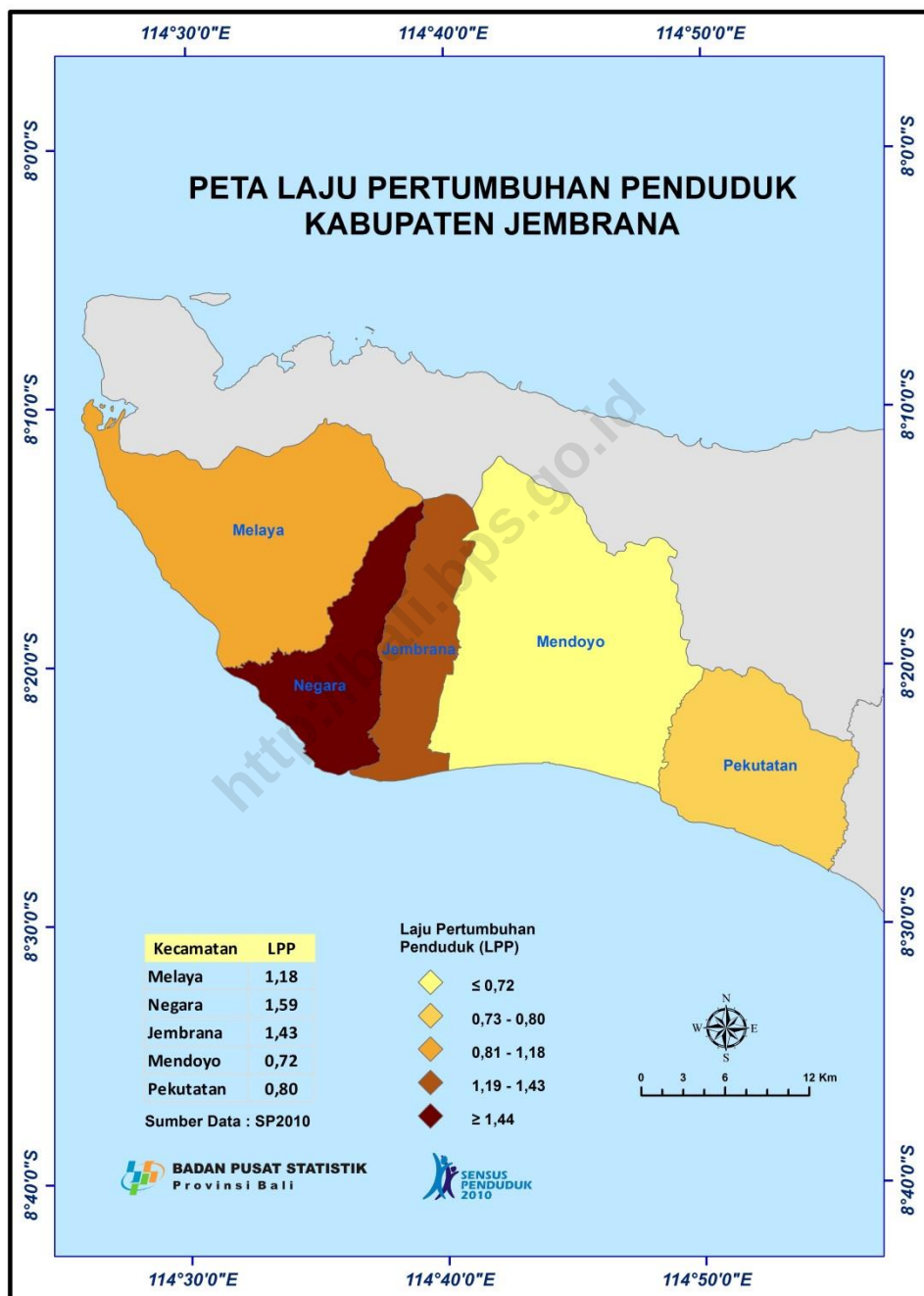


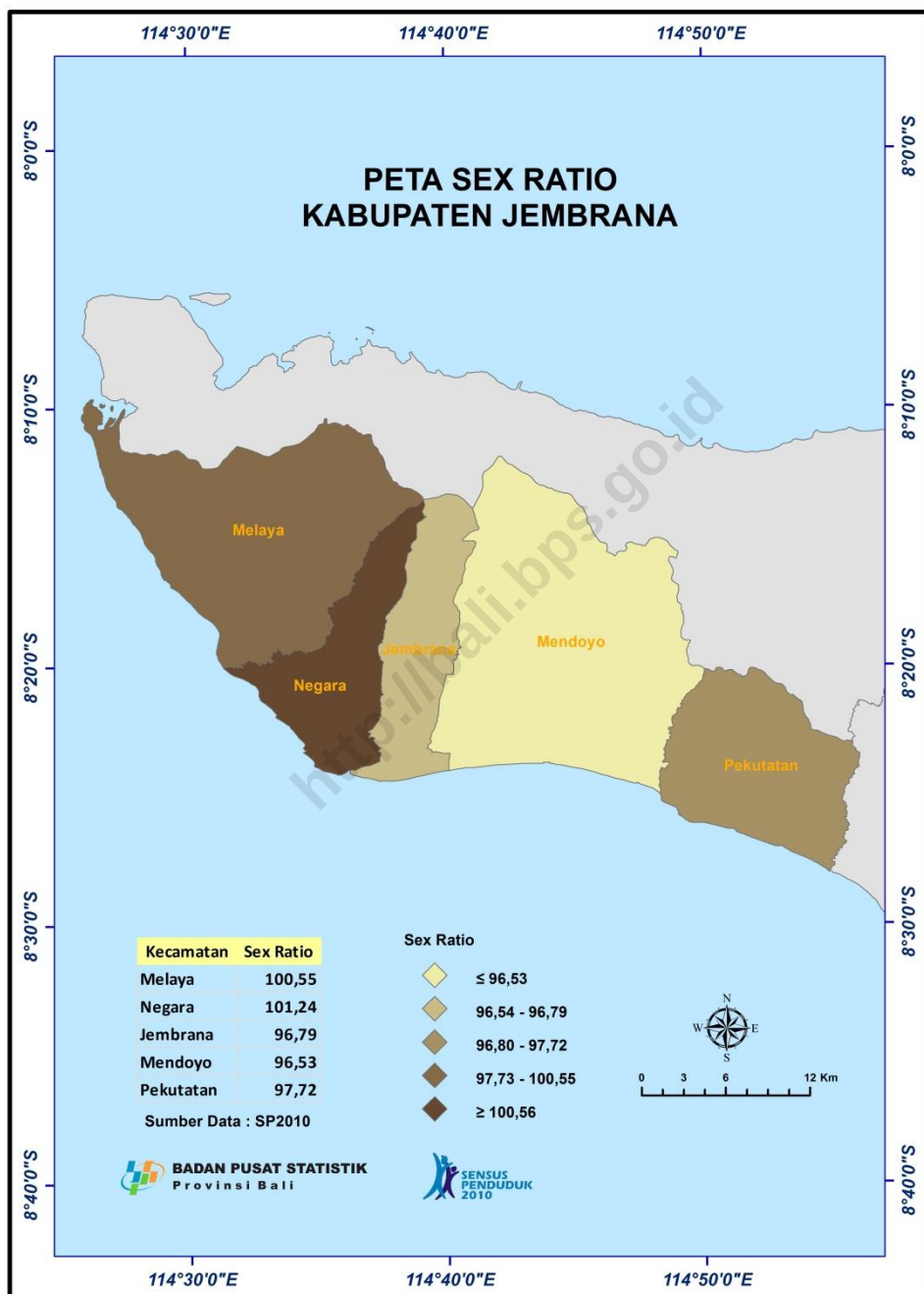


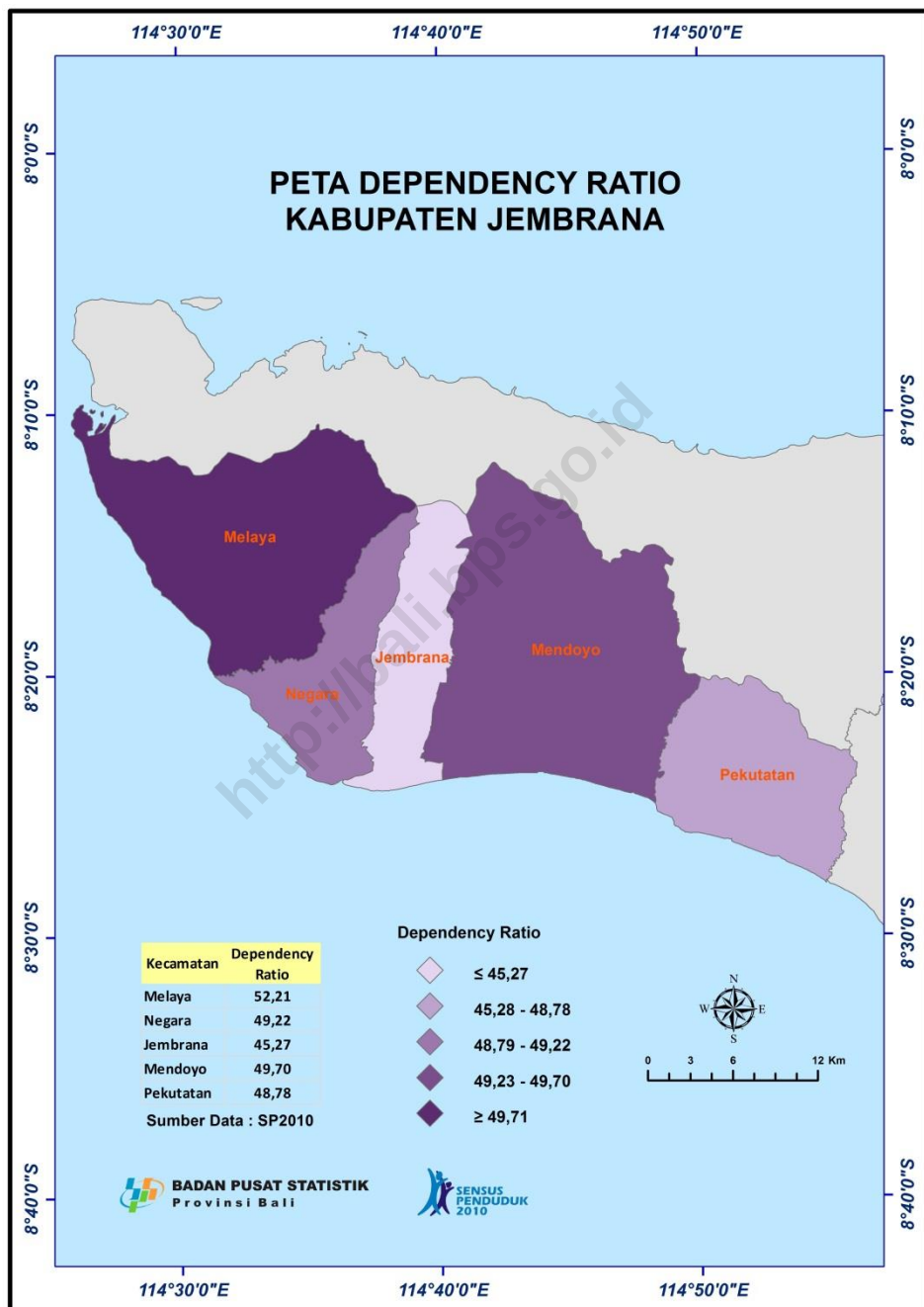


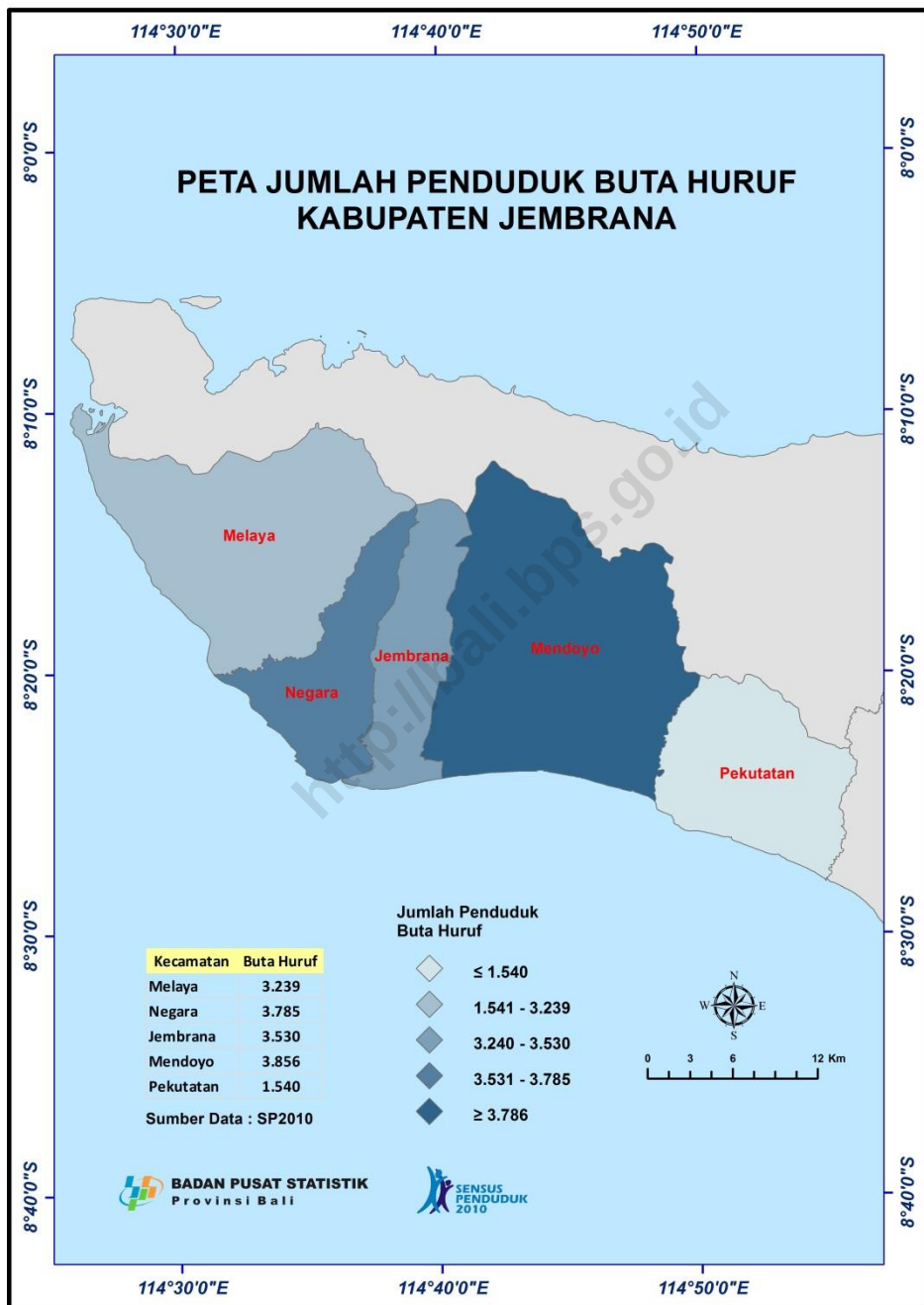


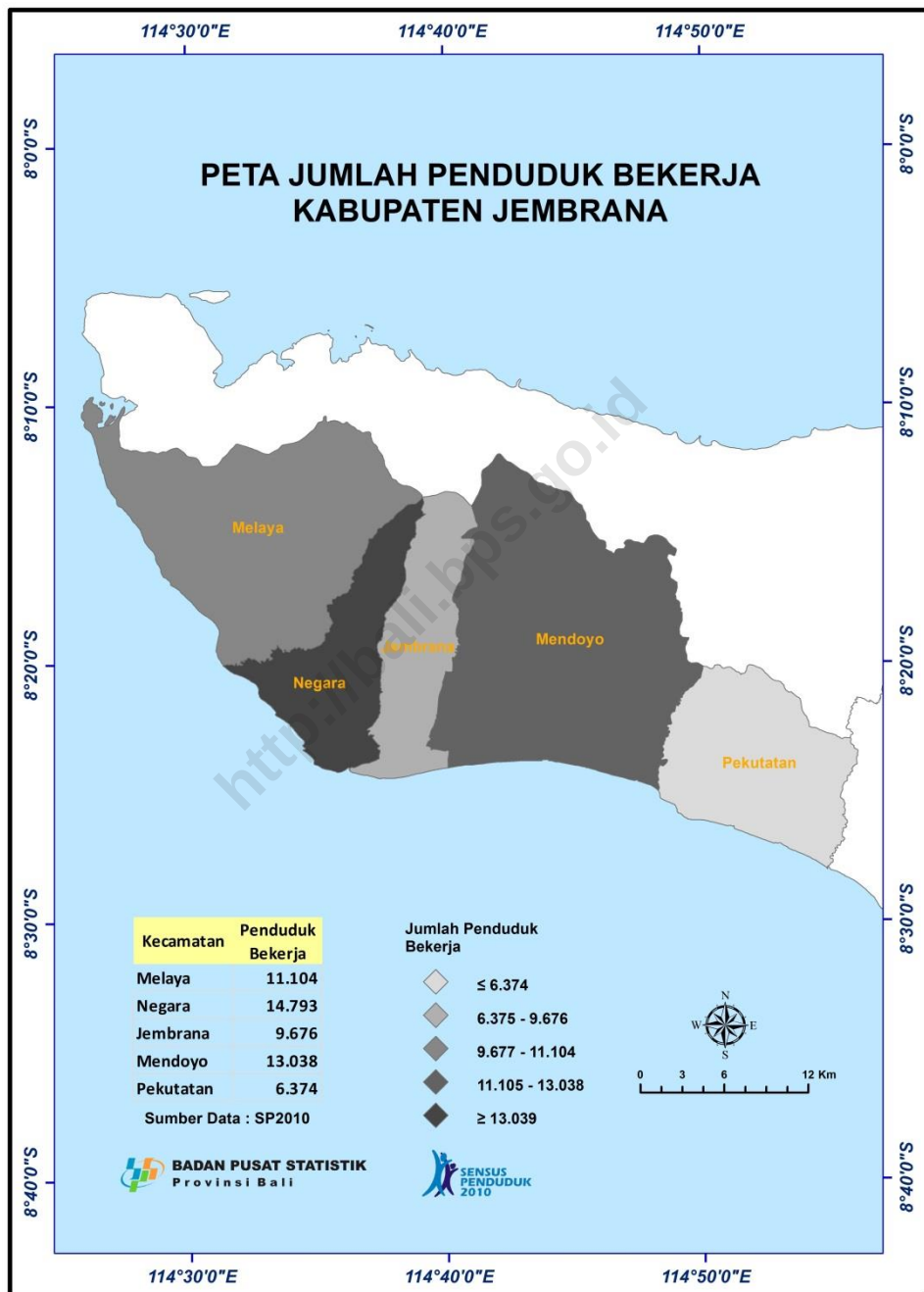














# Peta Tematik

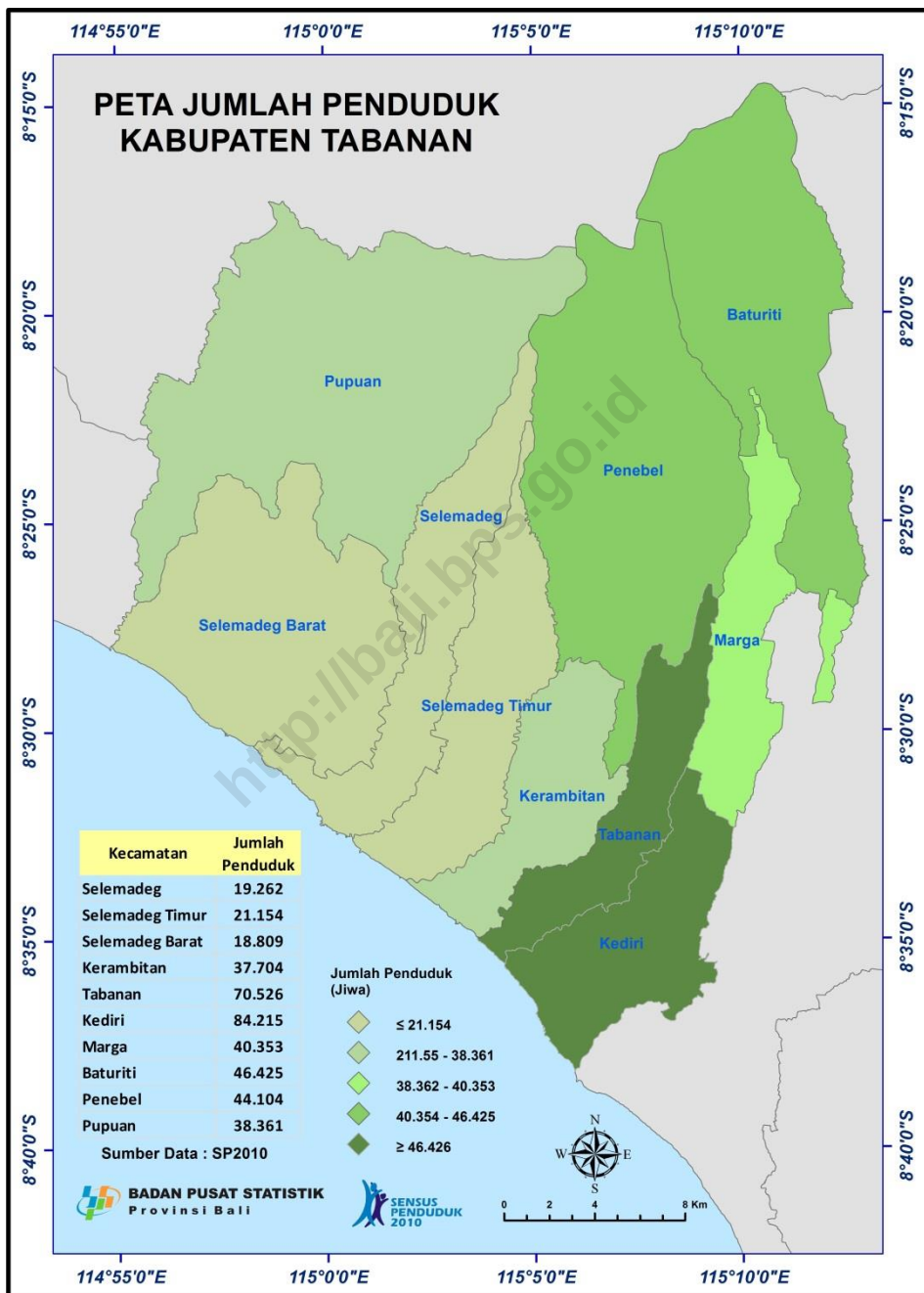
## Sensus Penduduk 2010

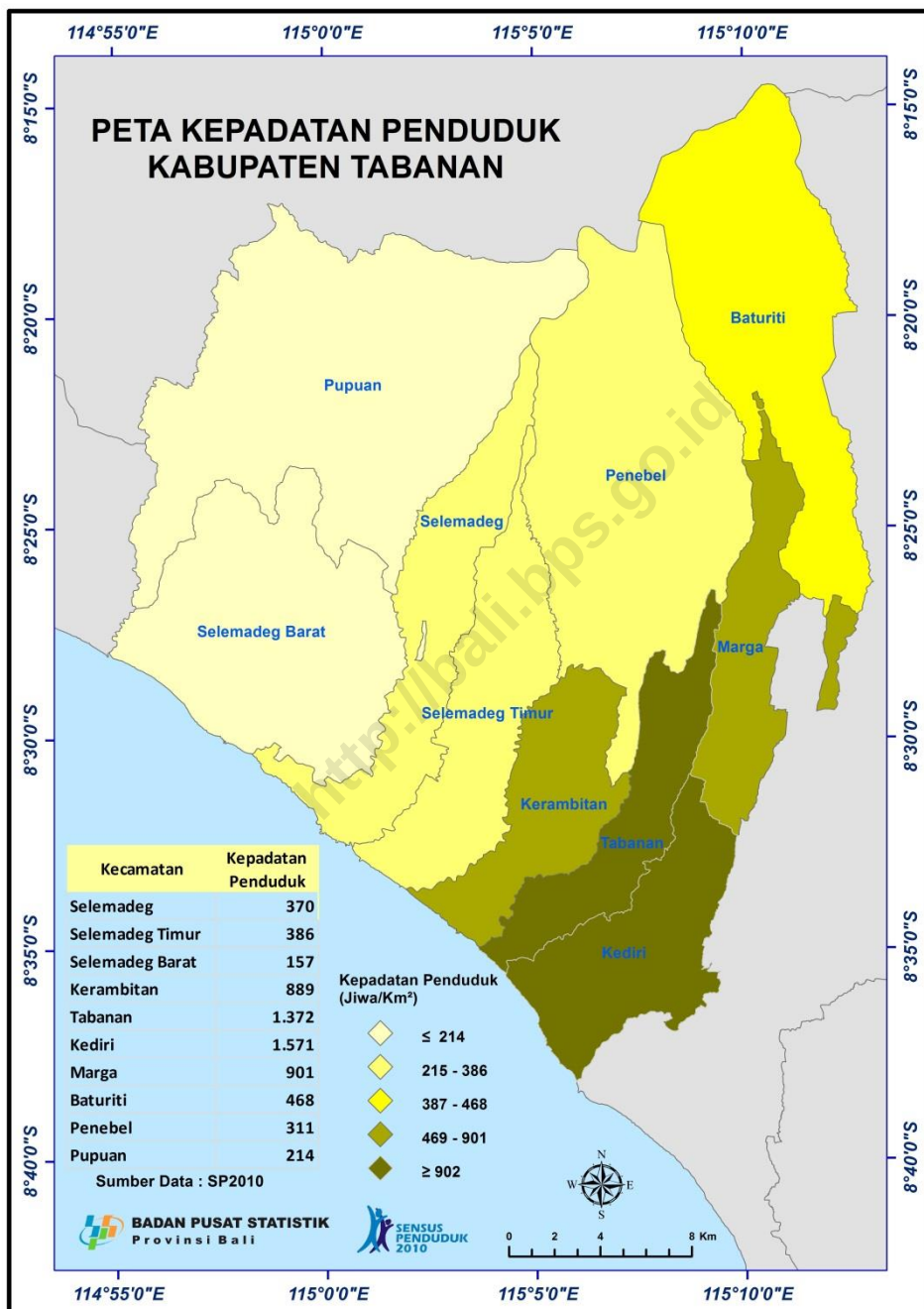
### Kabupaten Tabanan

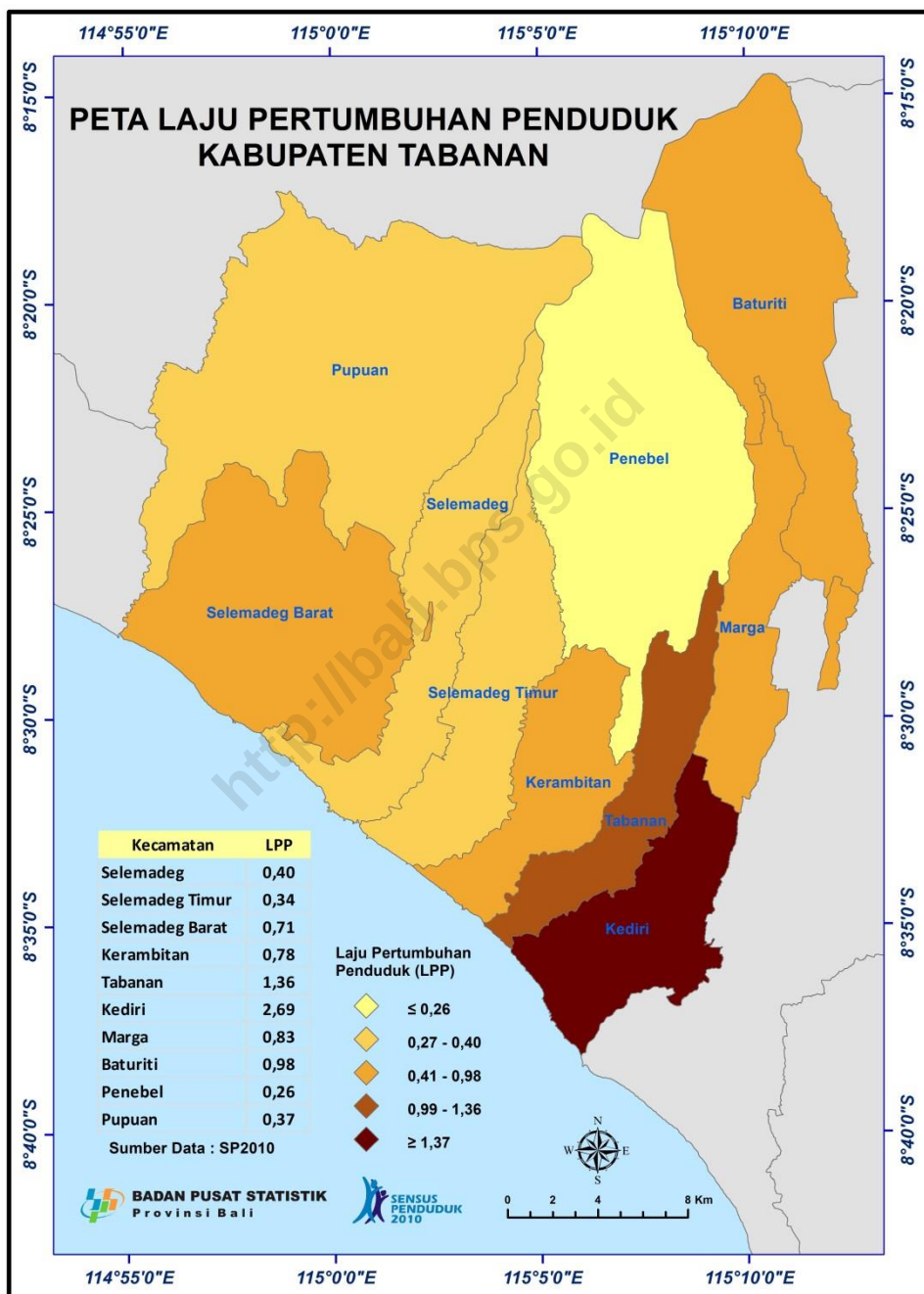


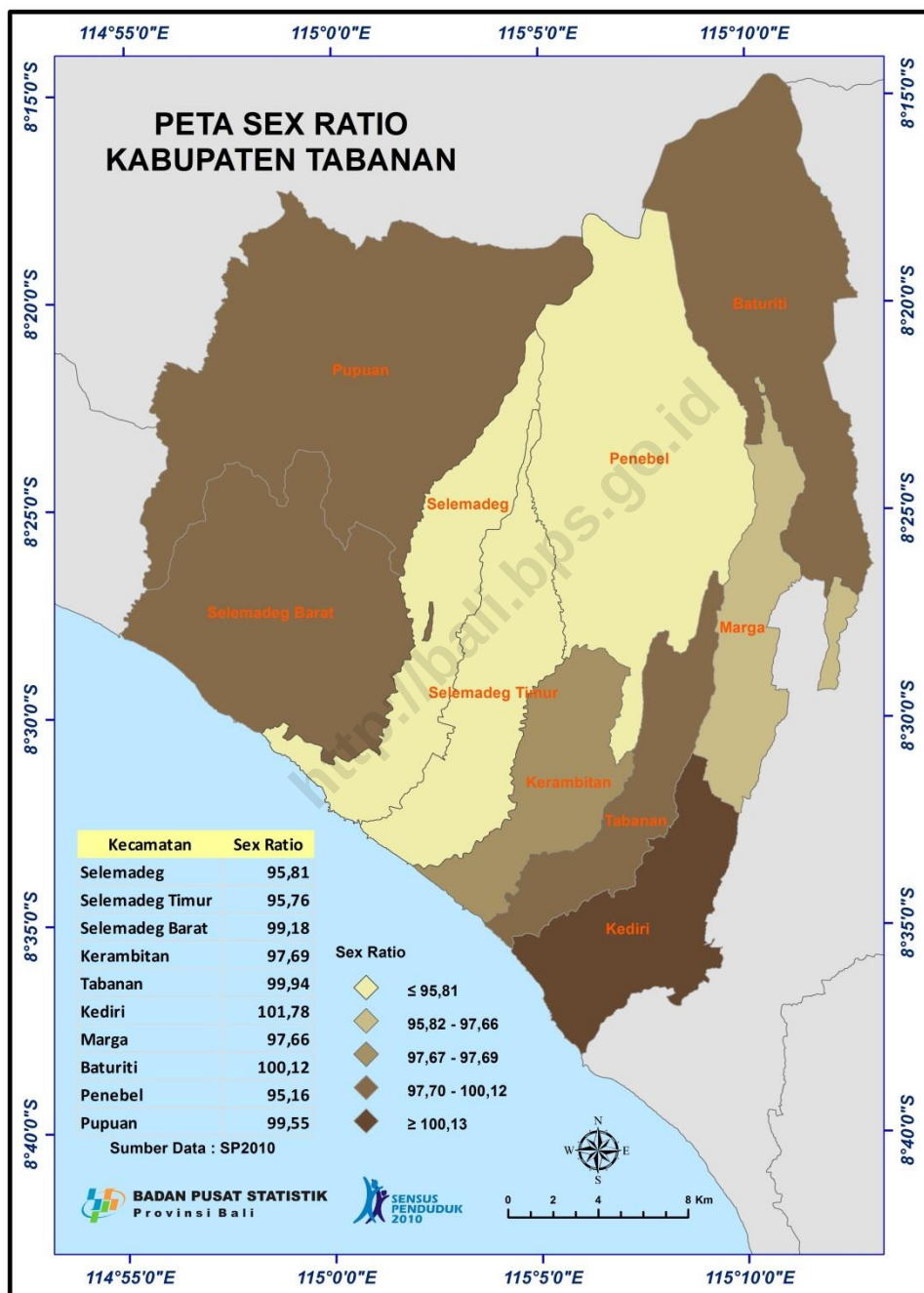


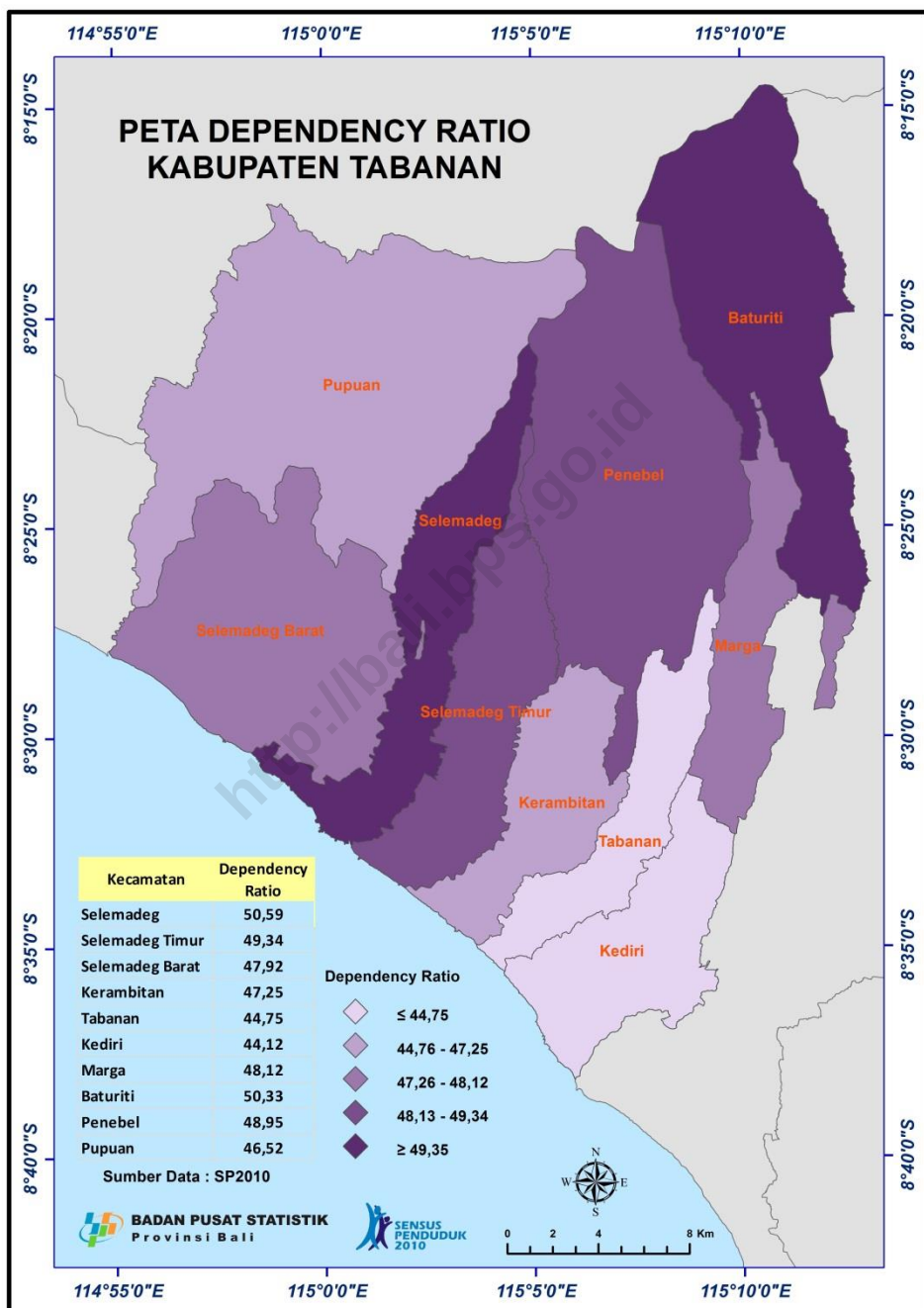




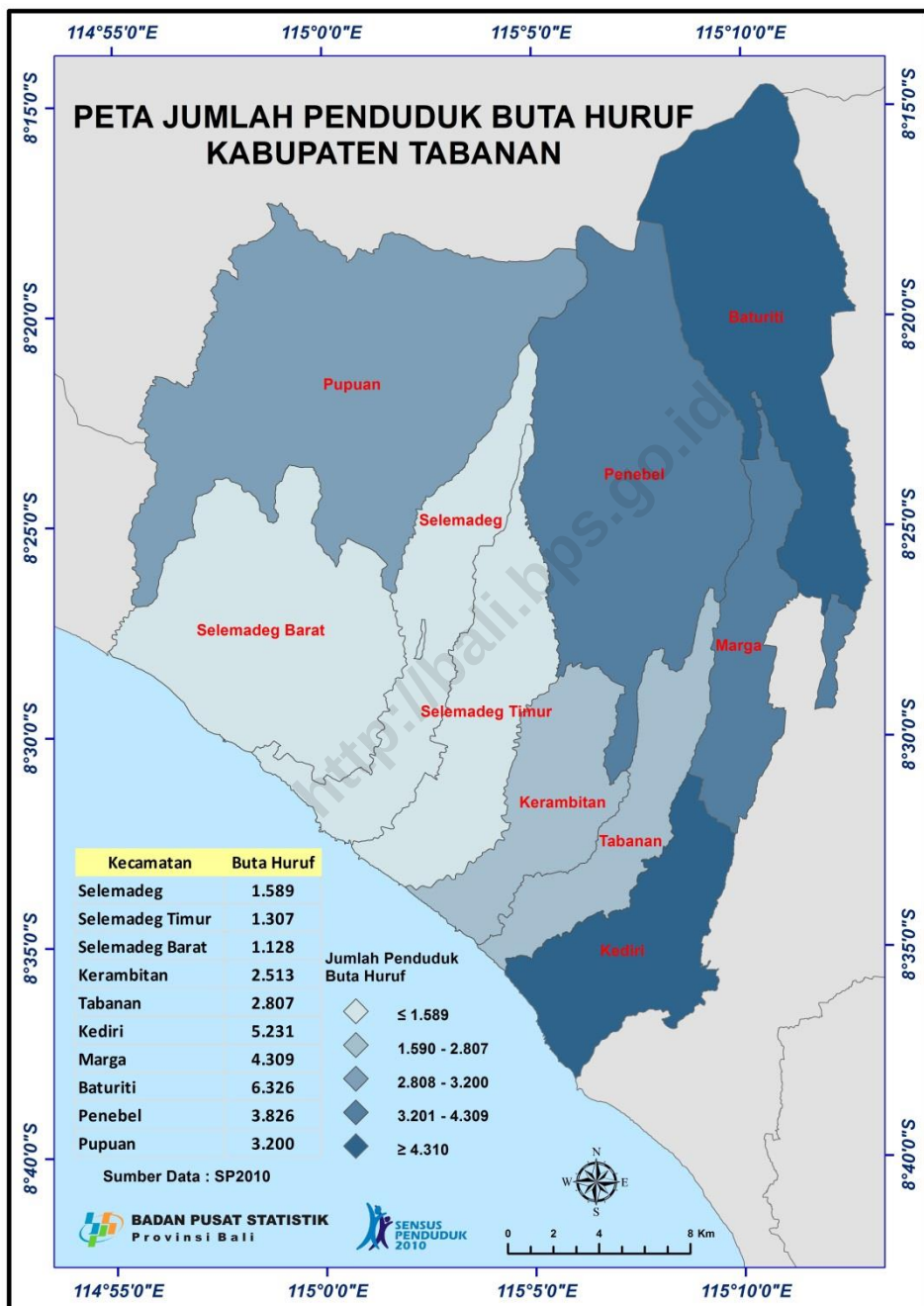


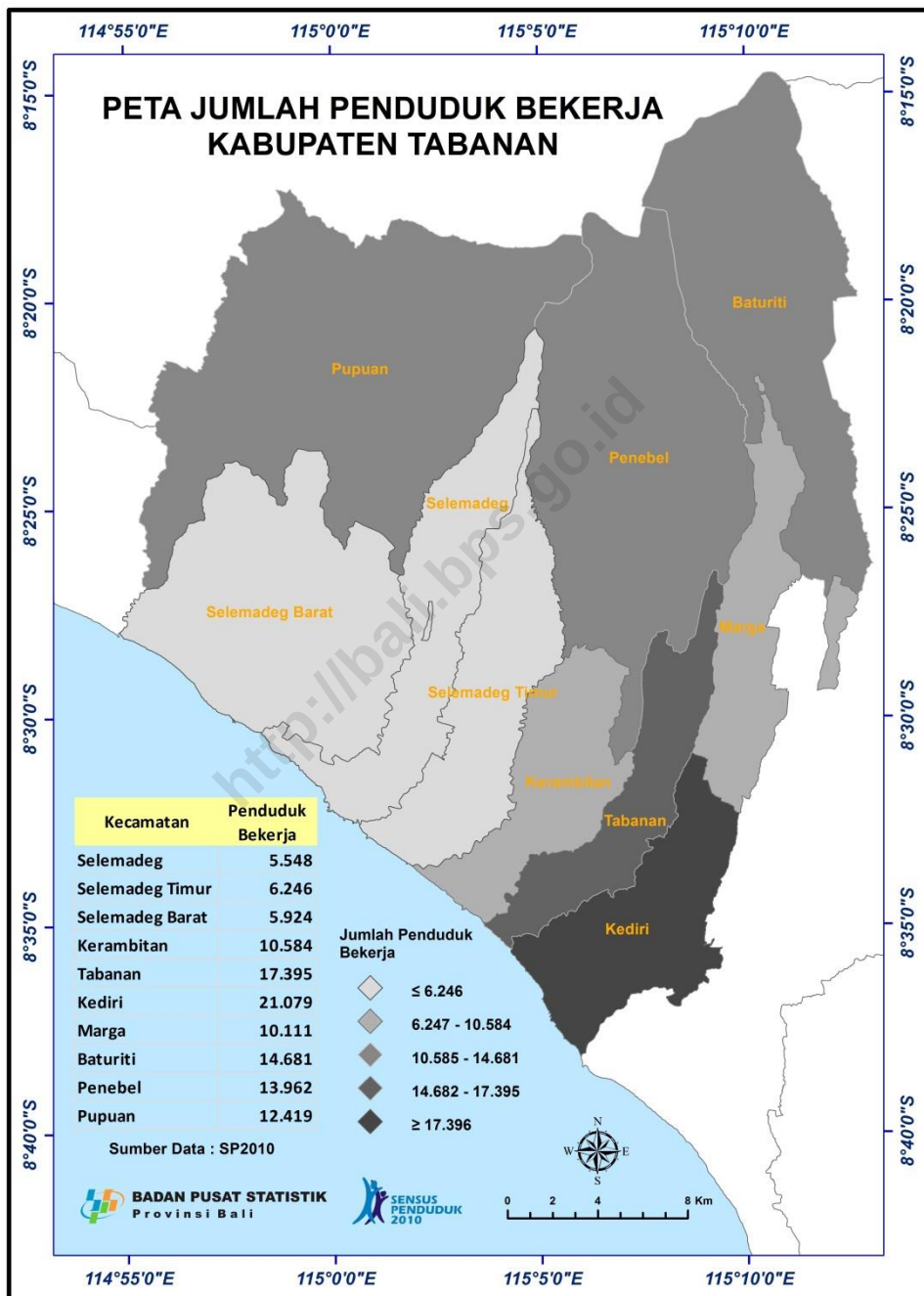
















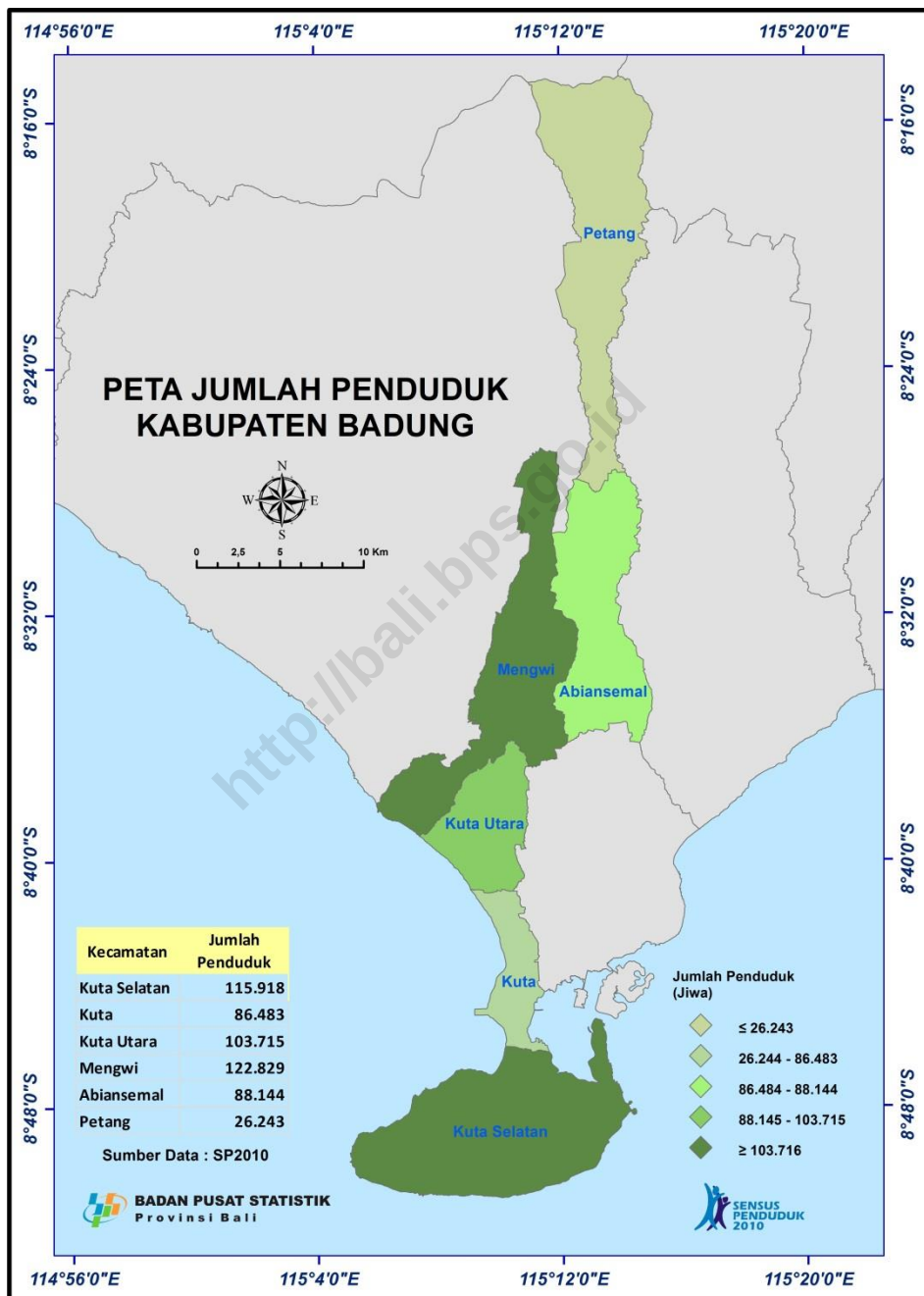
# Peta Tematik

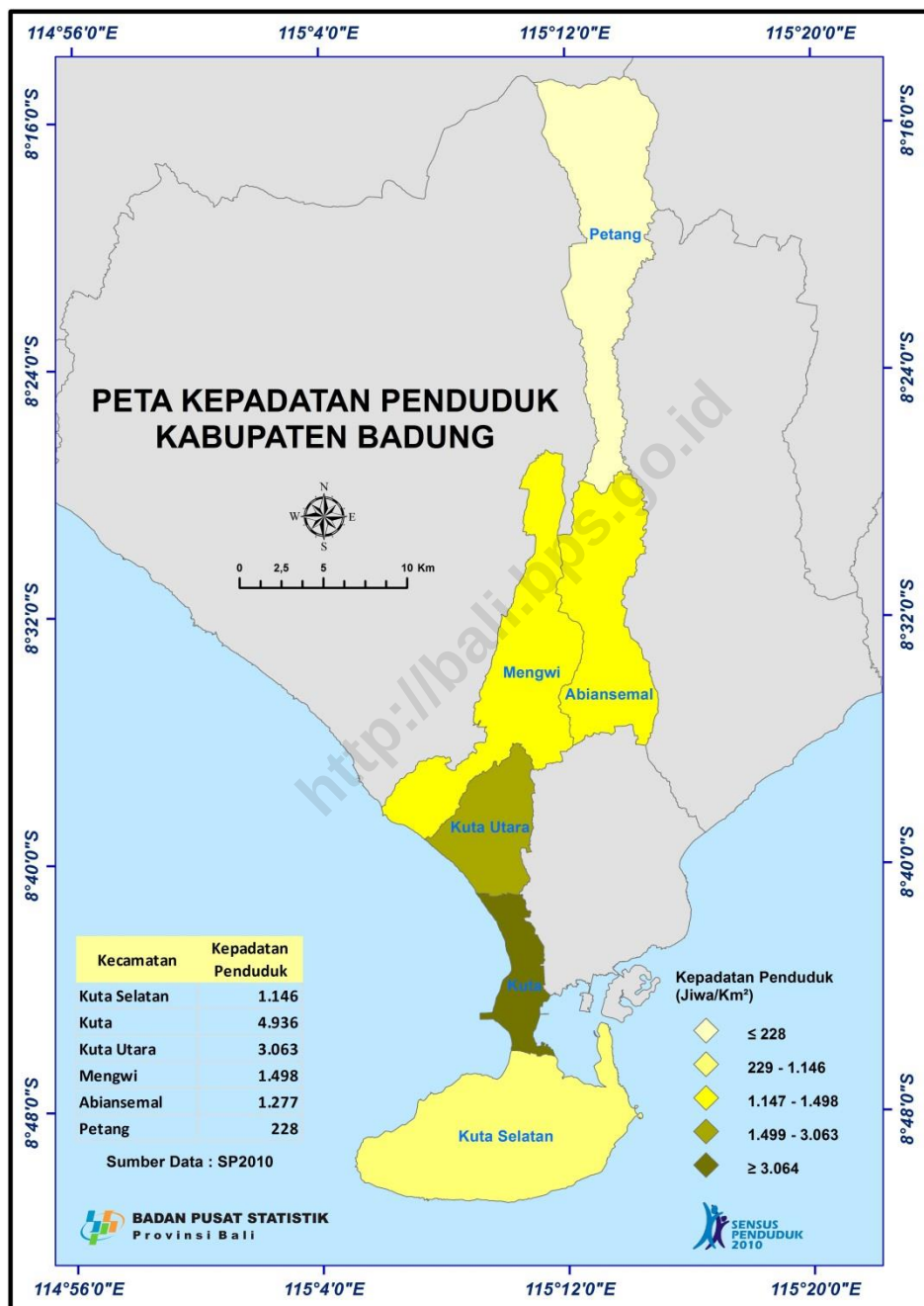
## Sensus Penduduk 2010

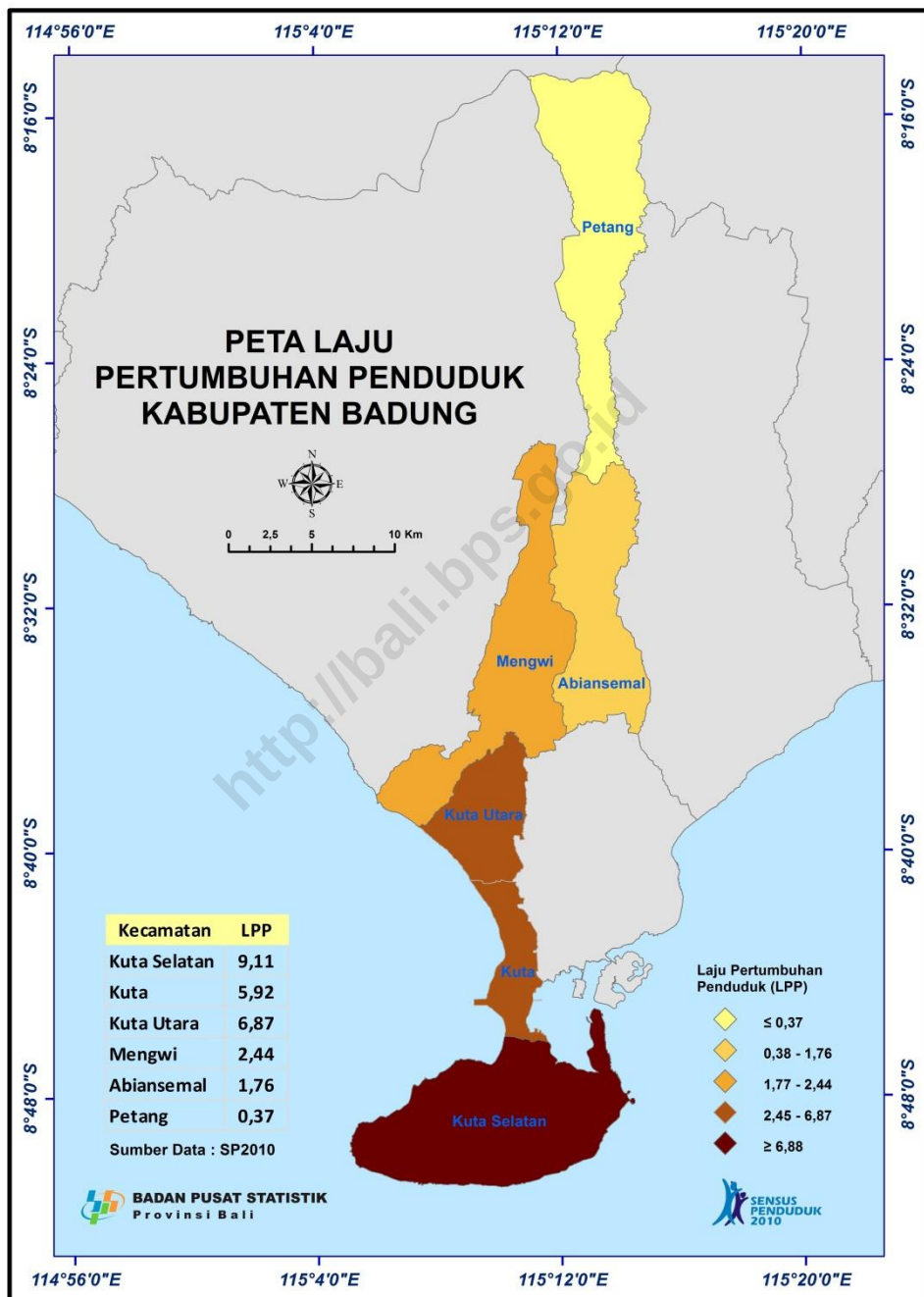
### Kabupaten Badung

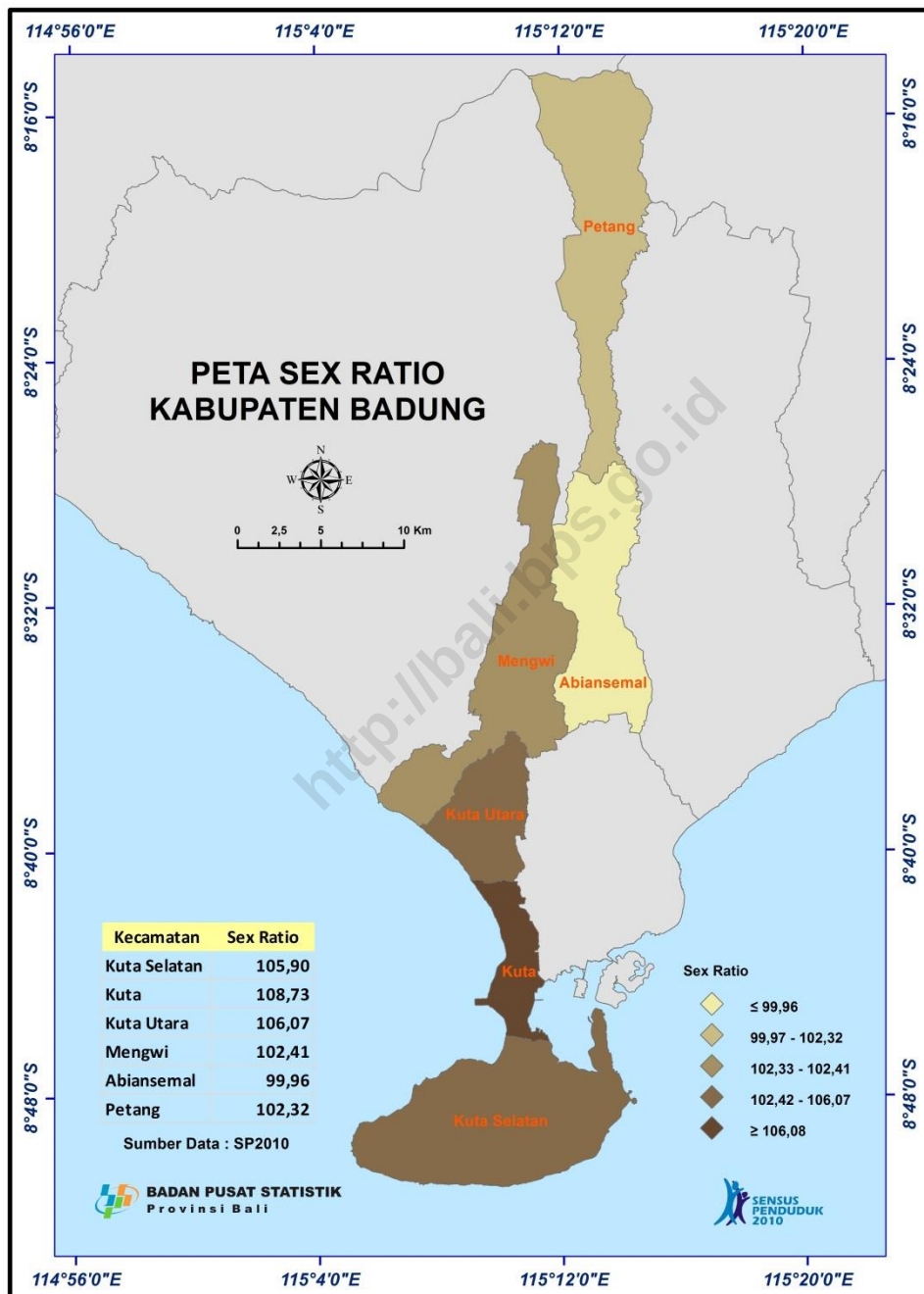


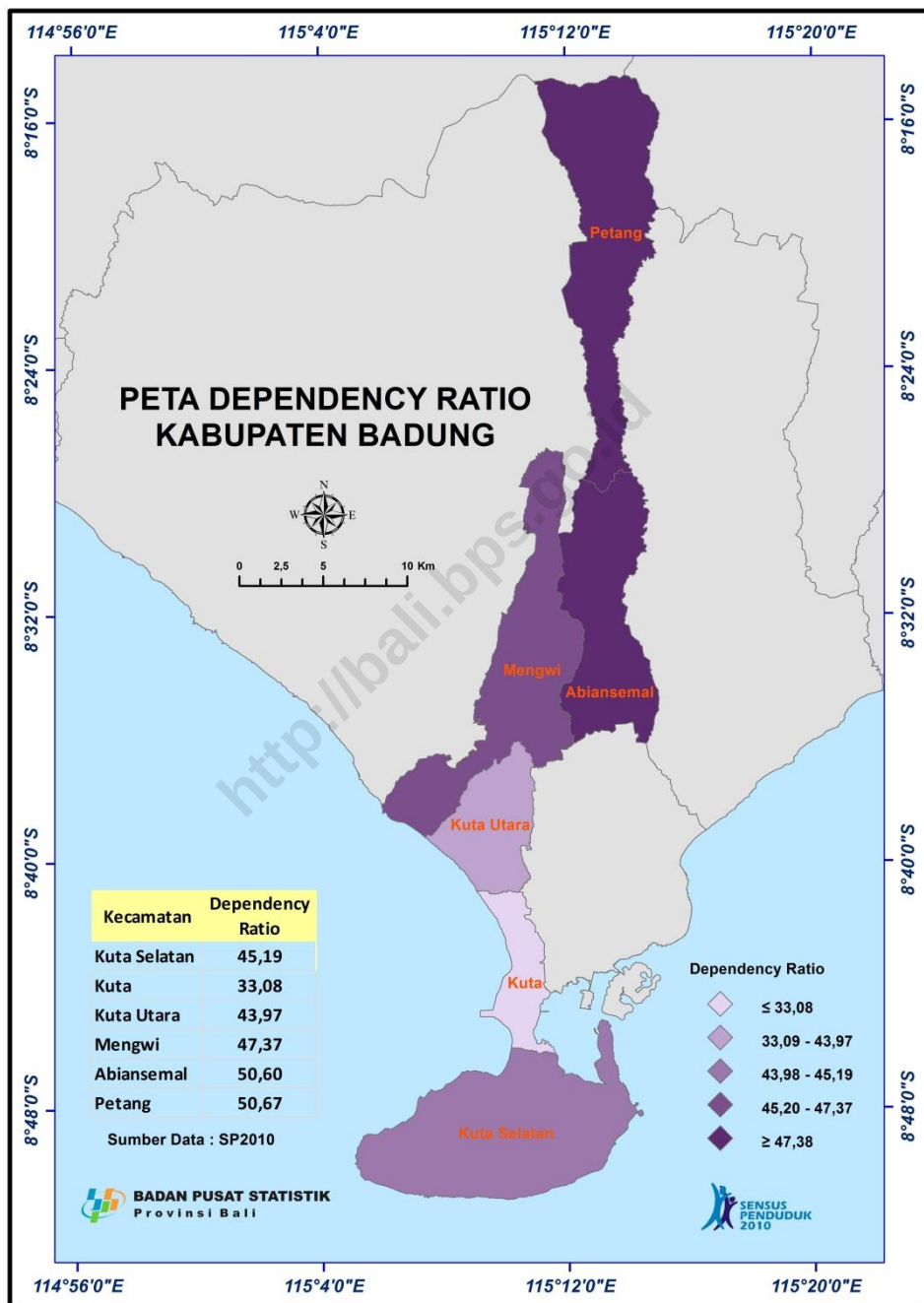


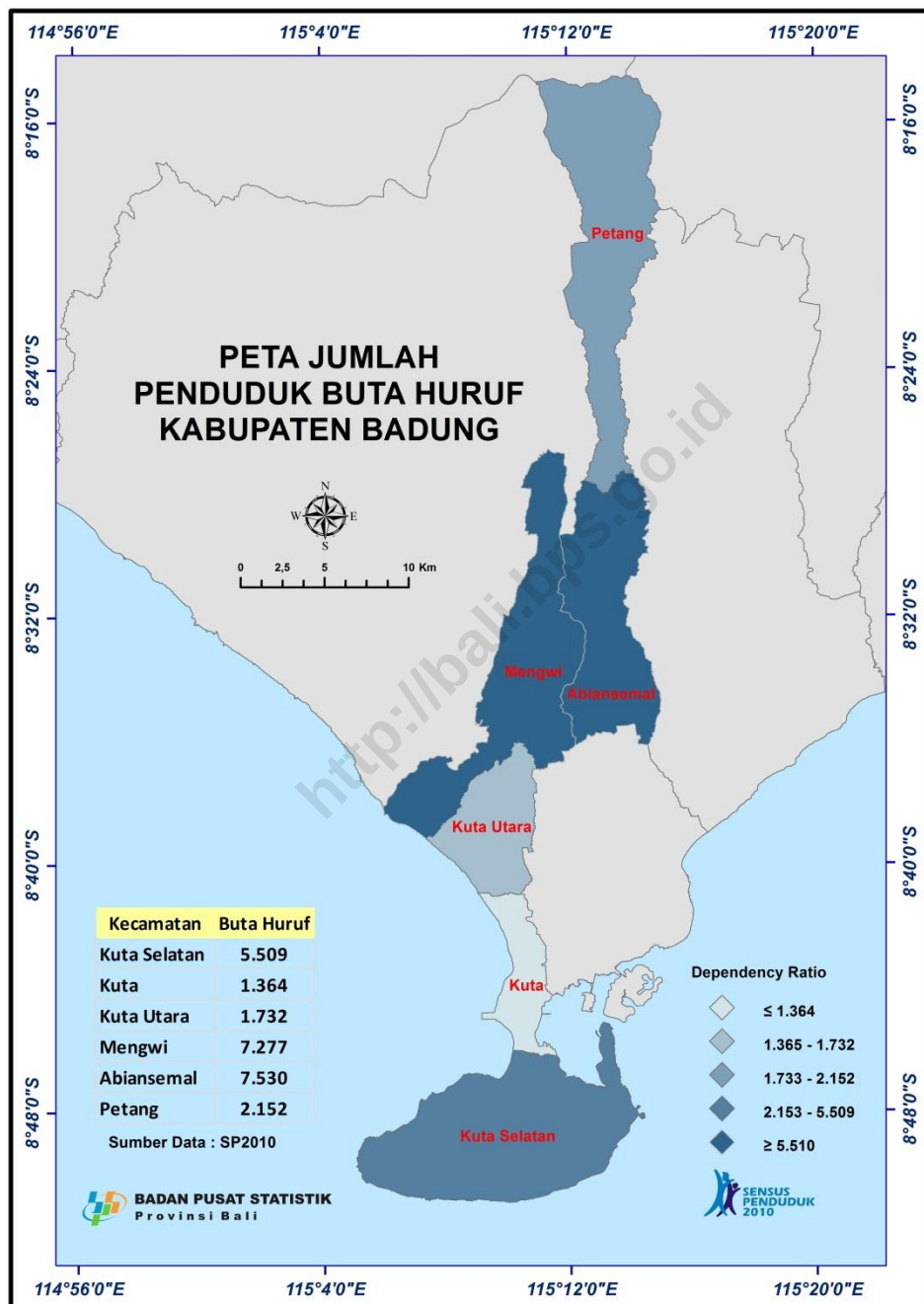




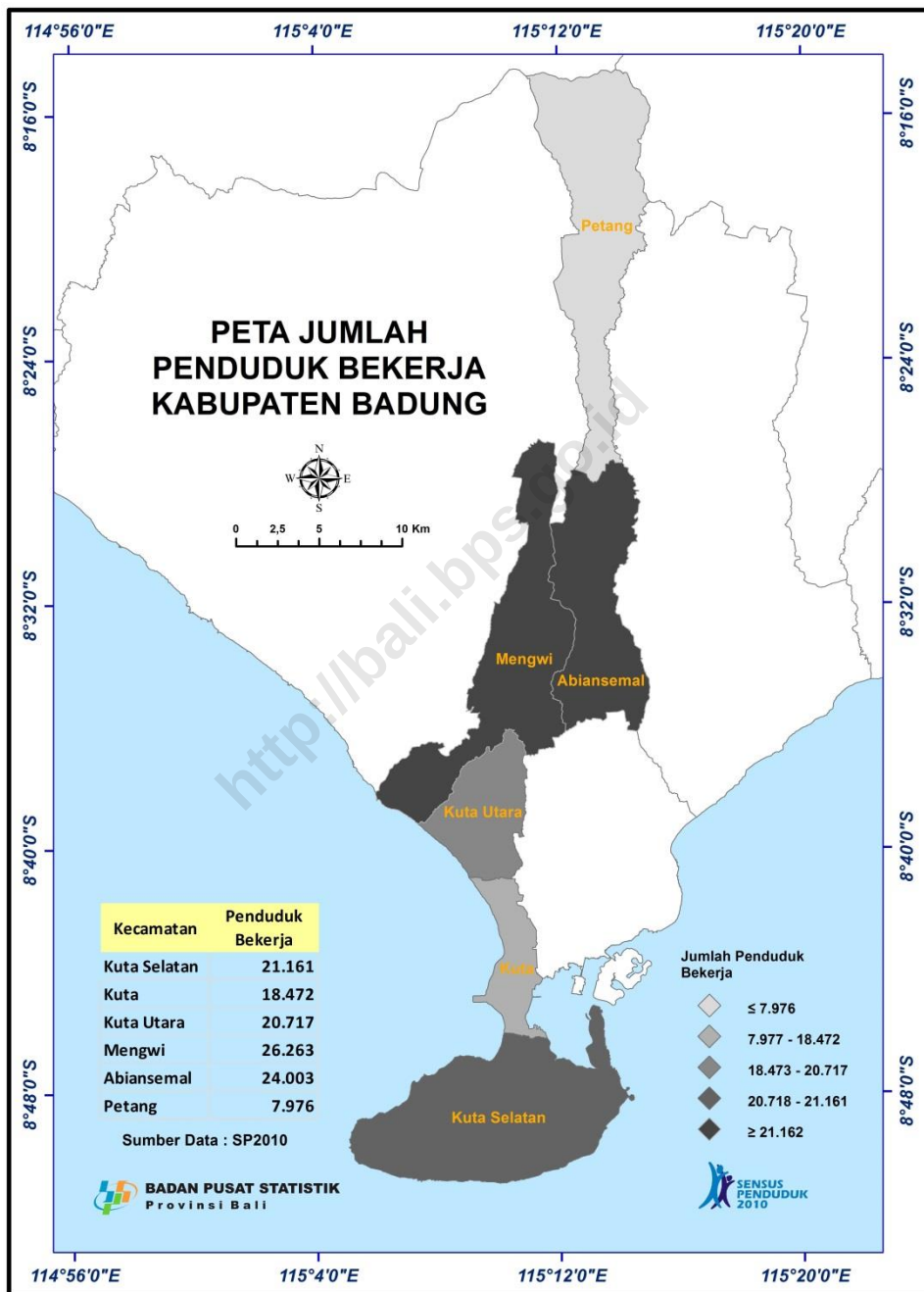














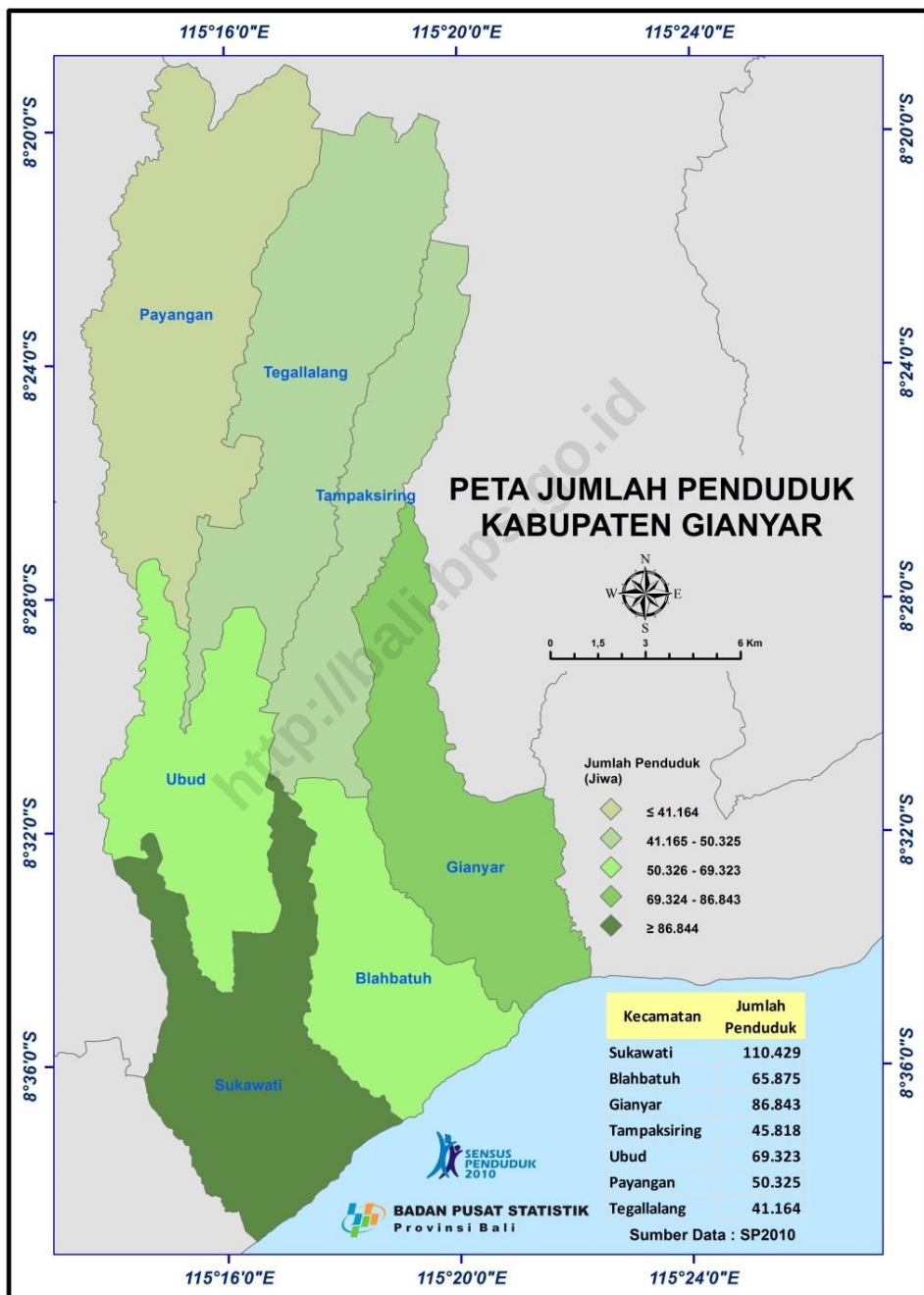
# Peta Tematik

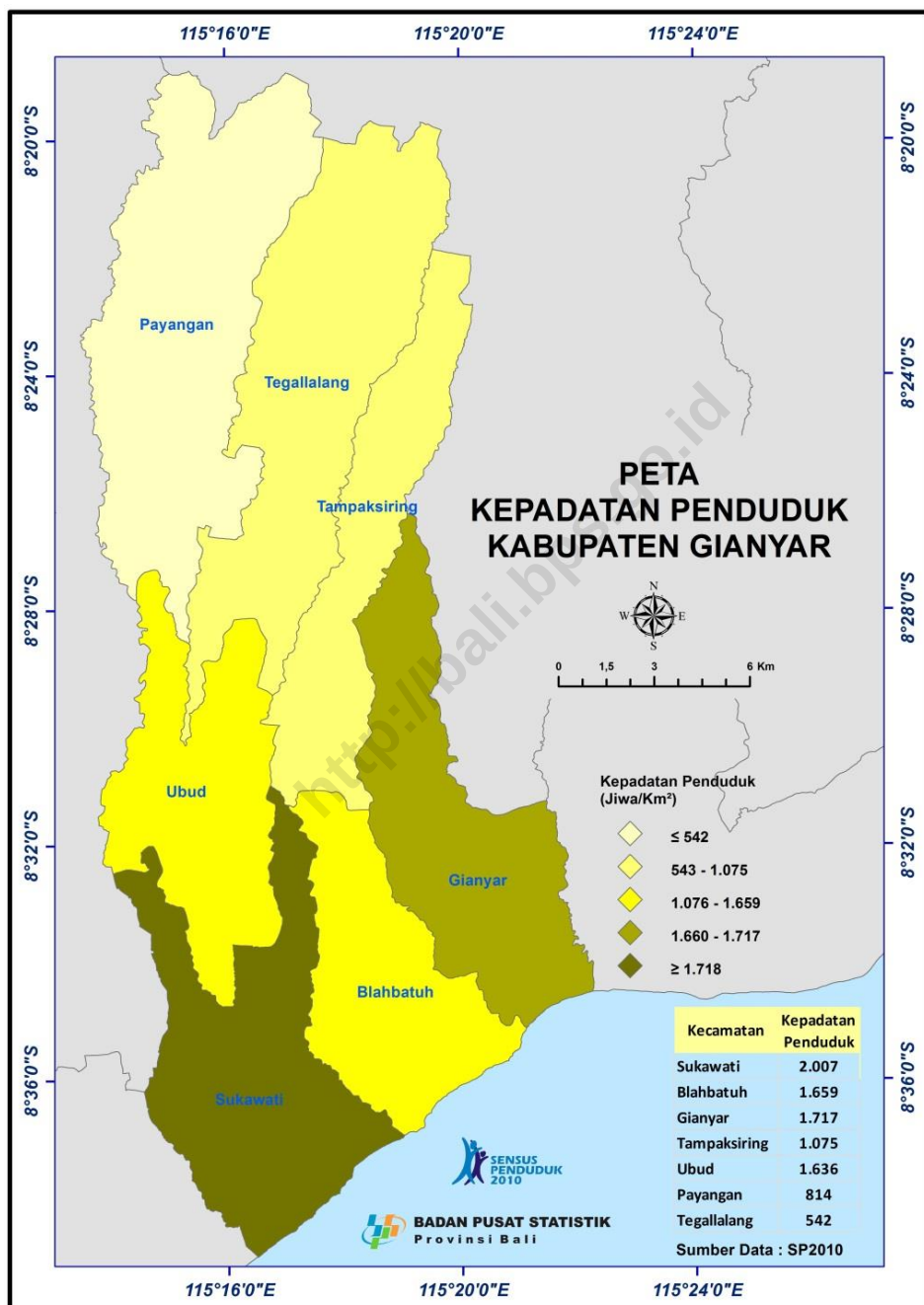
## Sensus Penduduk 2010

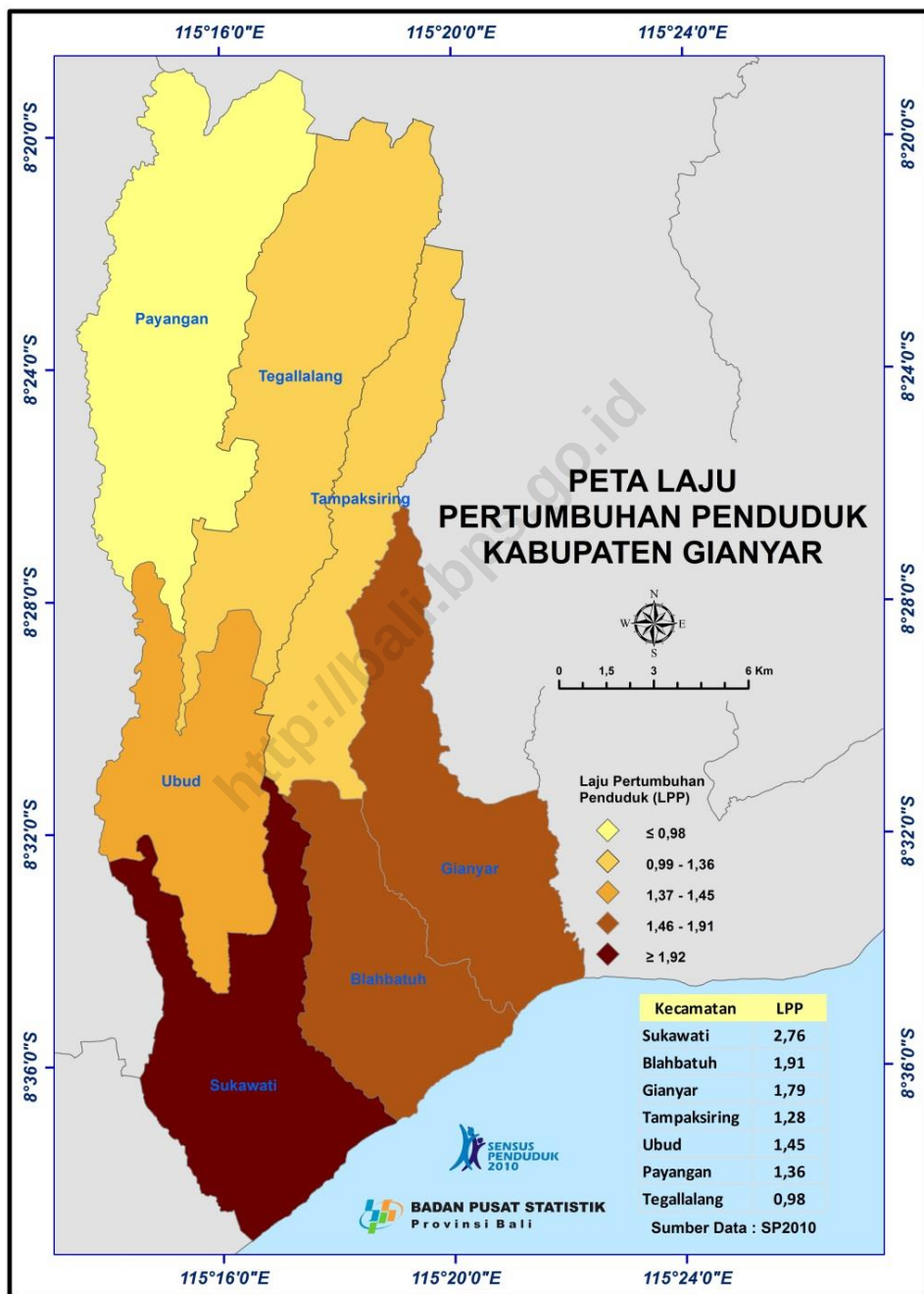
### Kabupaten Gianyar

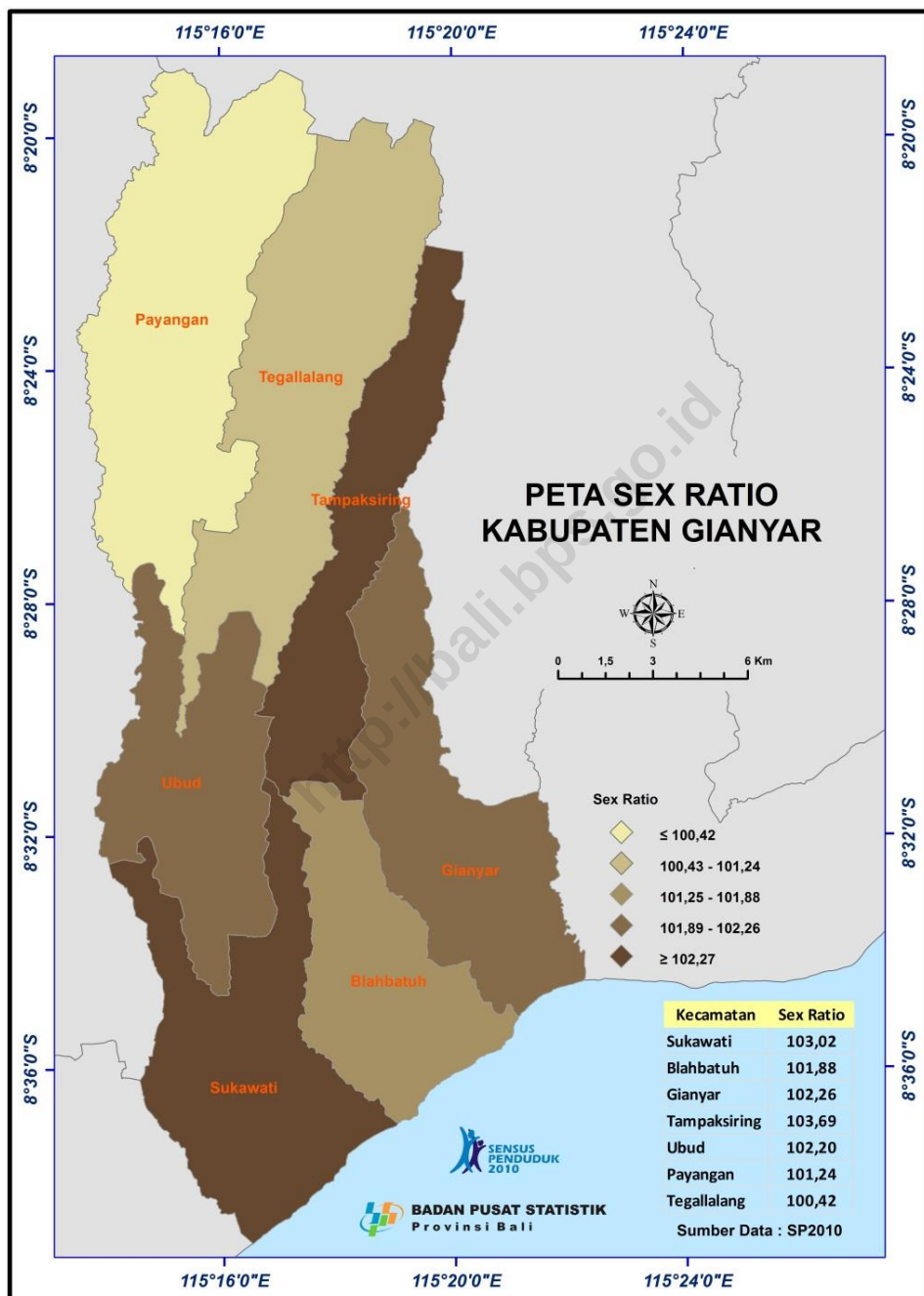




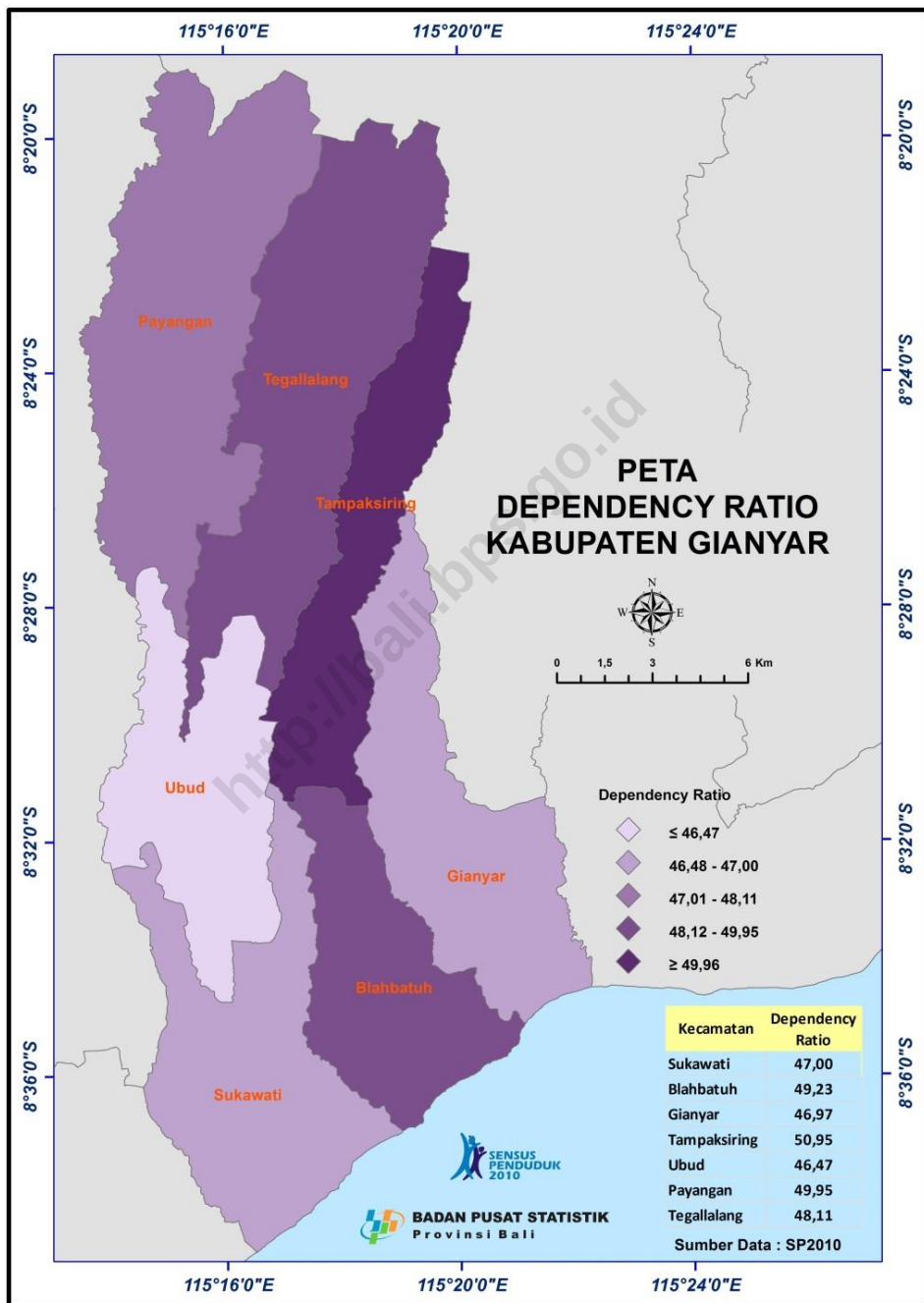


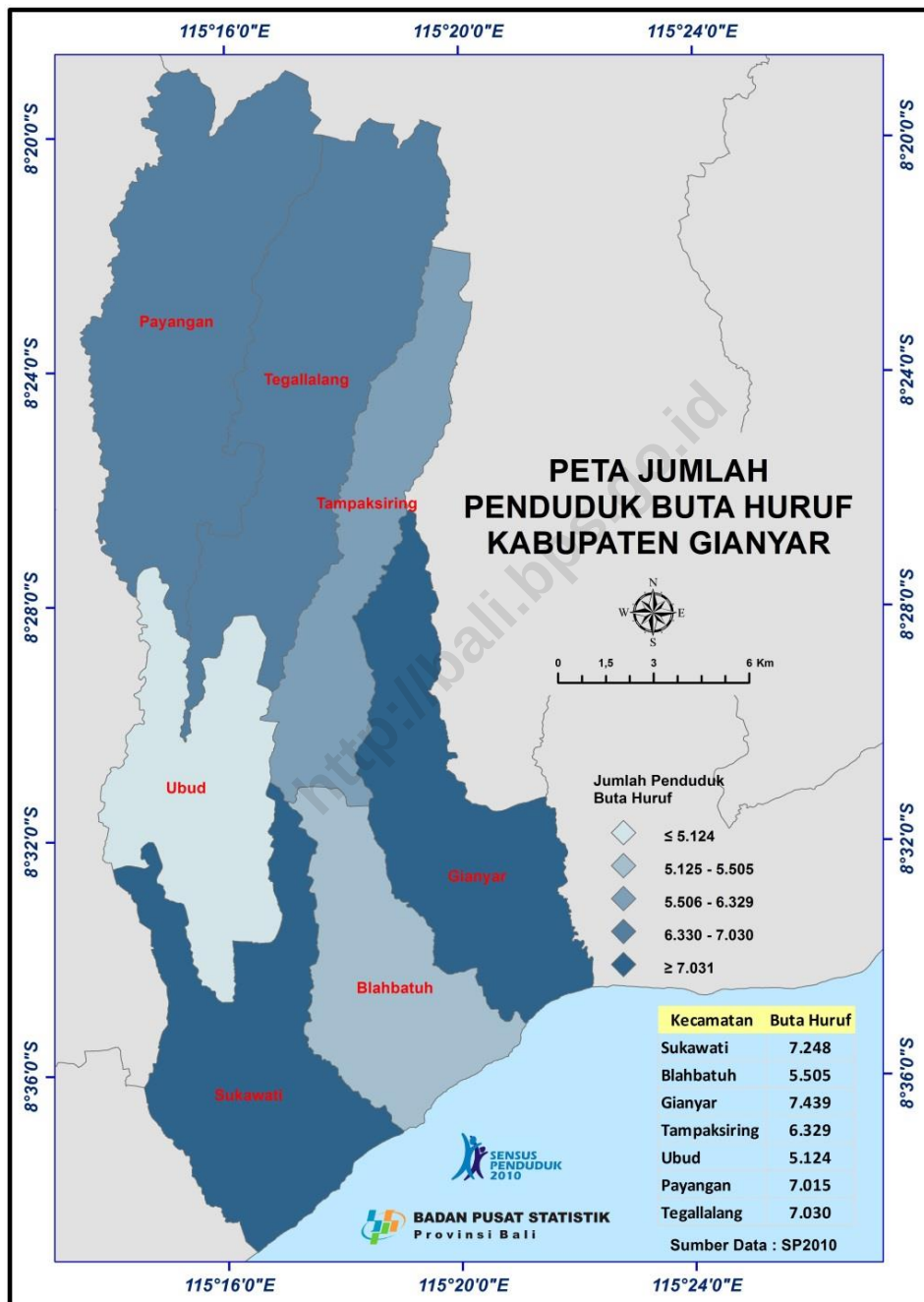


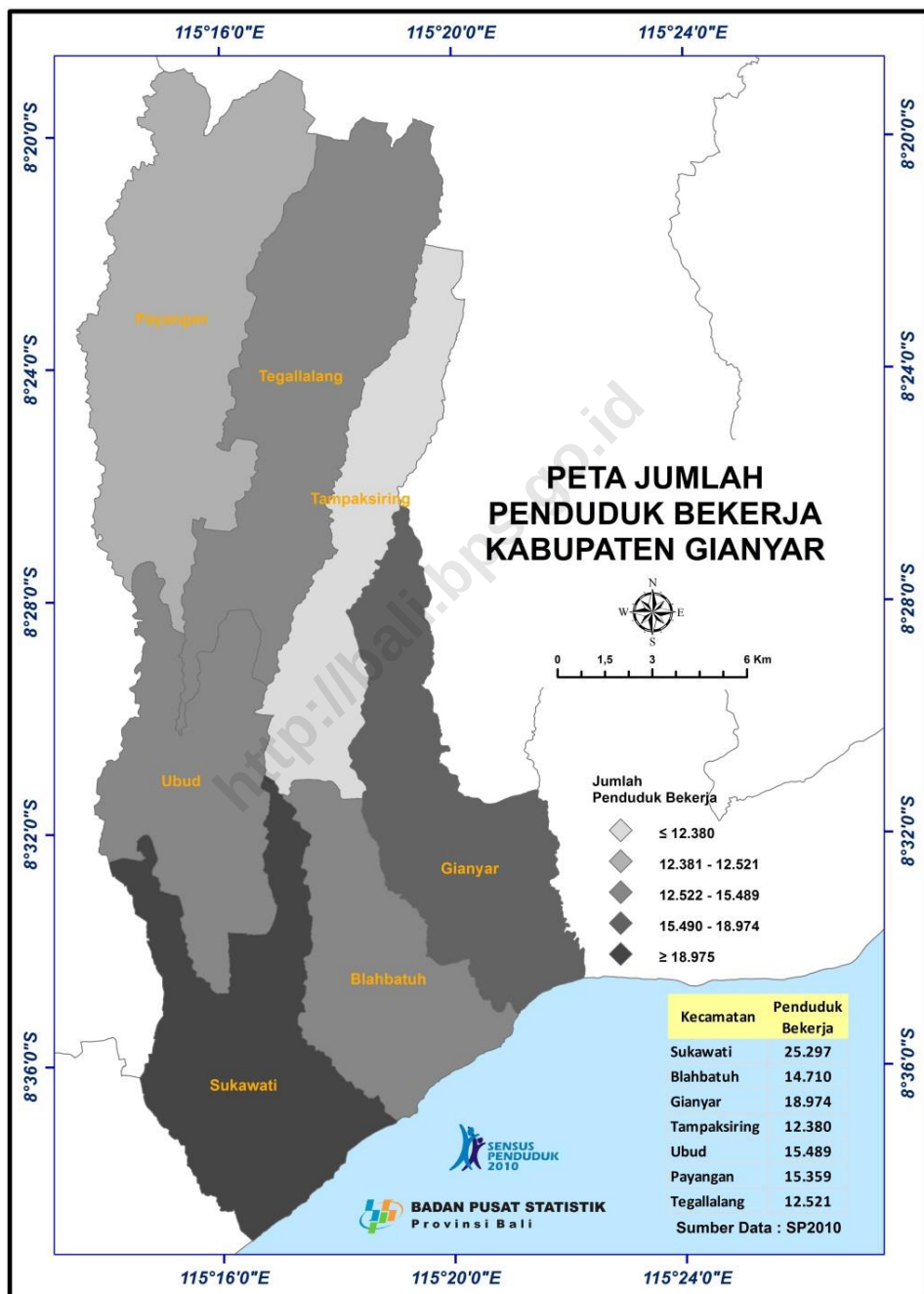














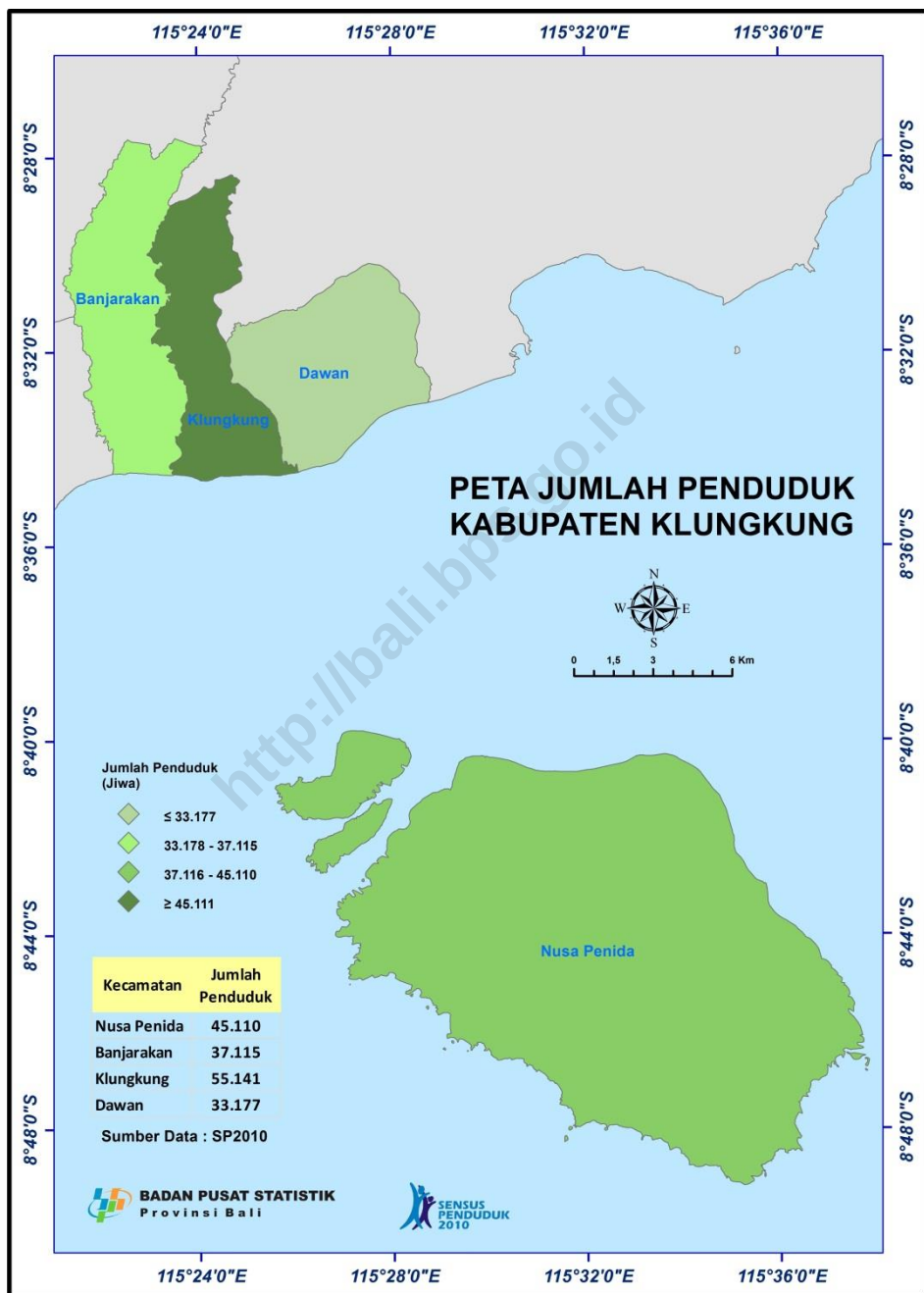
# Peta Tematik

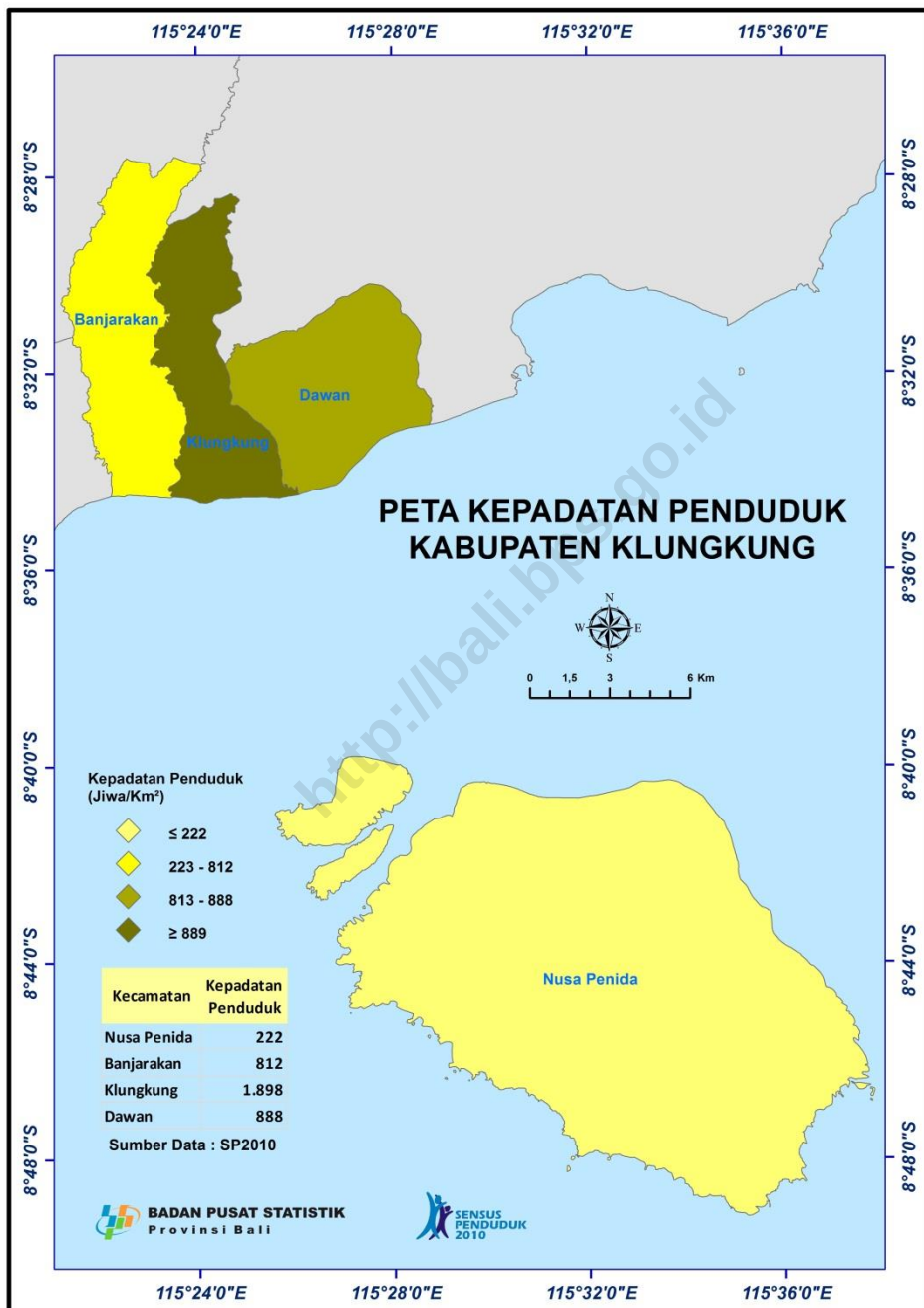
## Sensus Penduduk 2010

### Kabupaten Klungkung

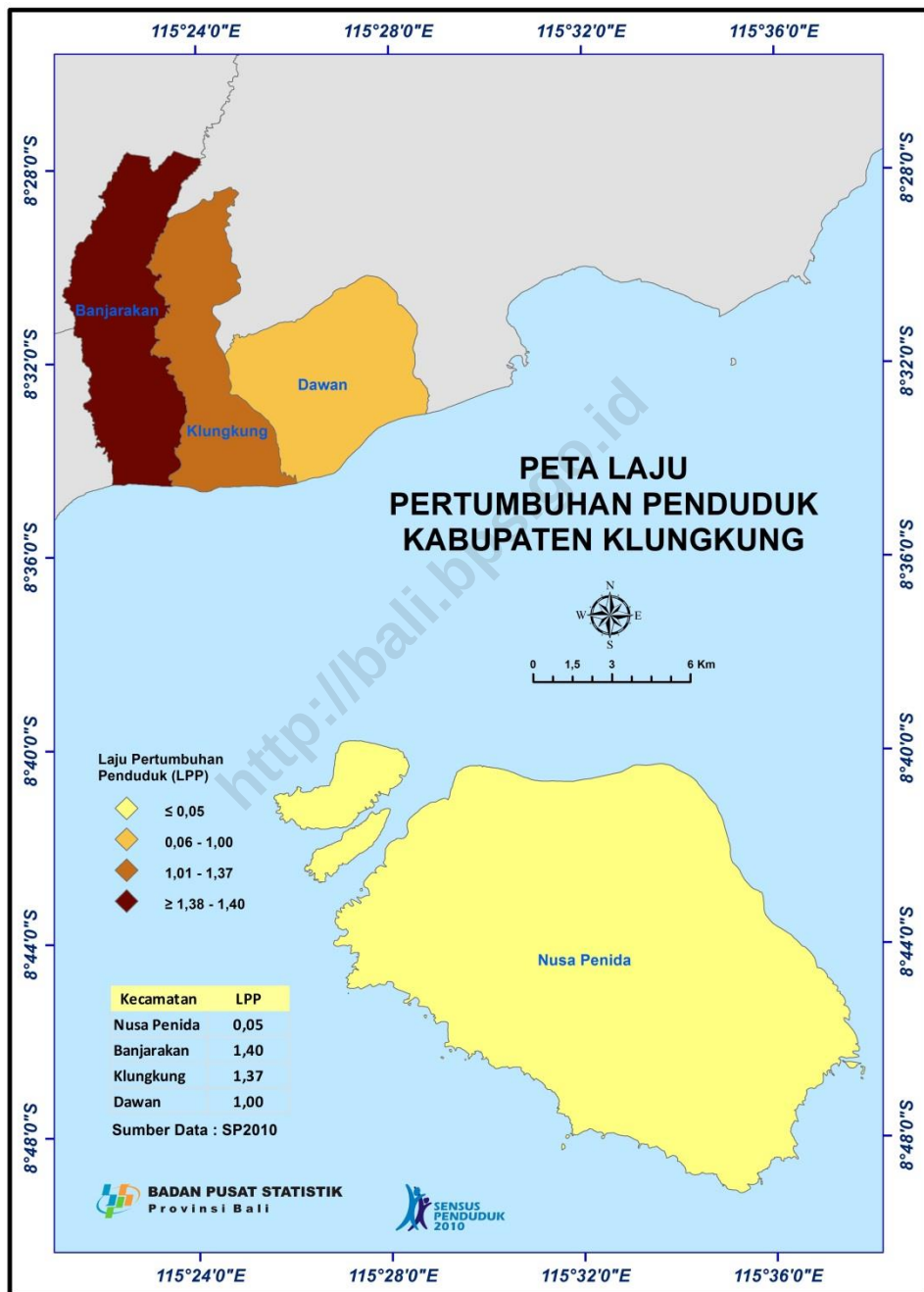


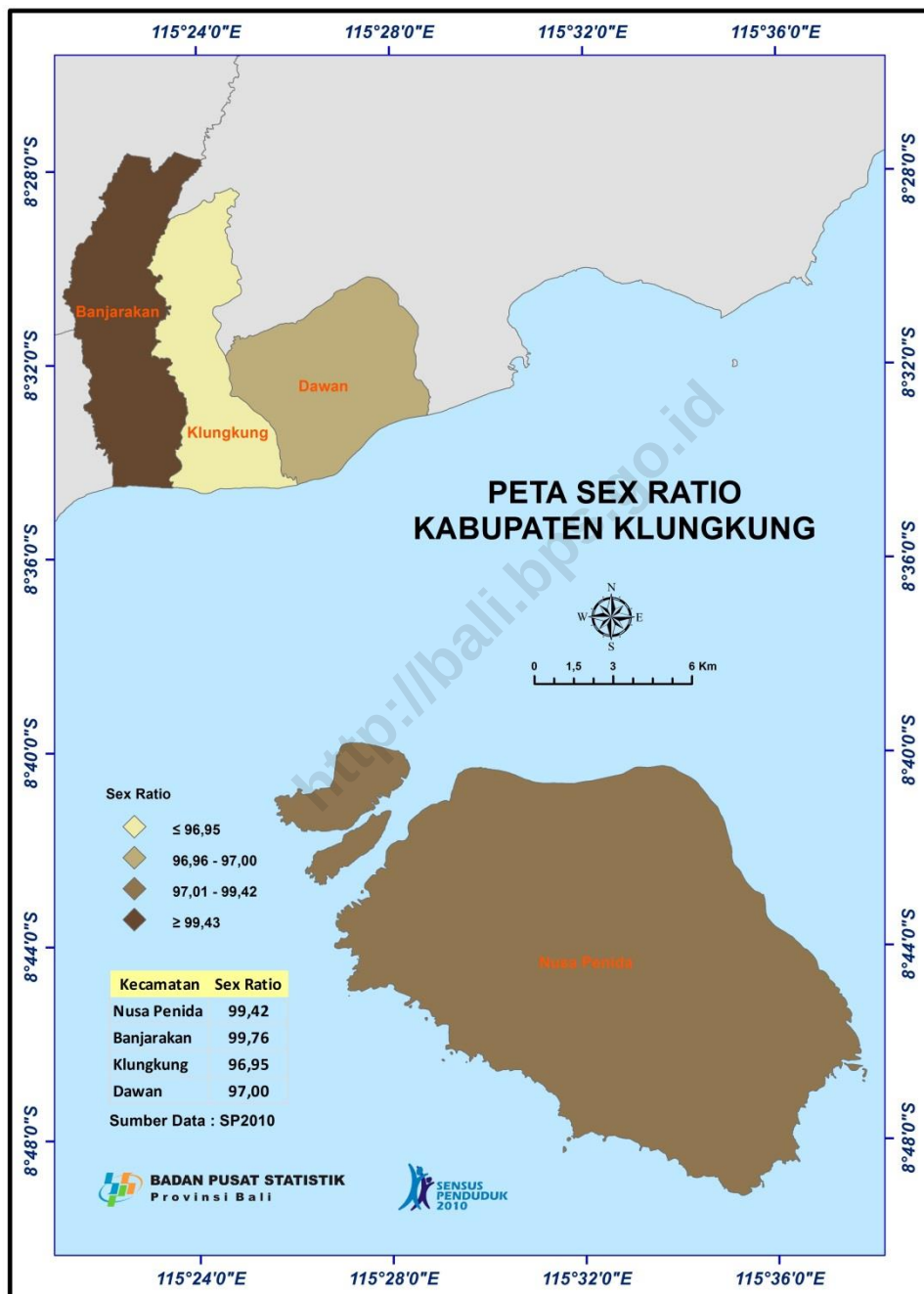


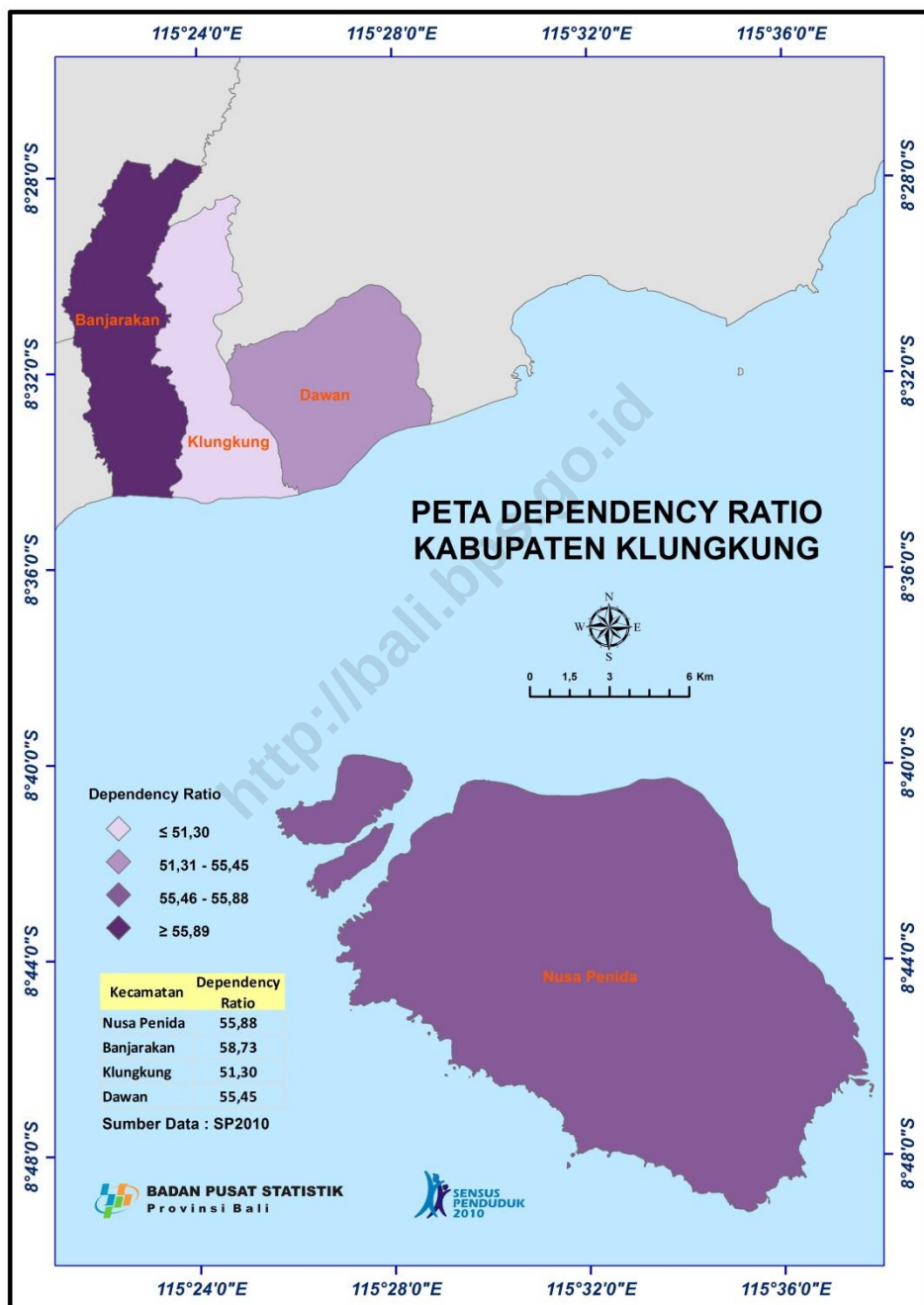


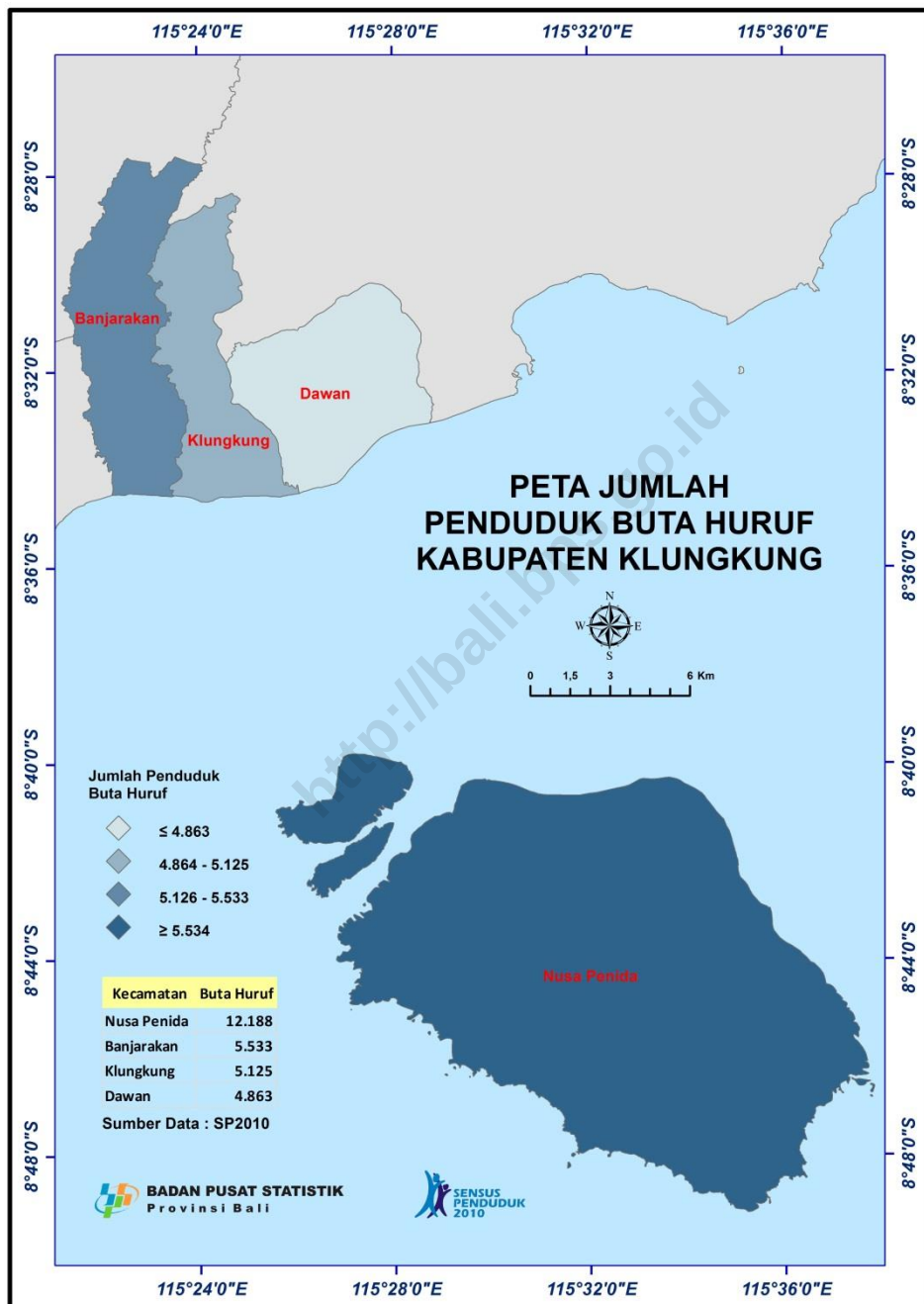


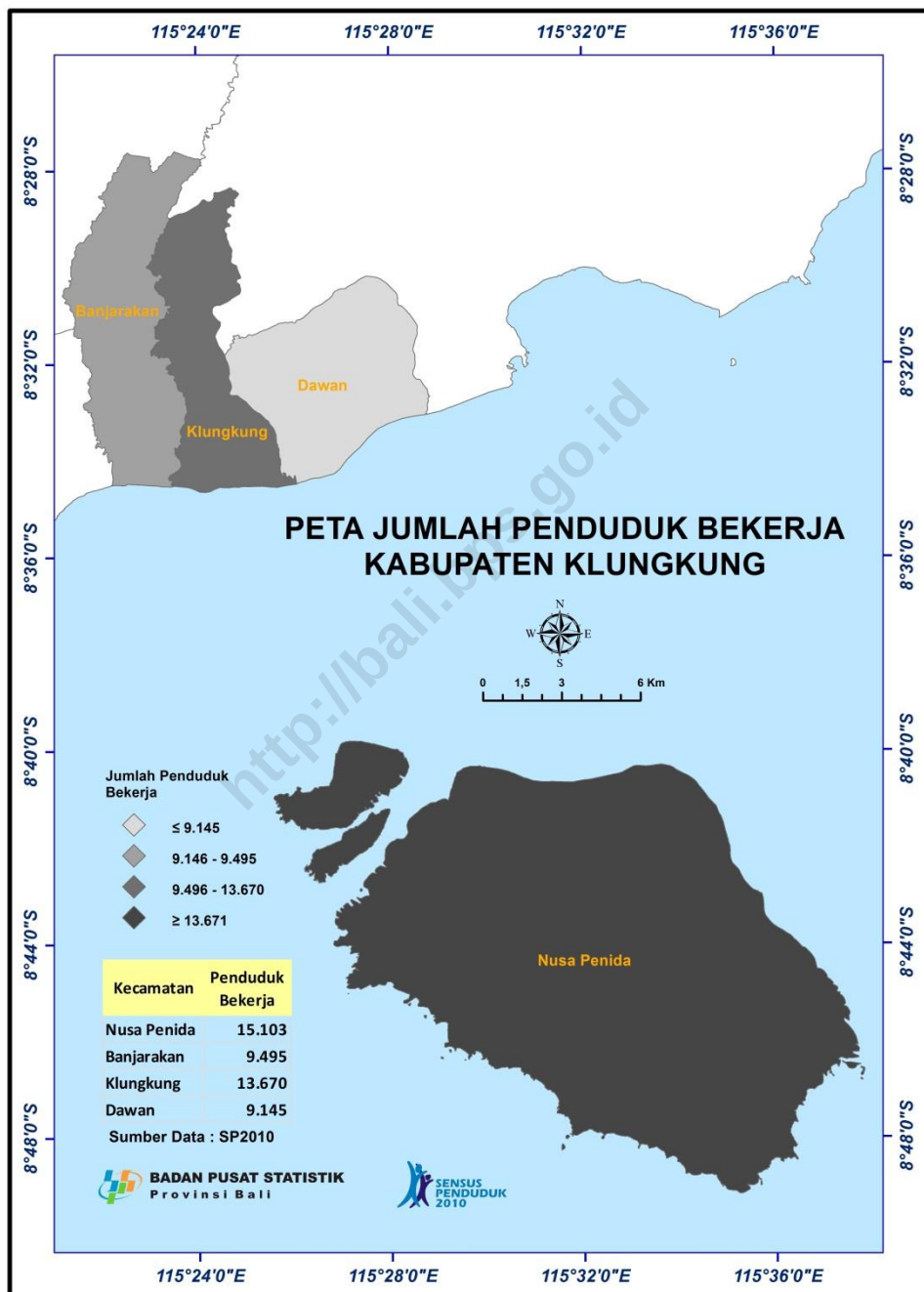














# Peta Tematik

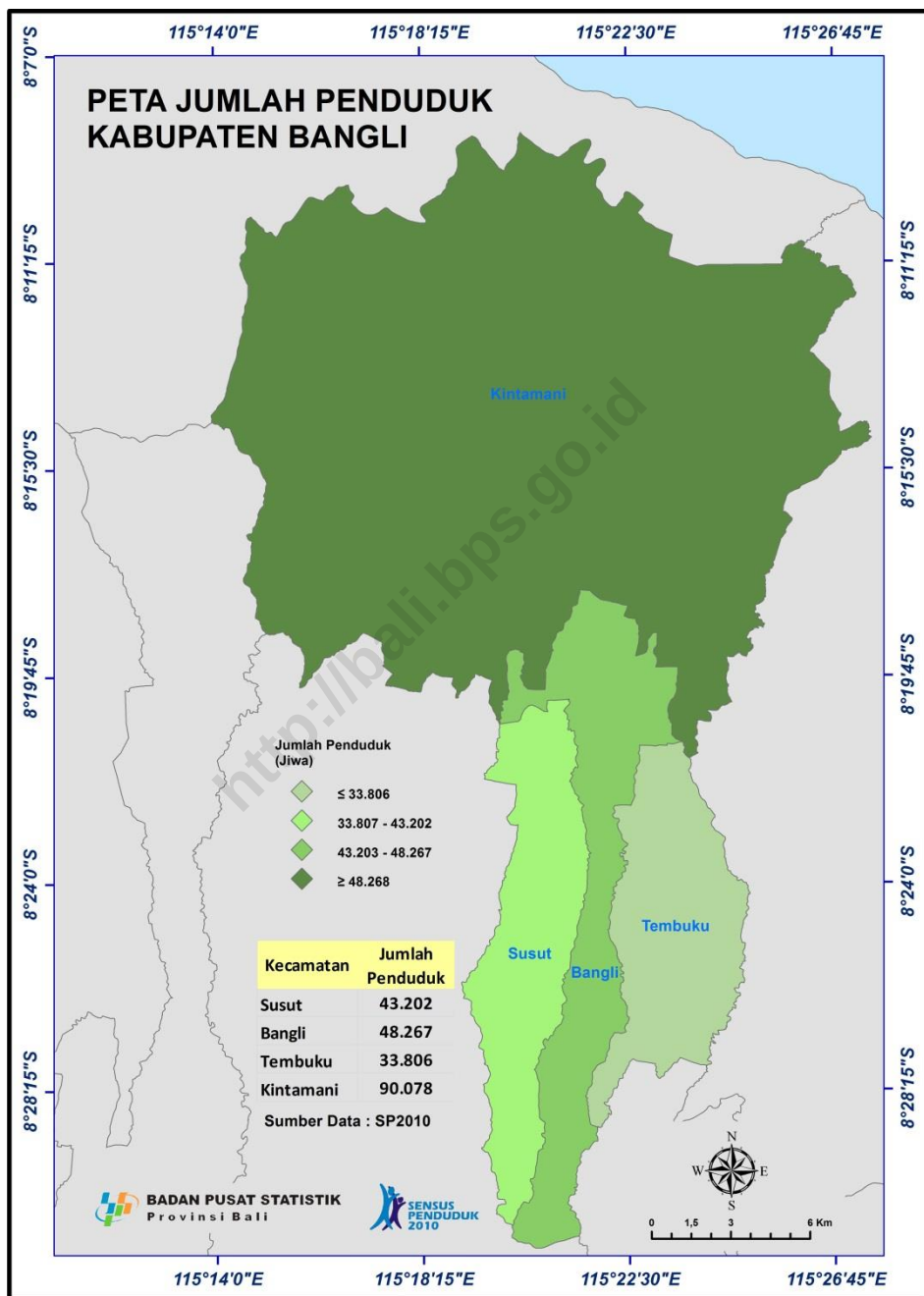
## Sensus Penduduk 2010

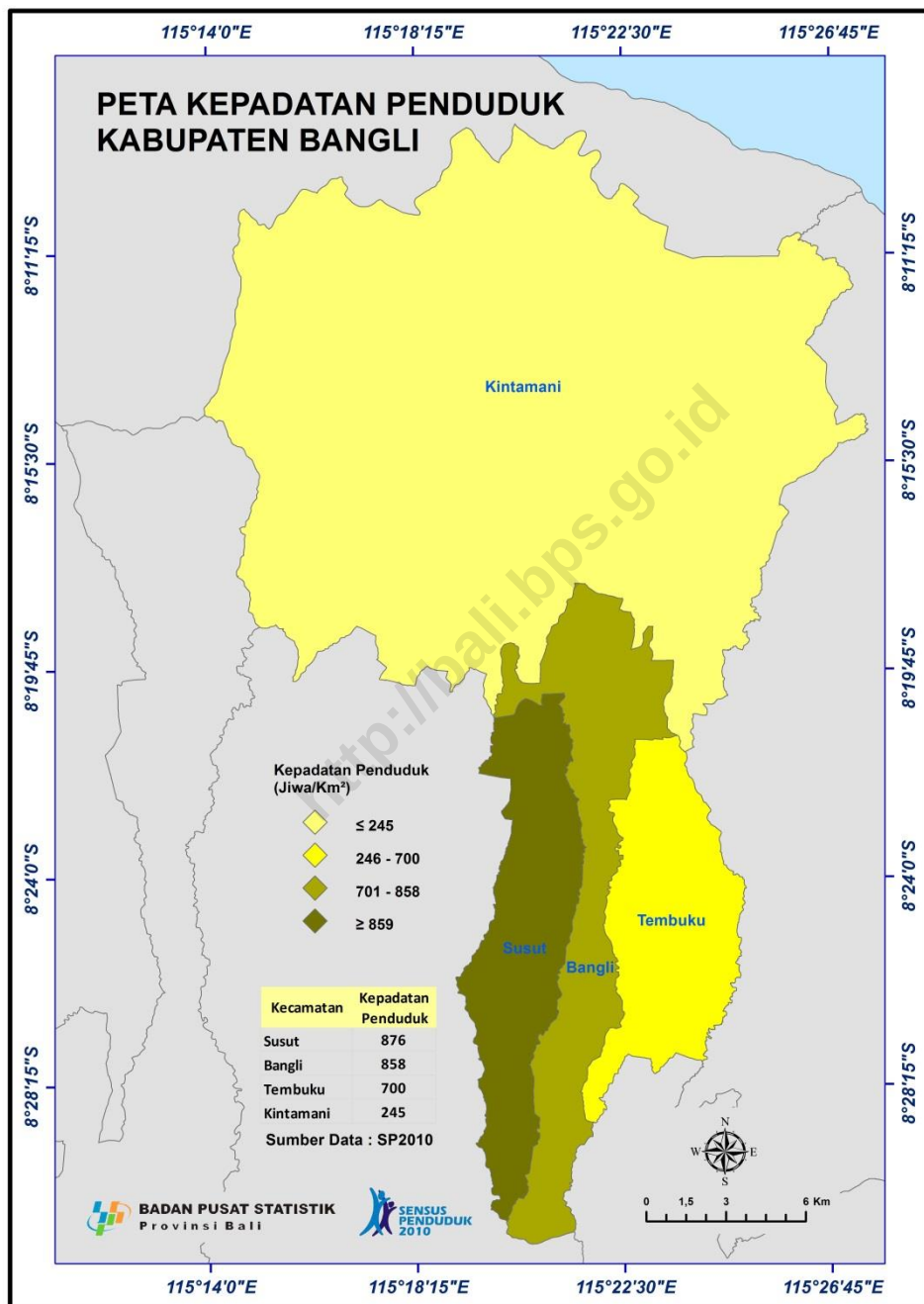
### Kabupaten Bangli

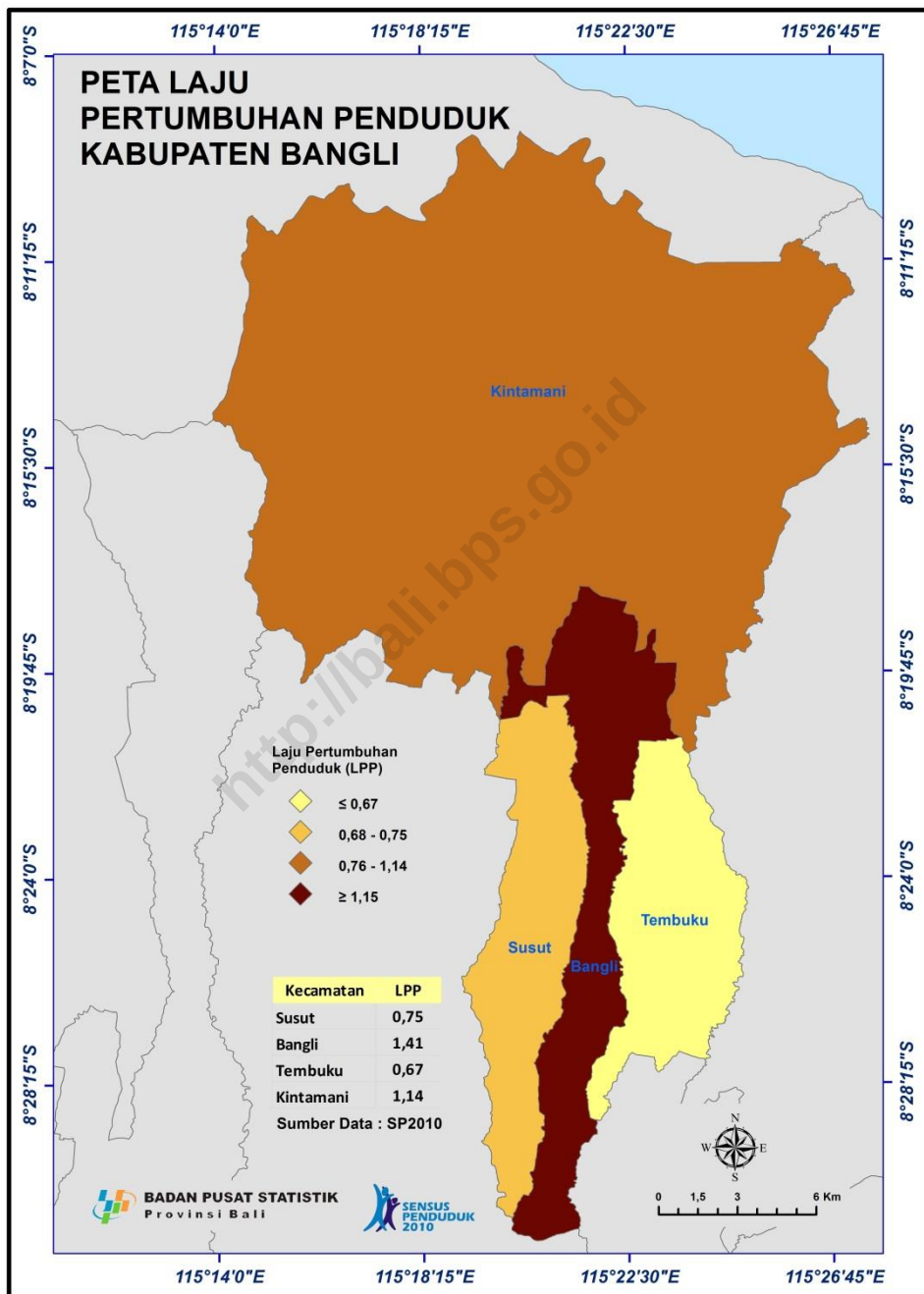


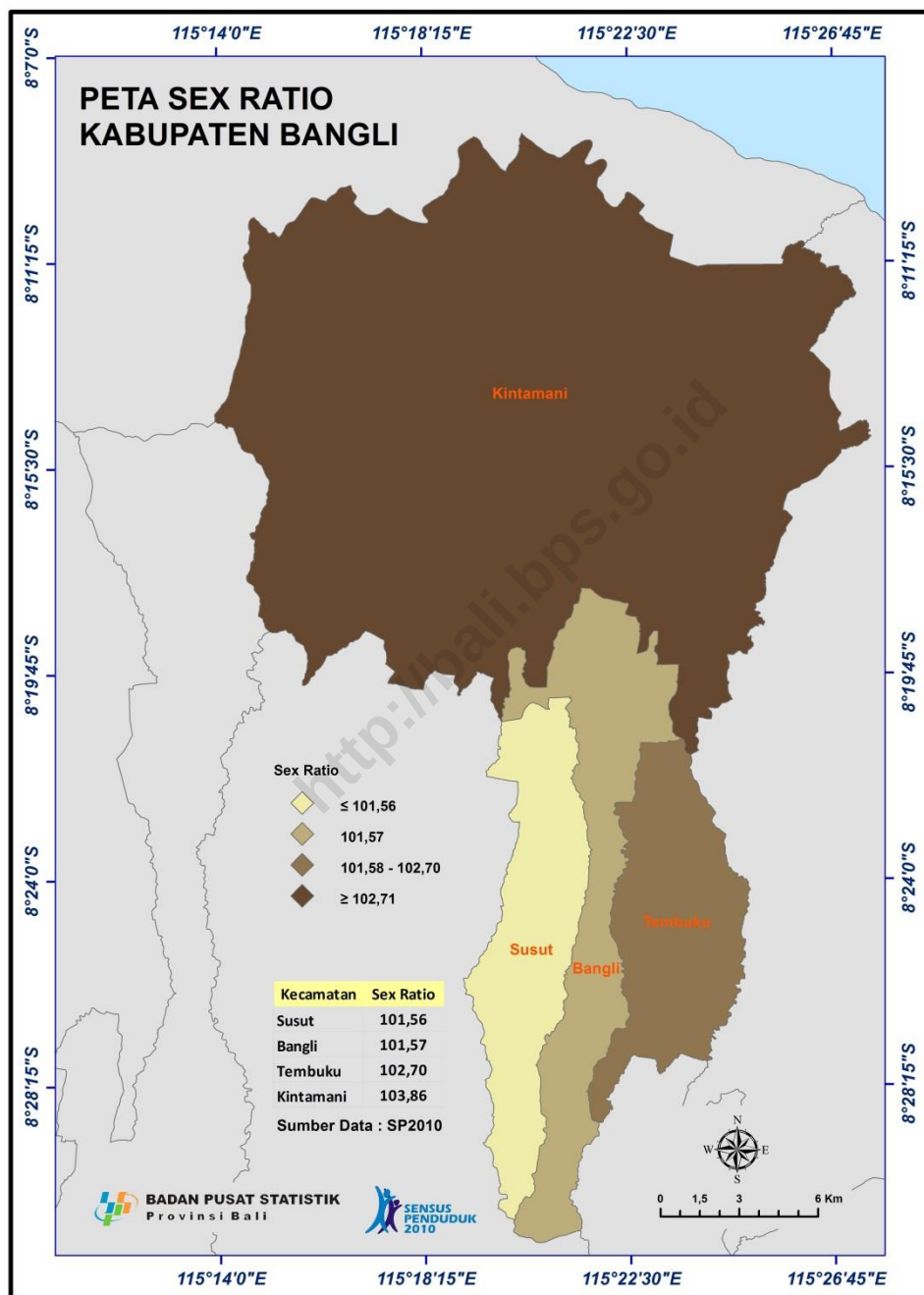


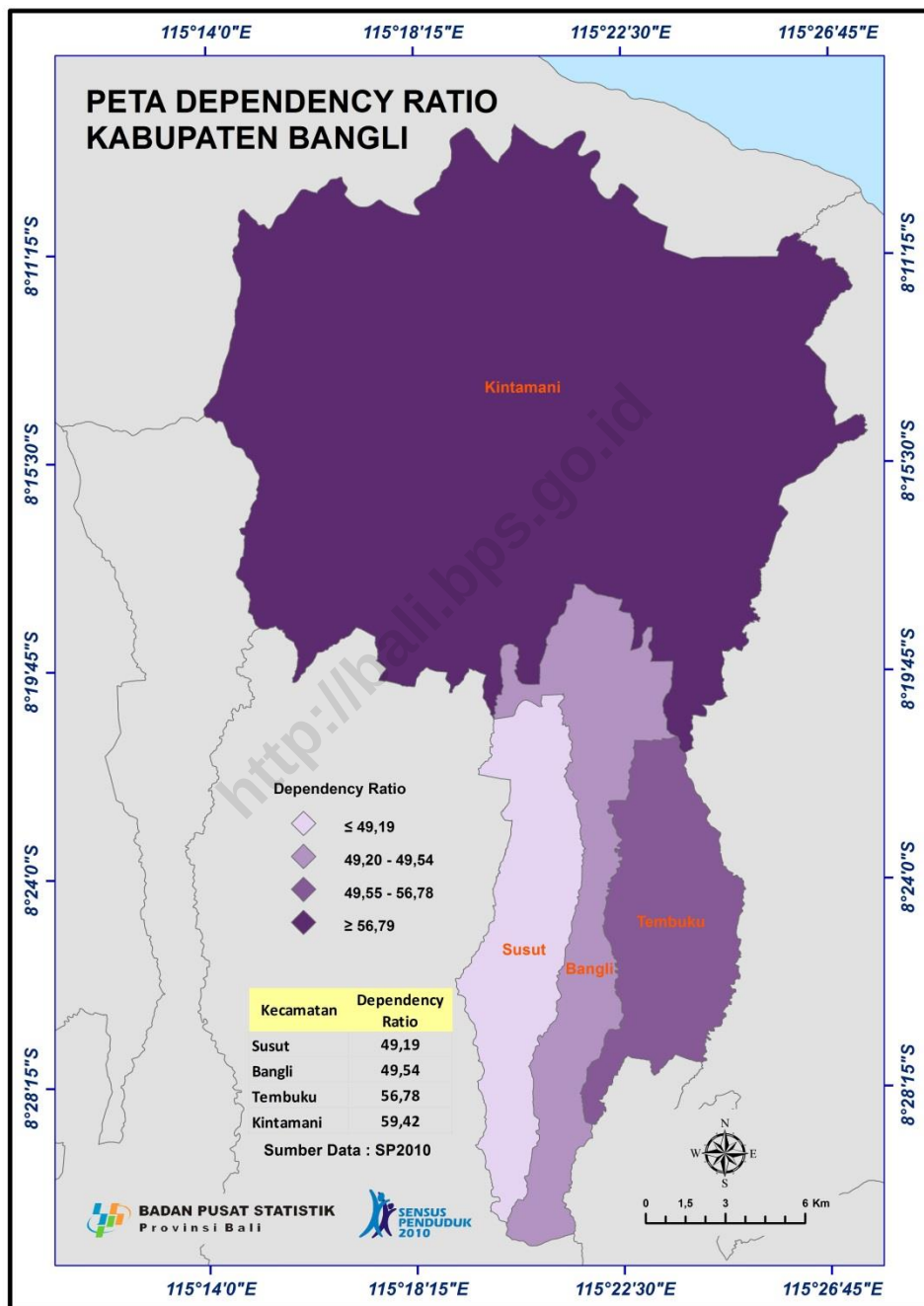


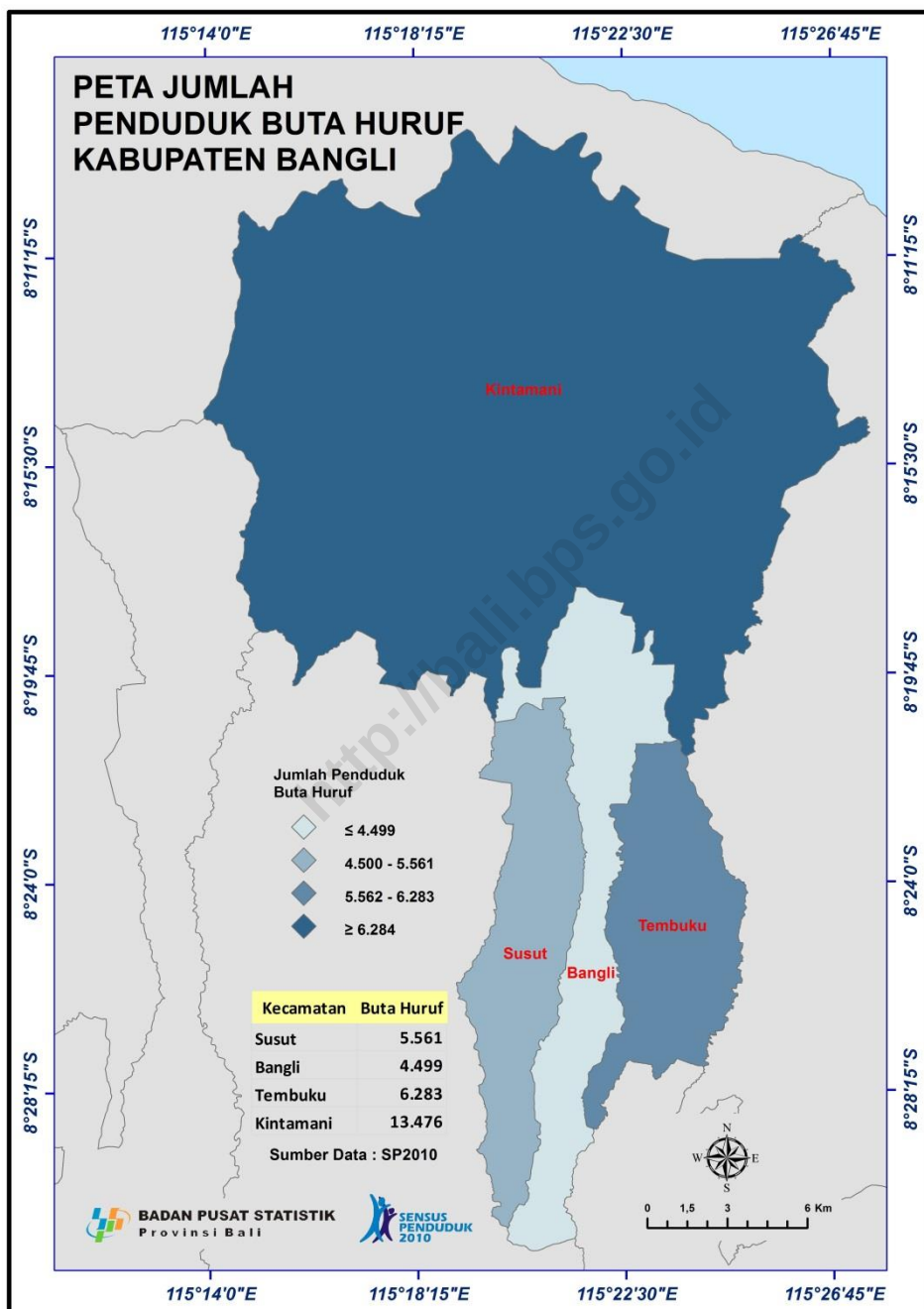


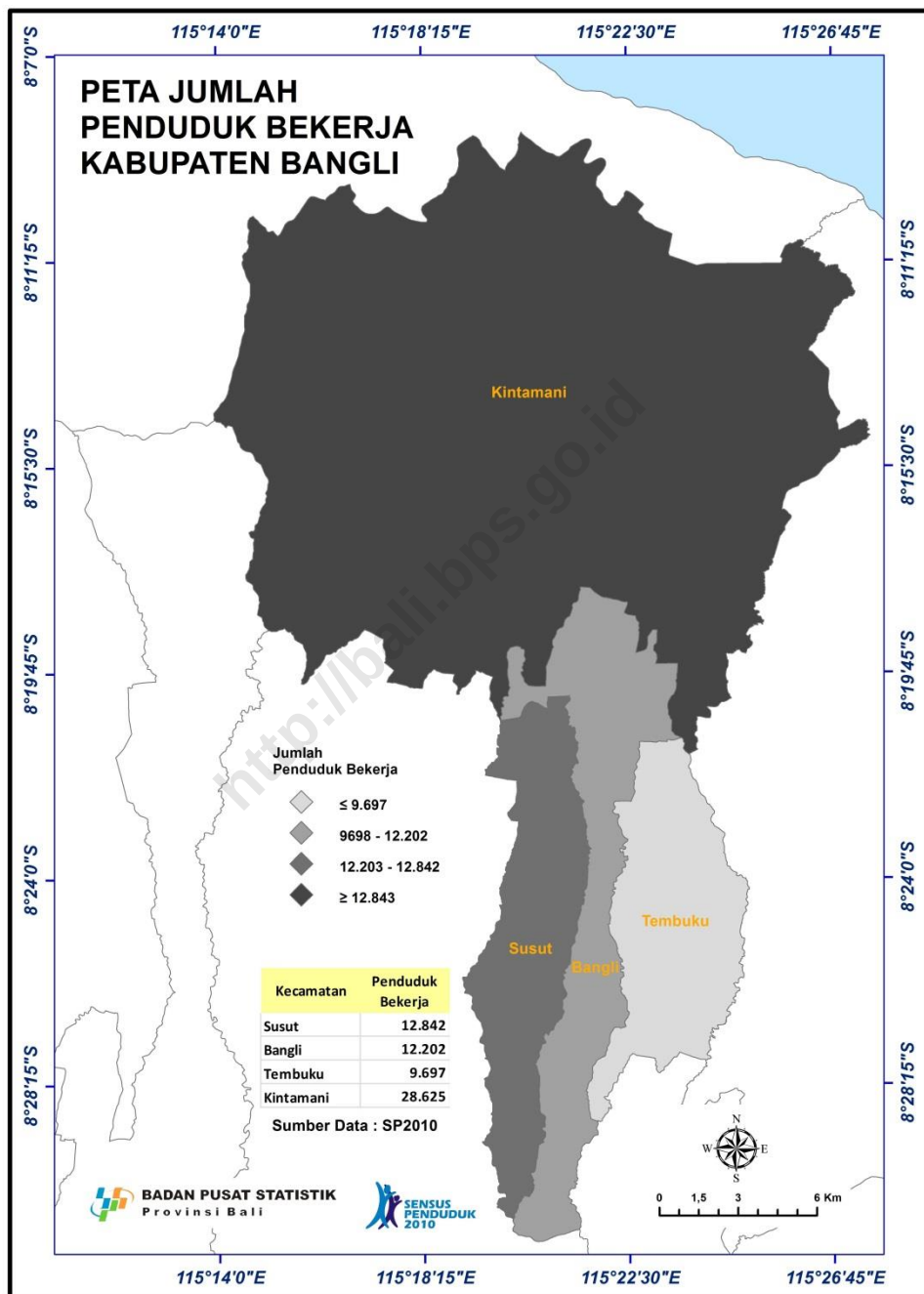
















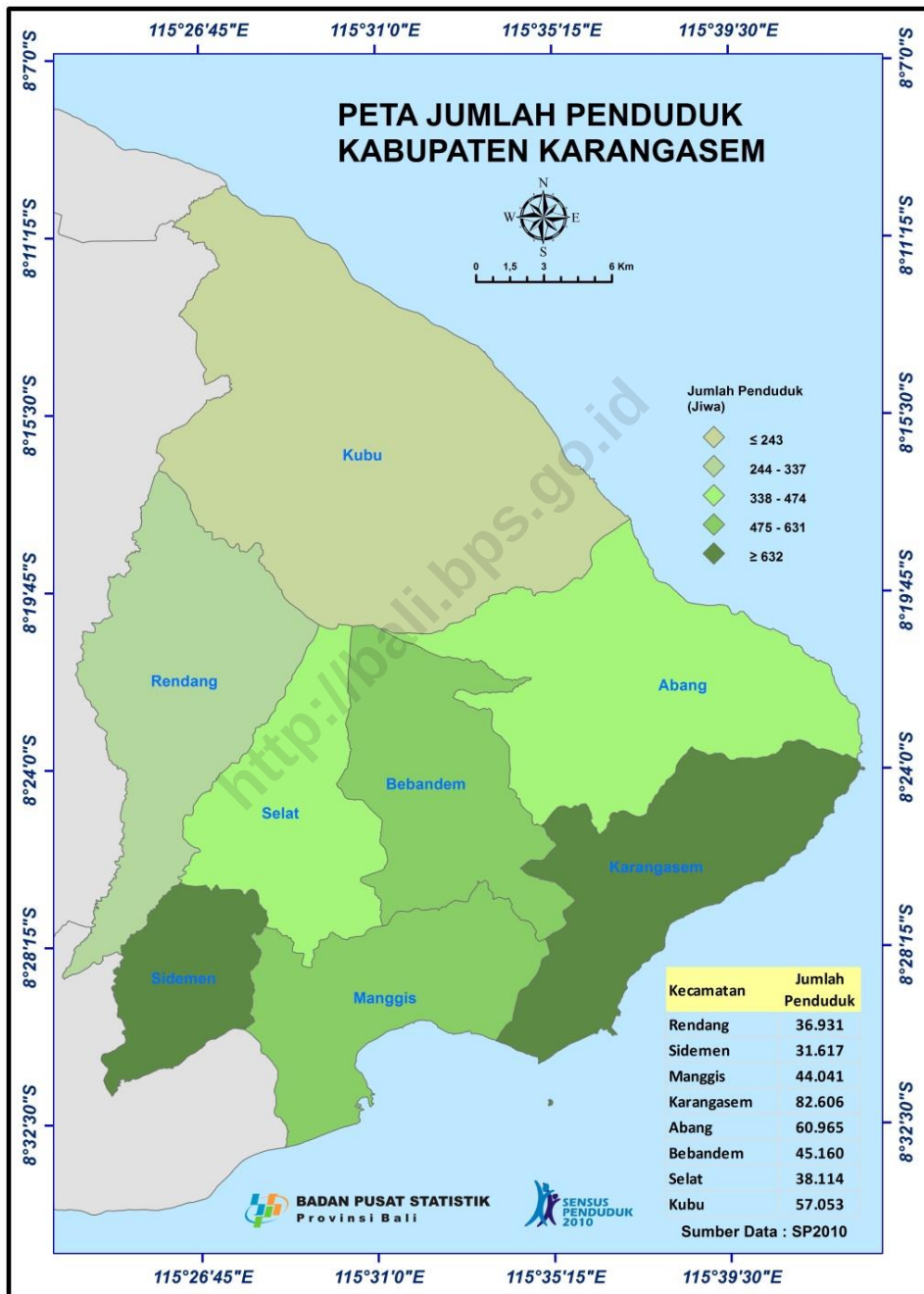
# Peta Tematik

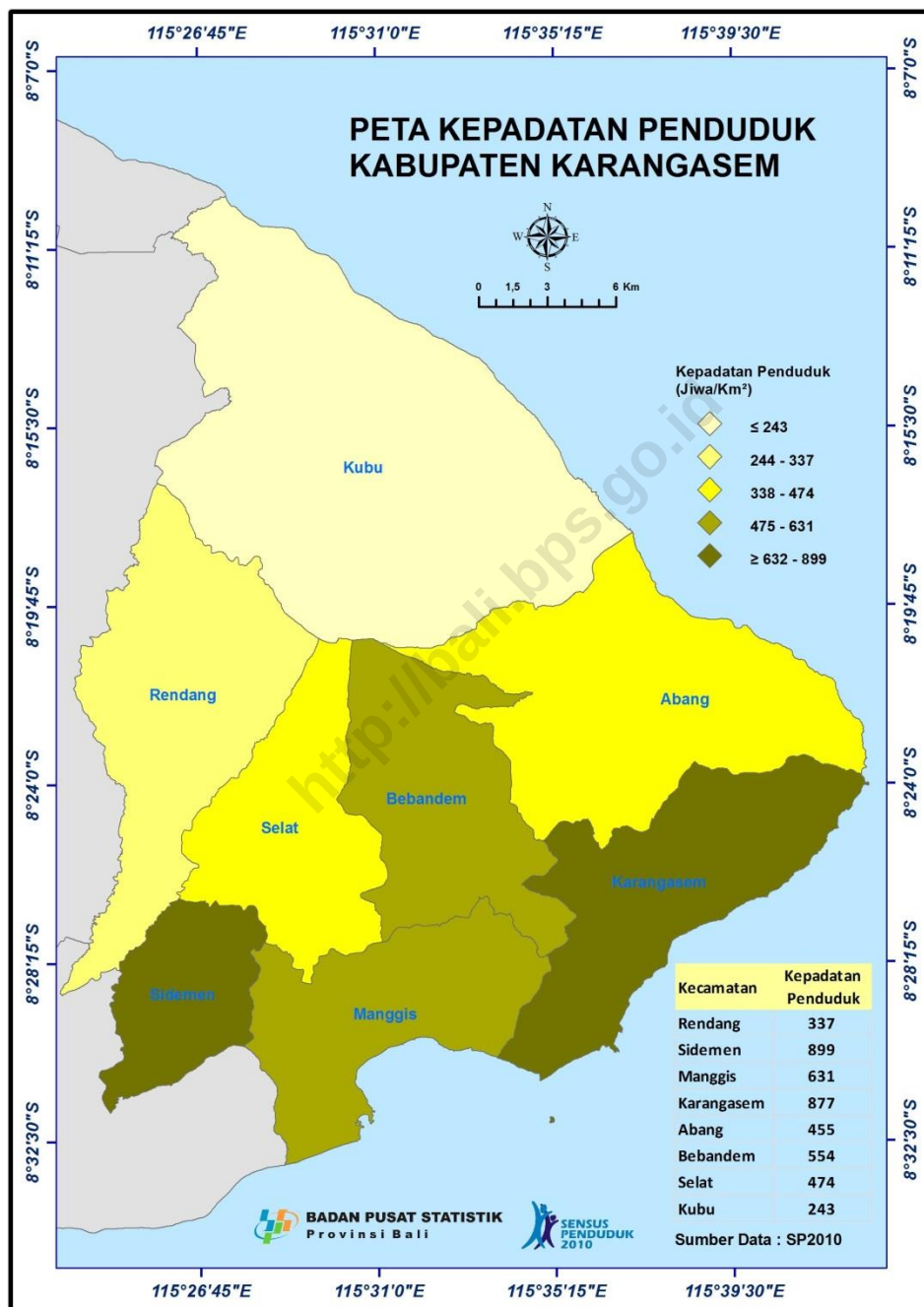
## Sensus Penduduk 2010

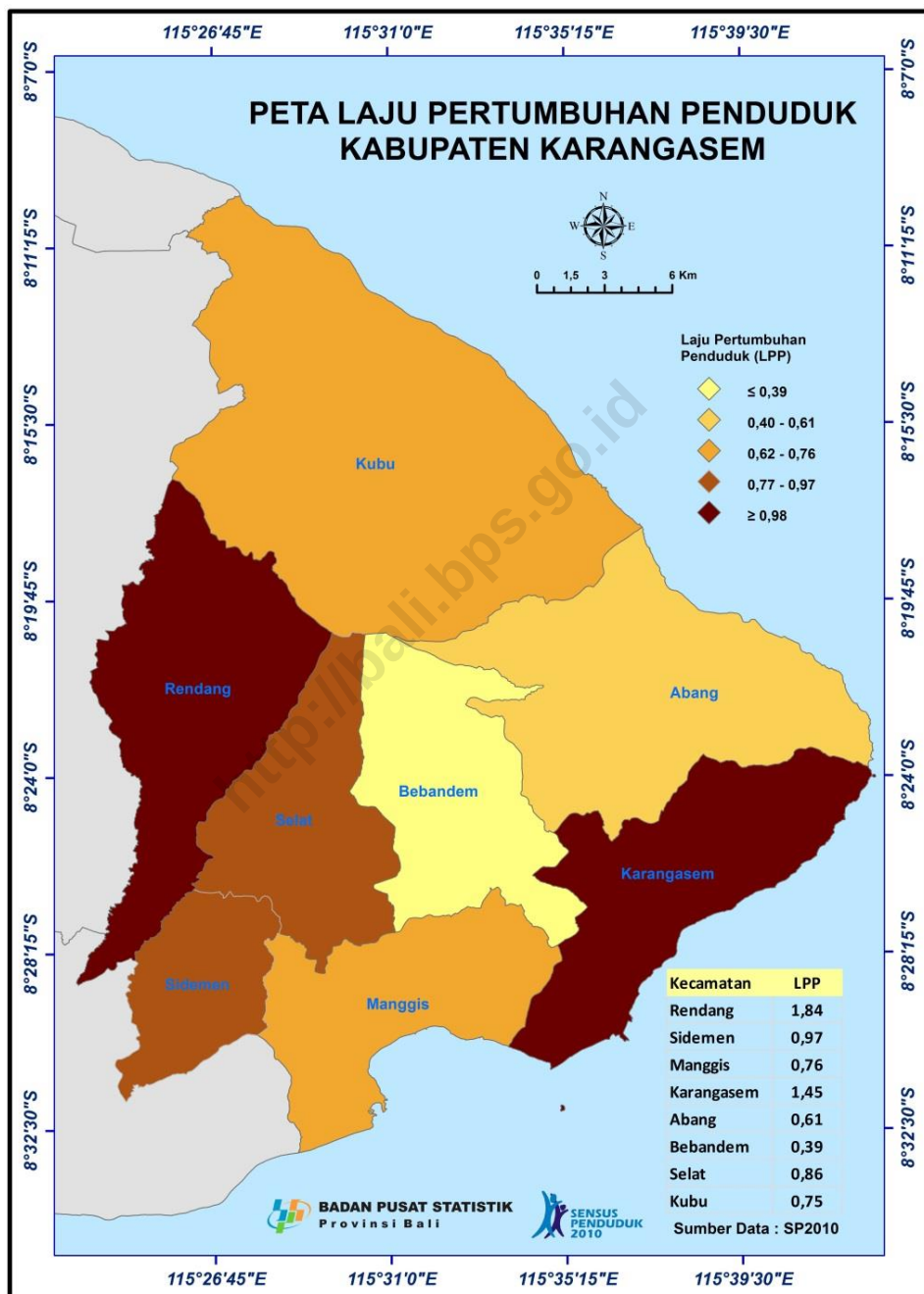
### Kabupaten Karangasem

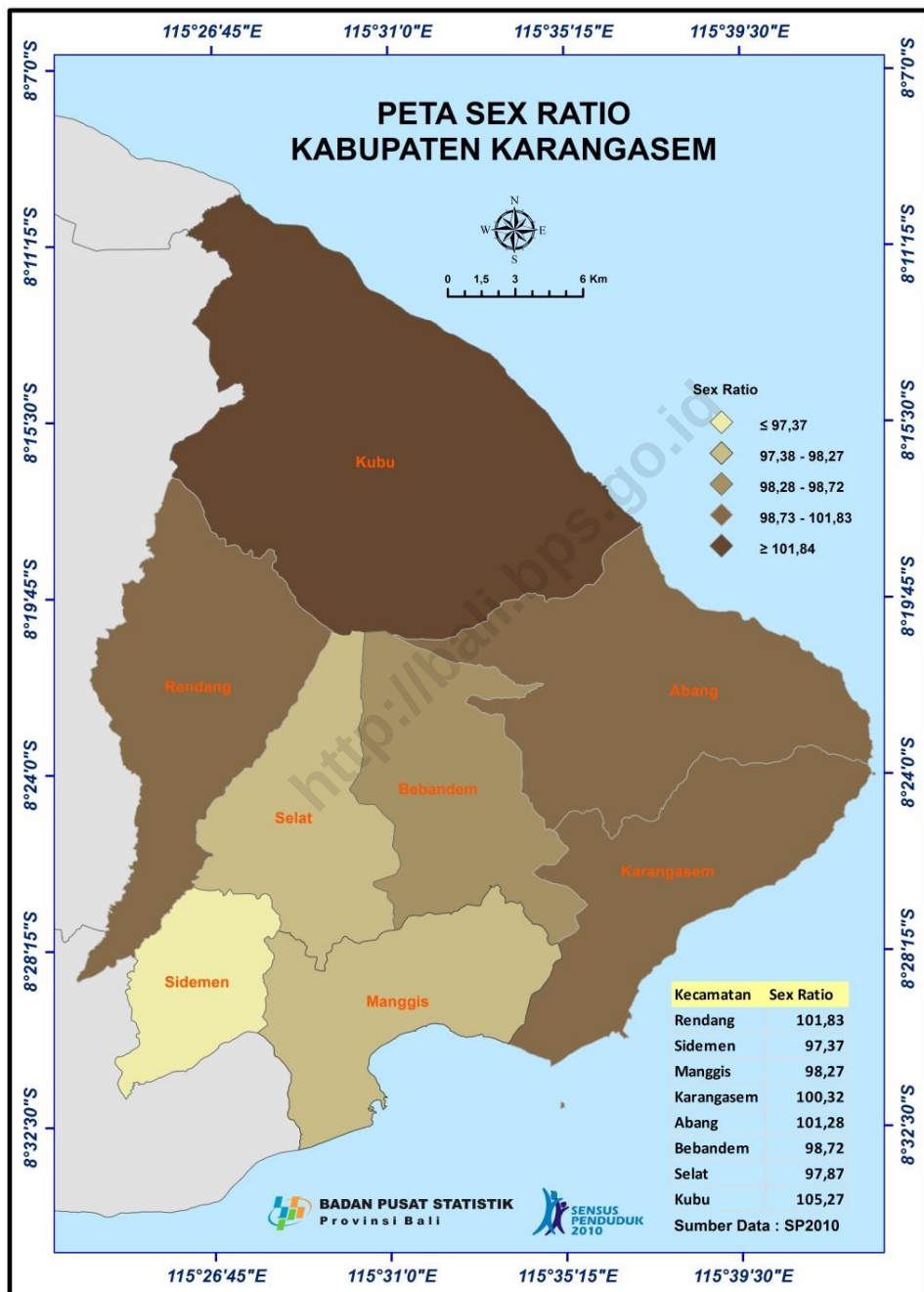


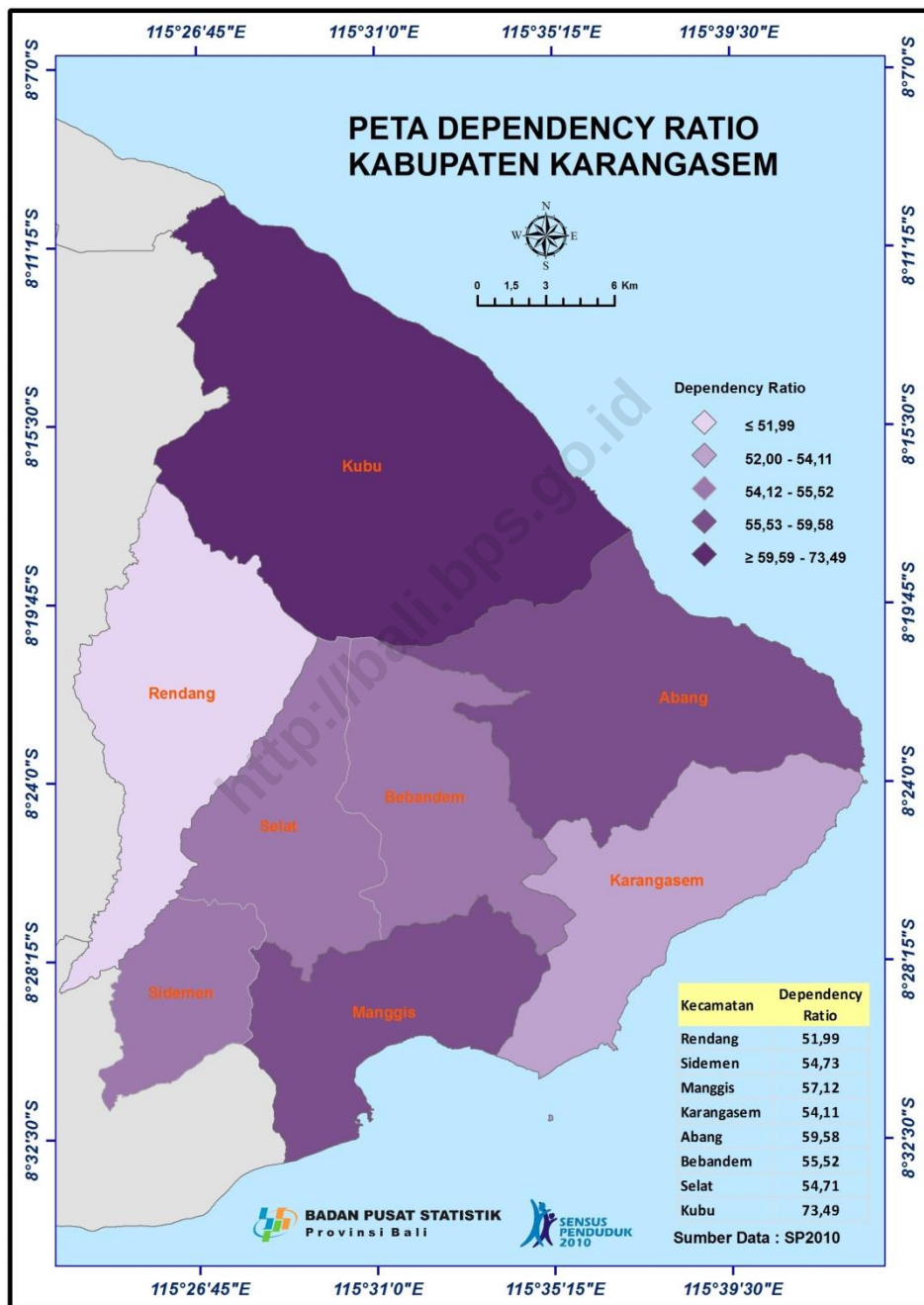




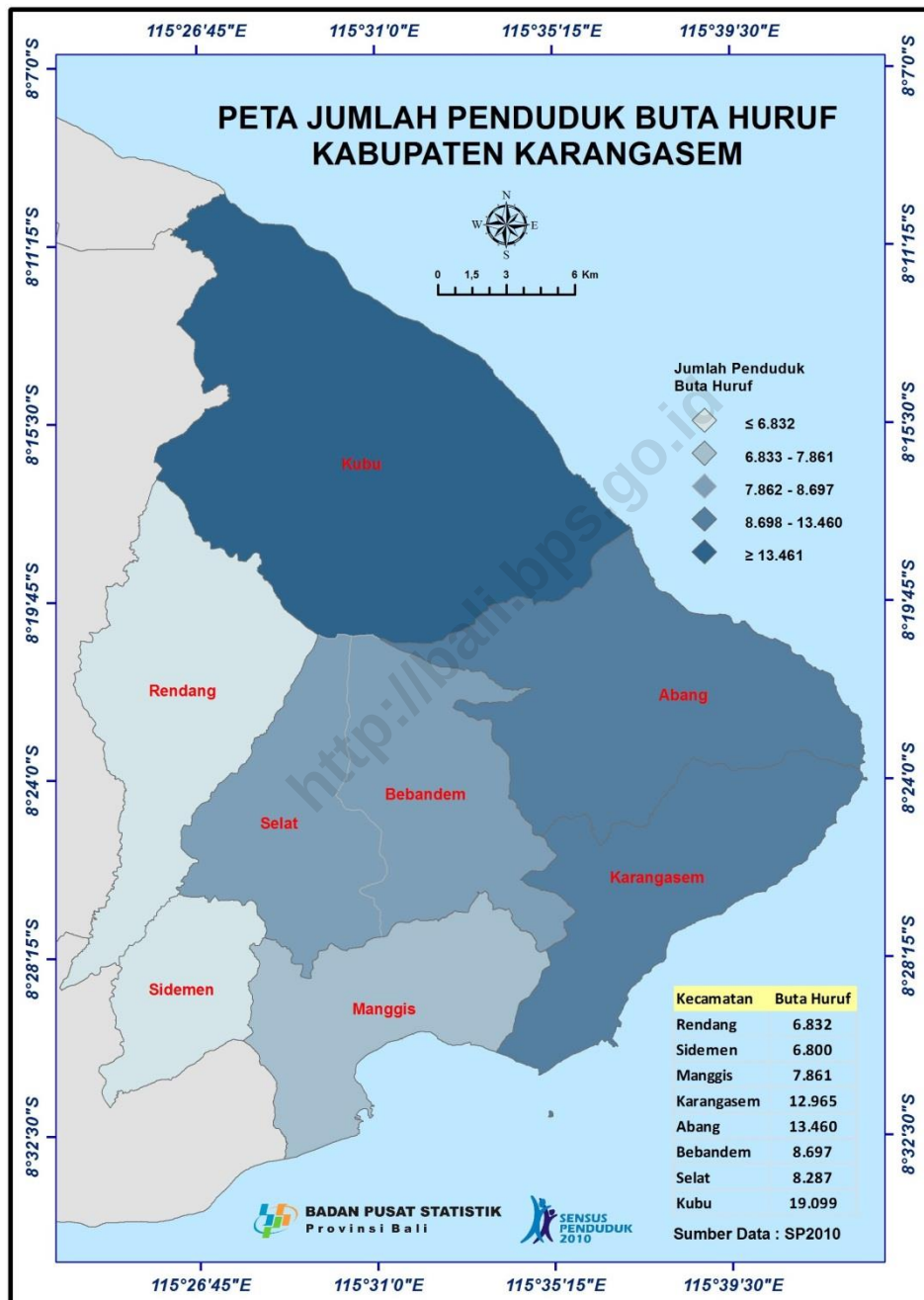




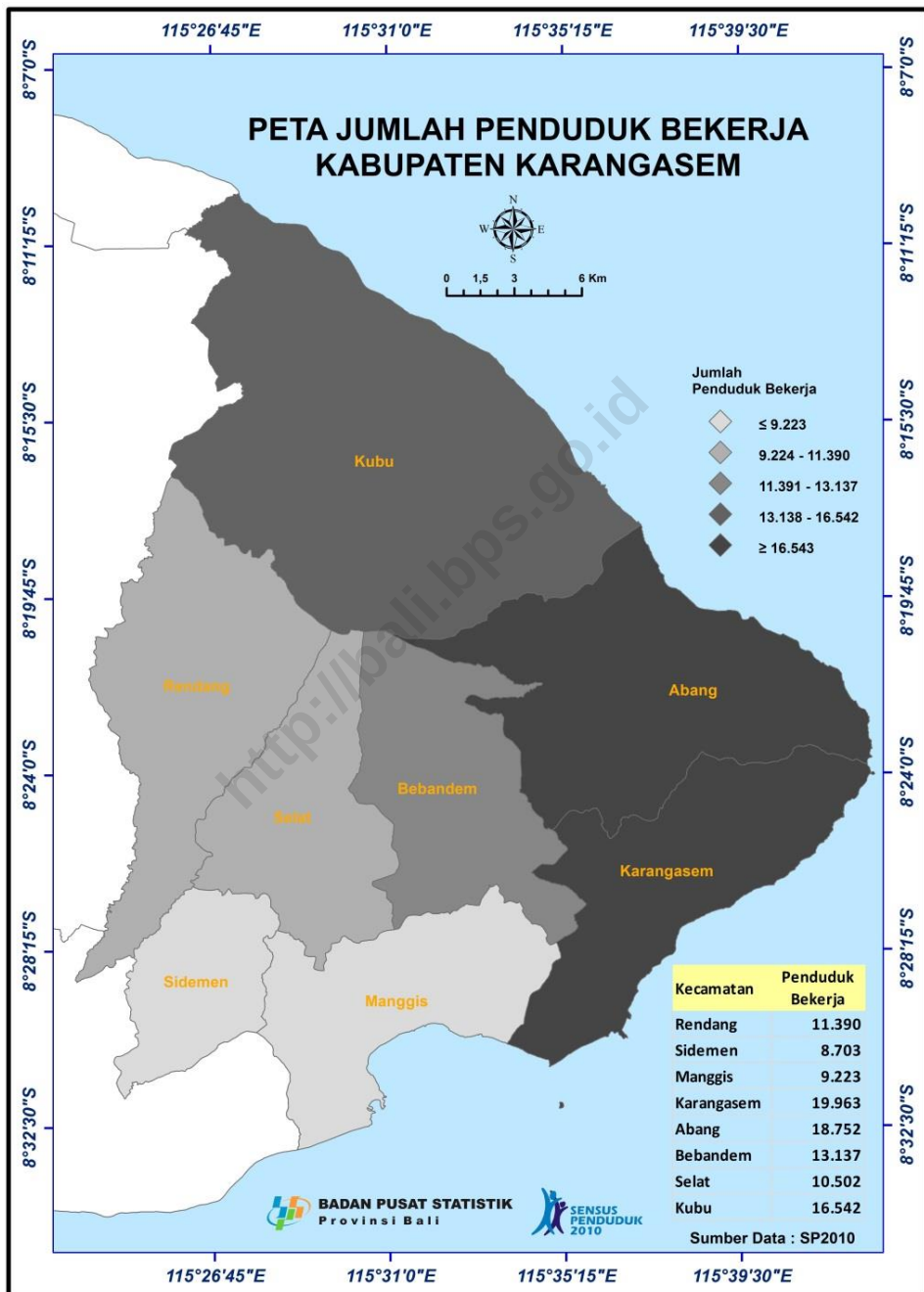














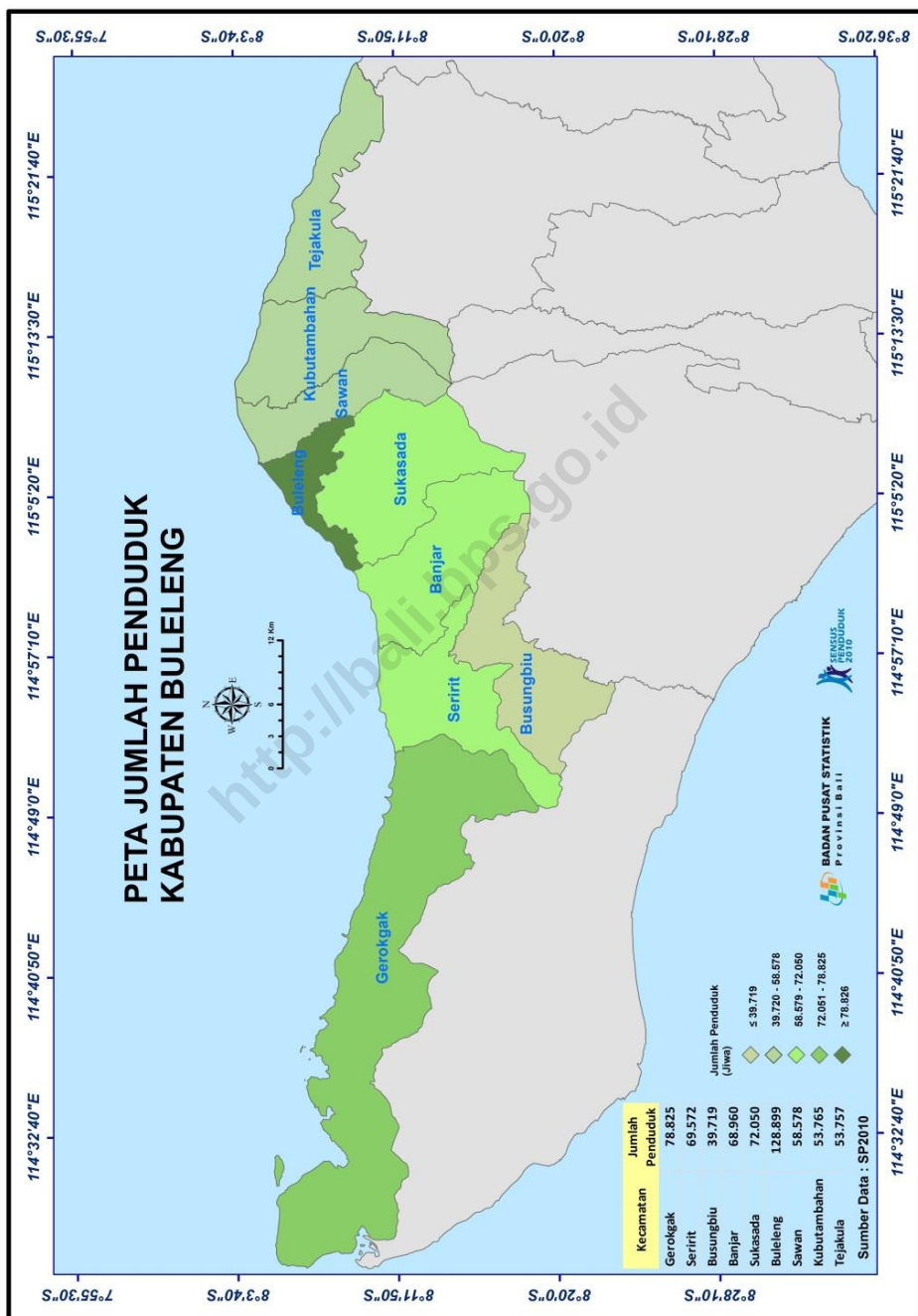
# Peta Tematik

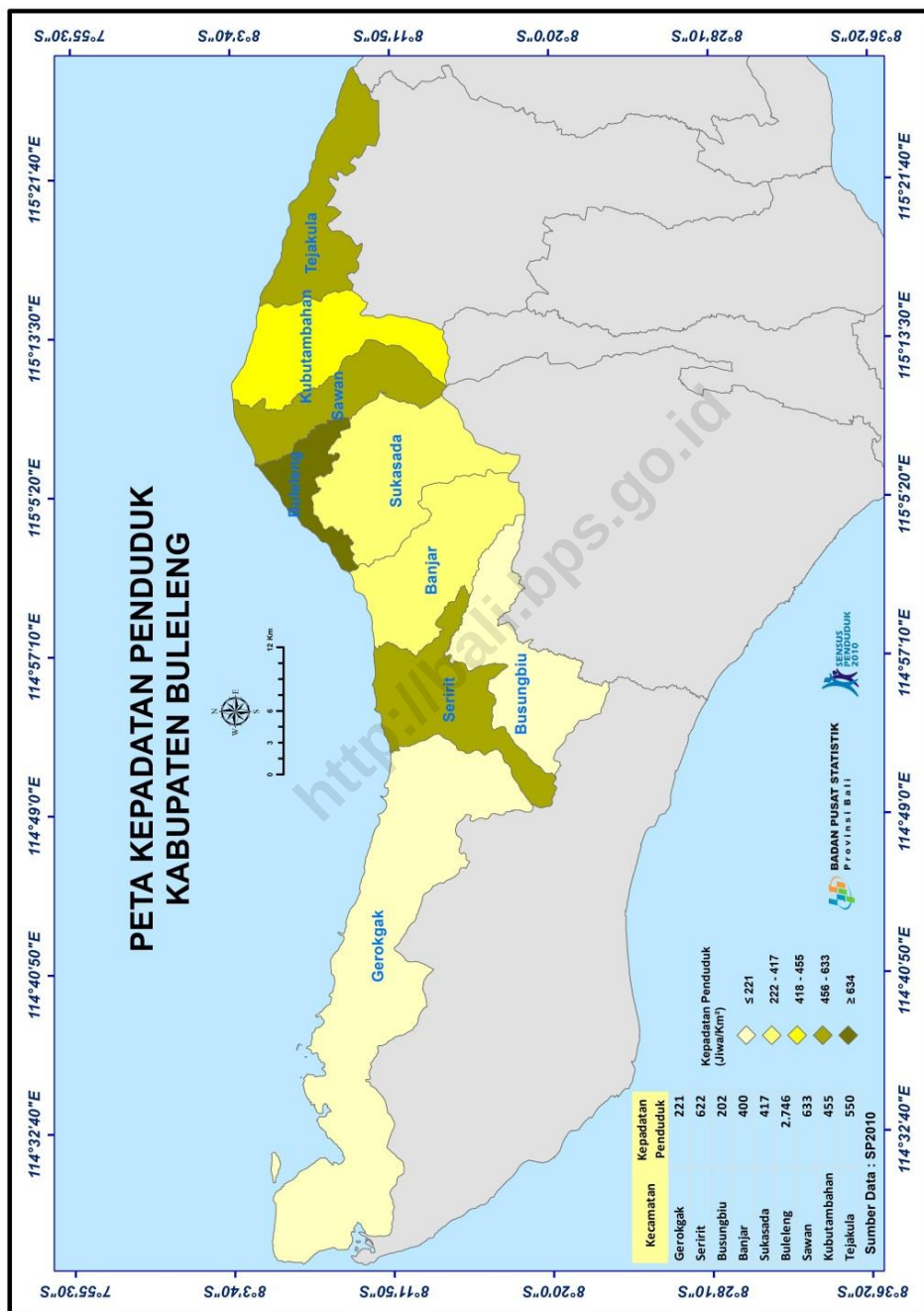
## Sensus Penduduk 2010

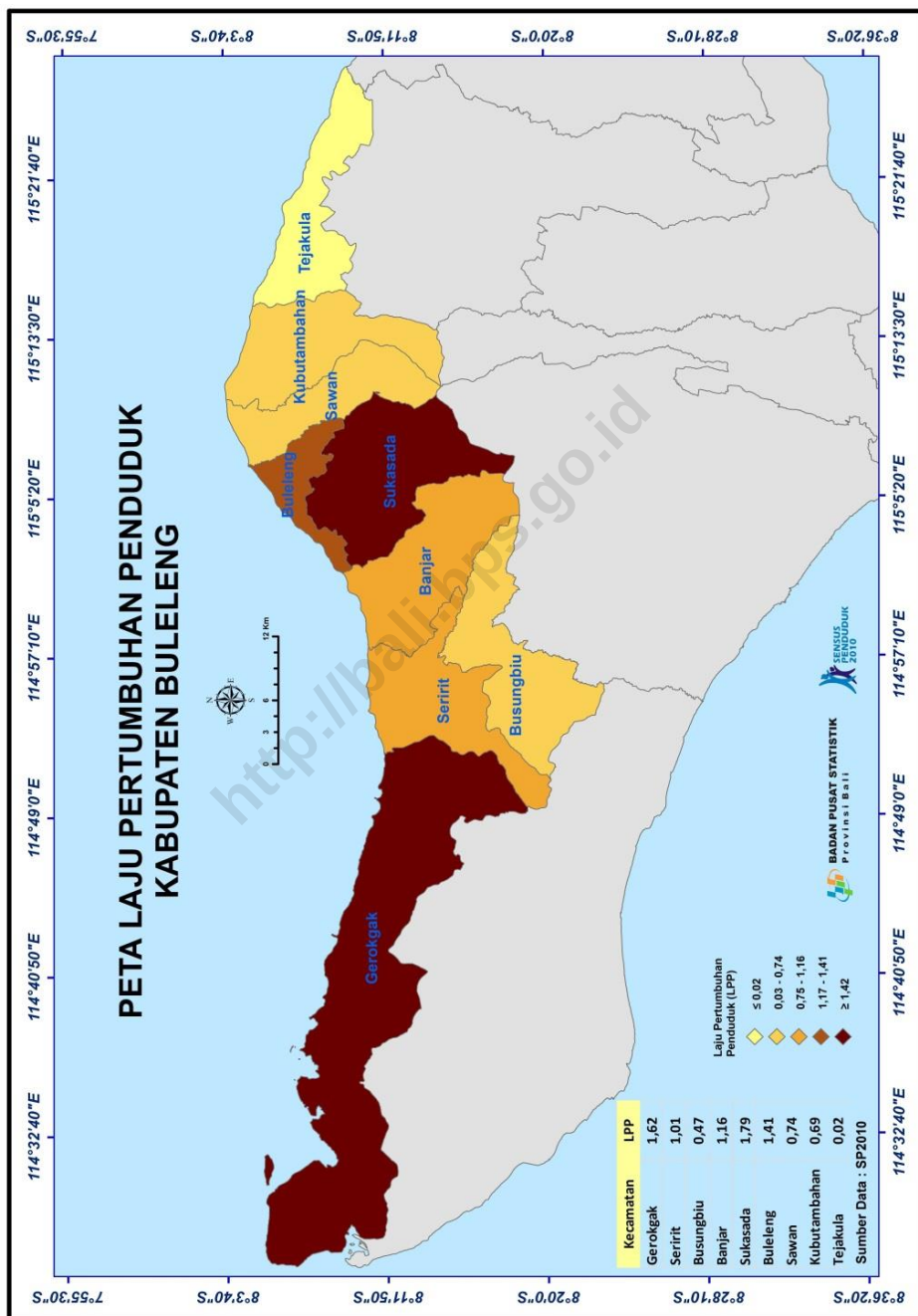
### Kabupaten Buleleng

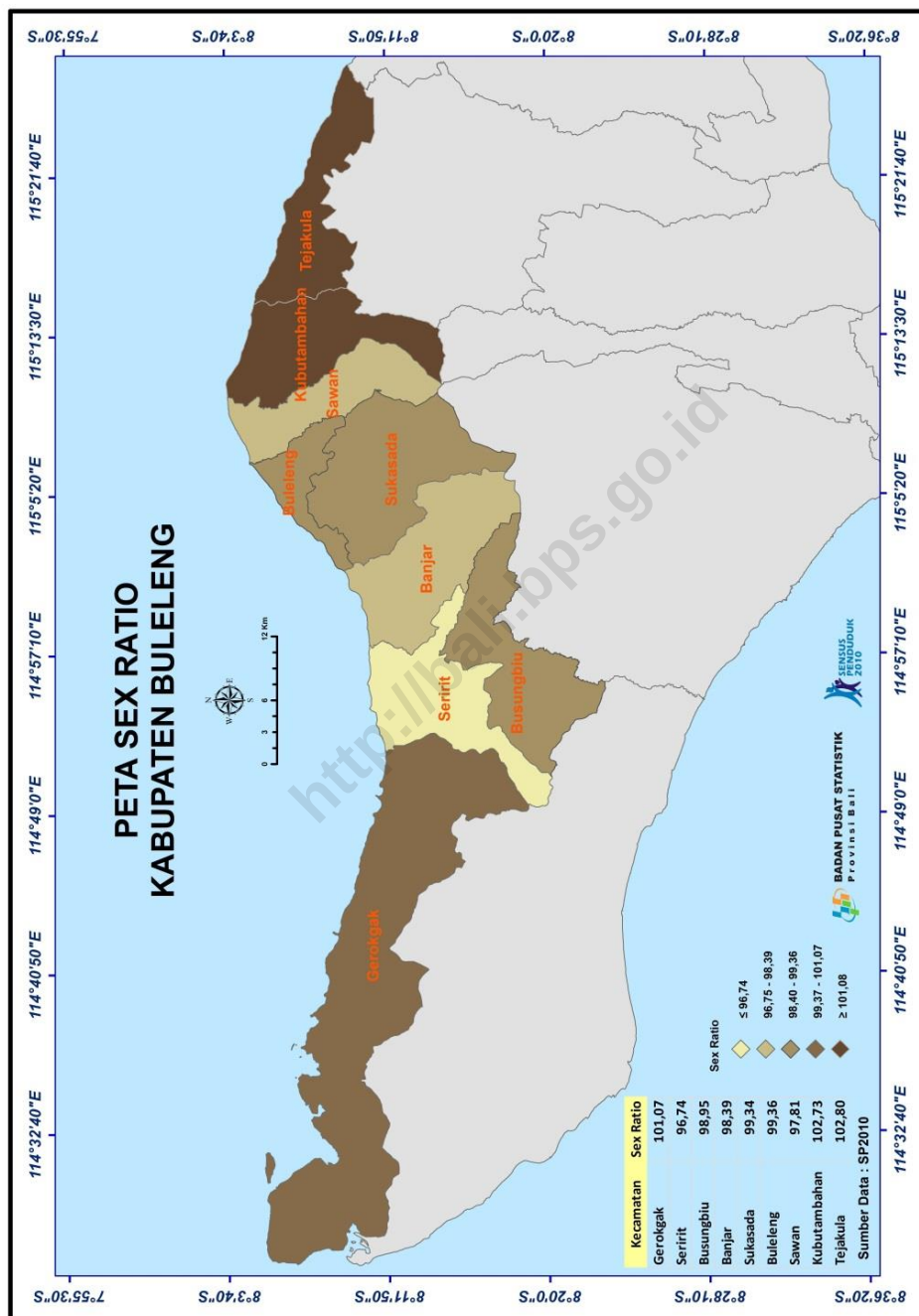




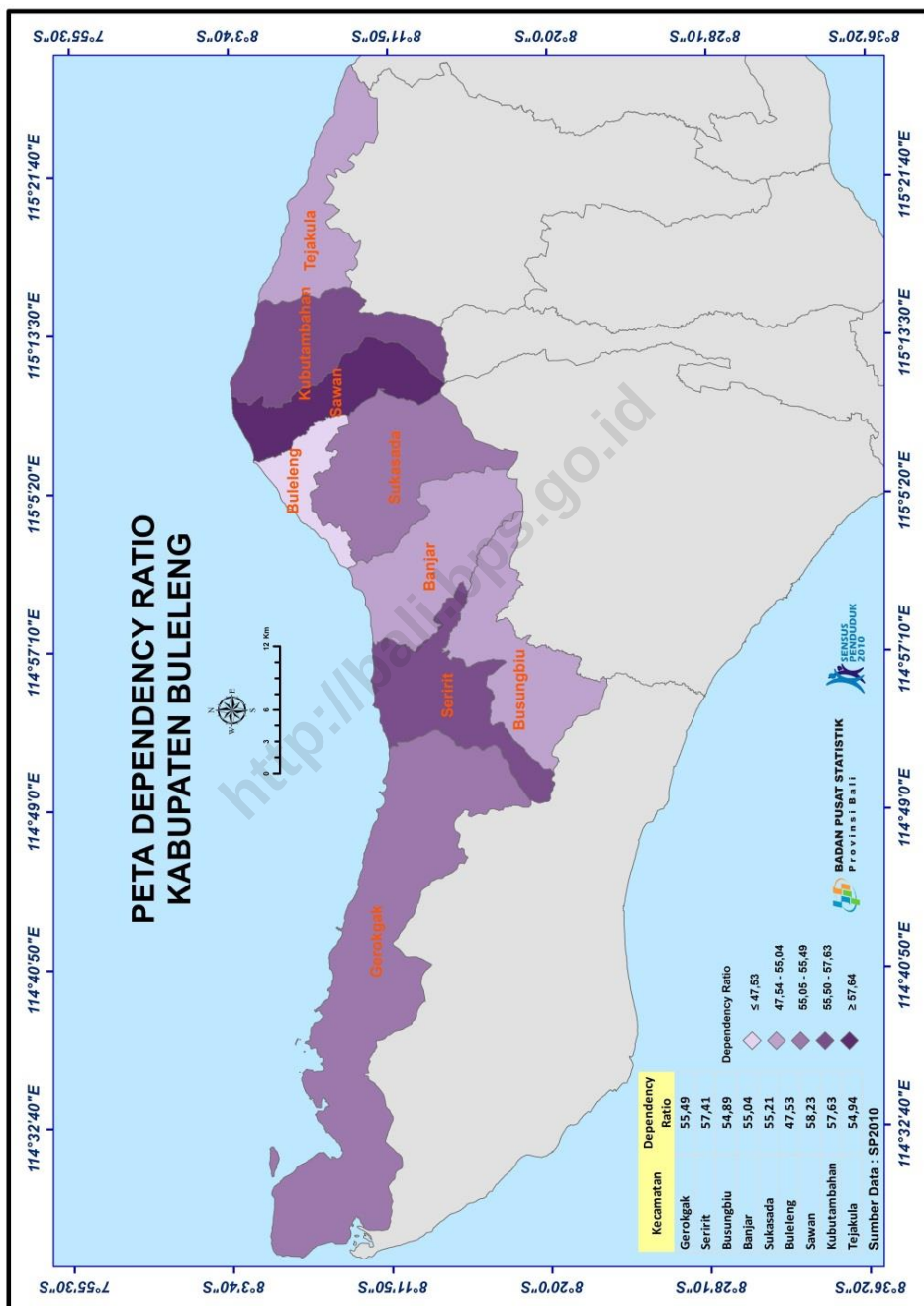


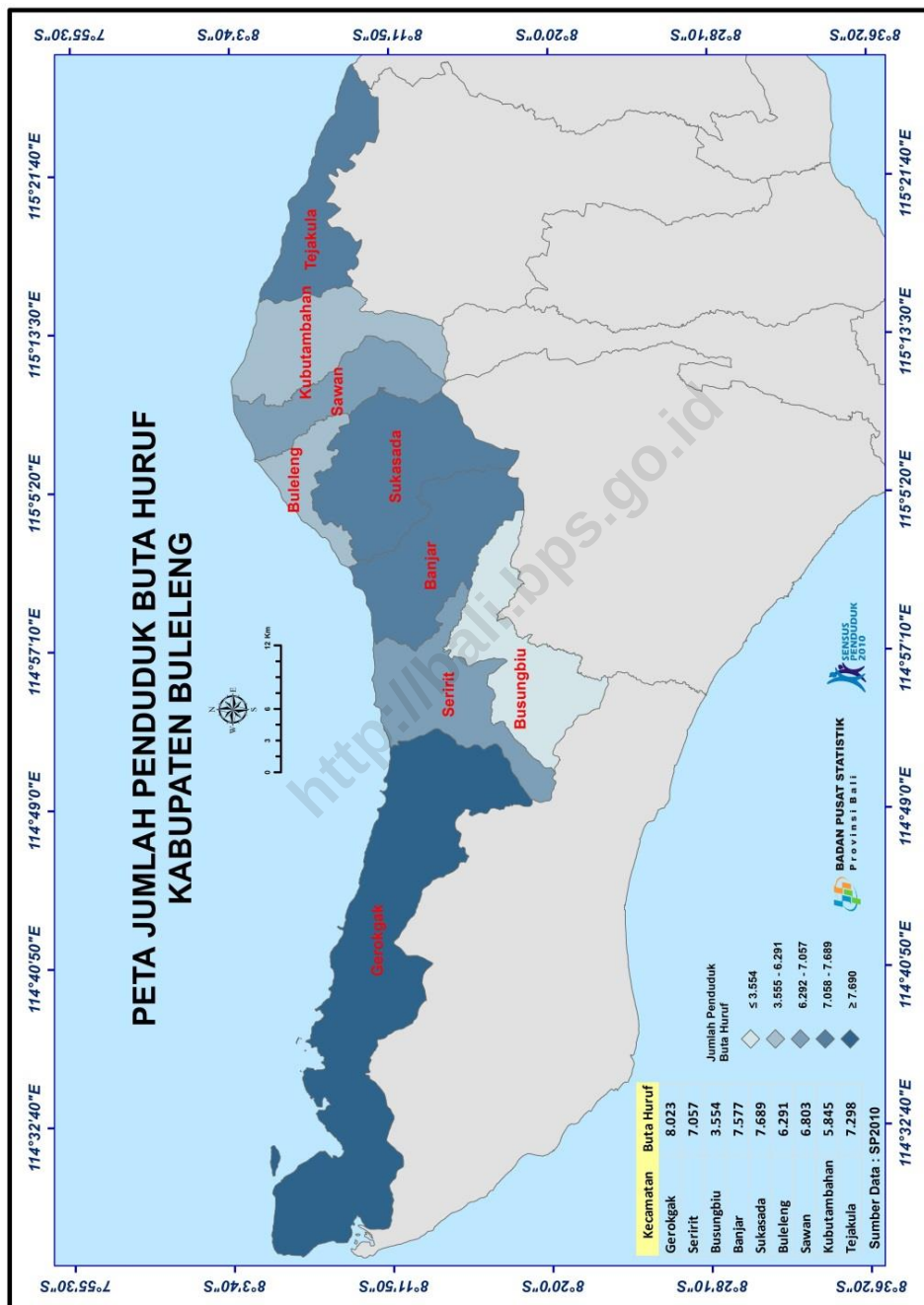


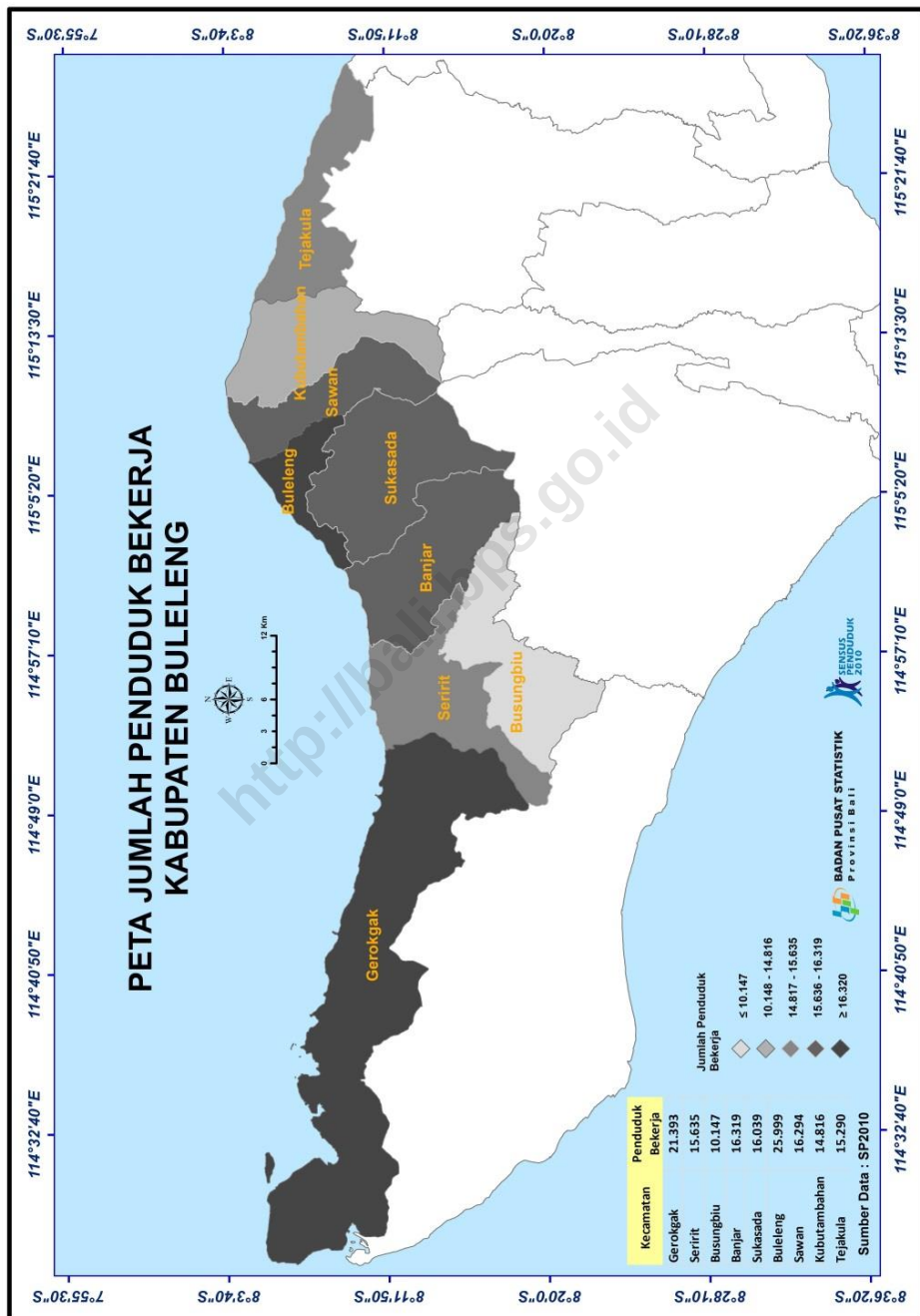










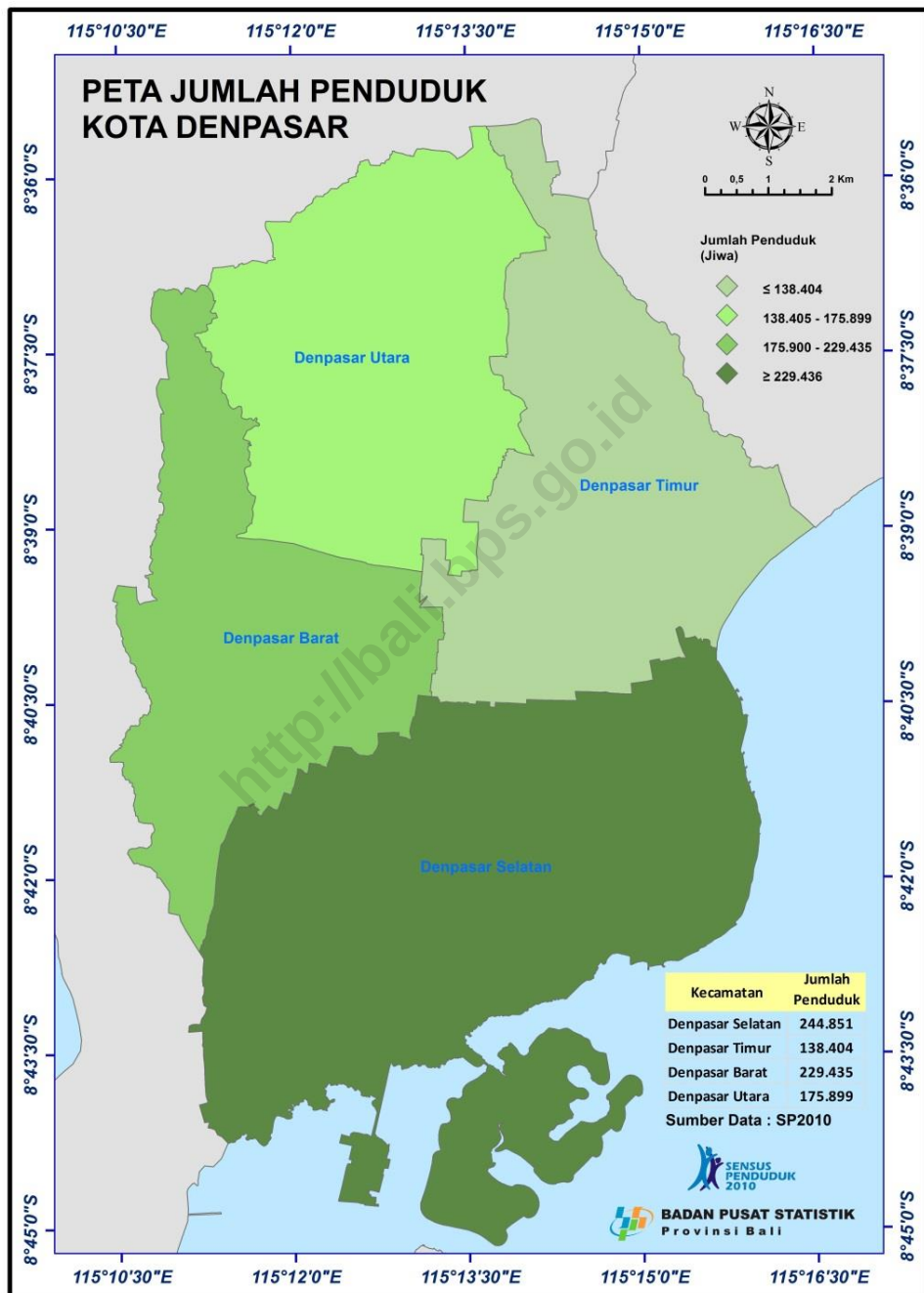


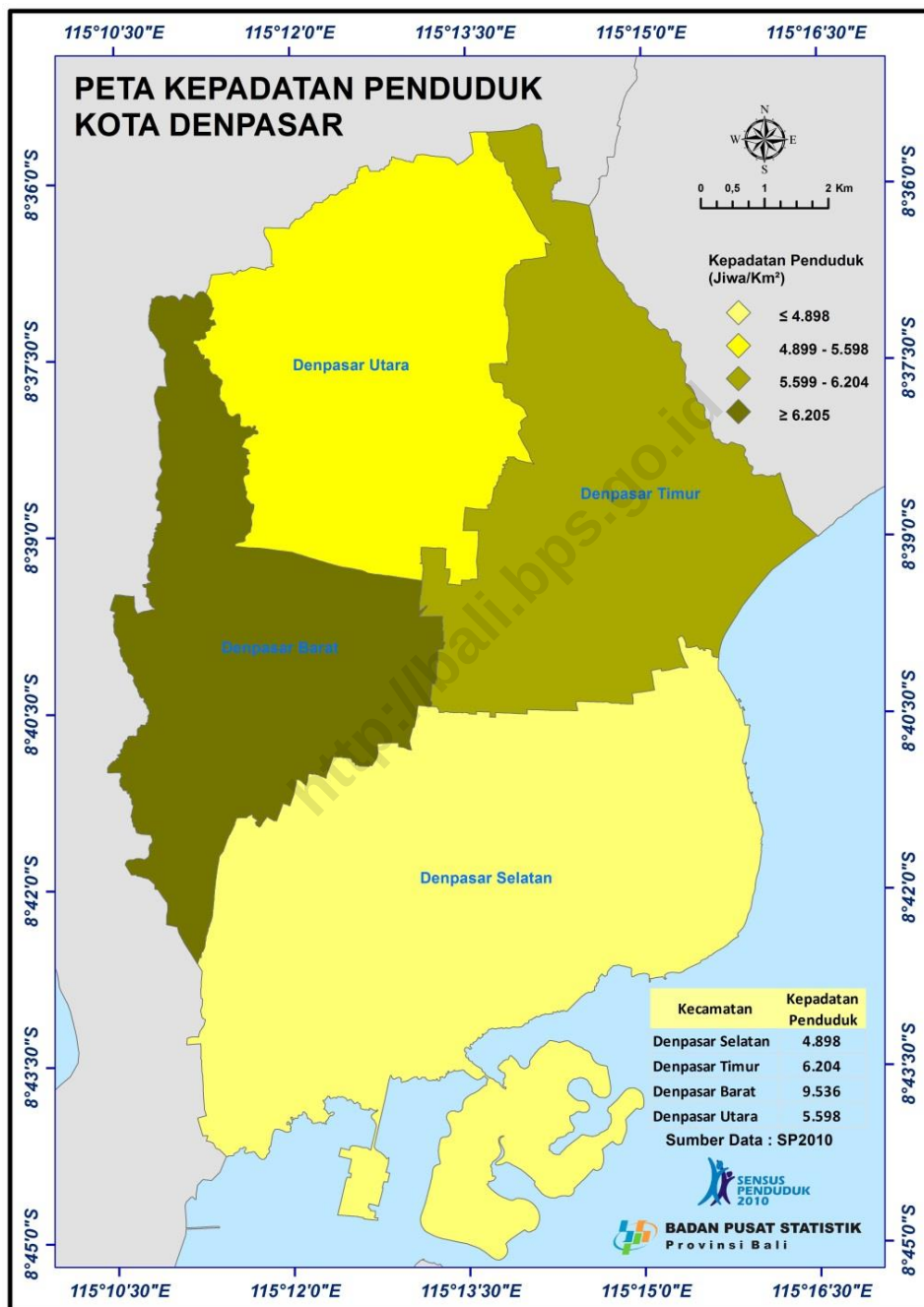


# Peta Tematik Sensus Penduduk 2010 Kota Denpasar

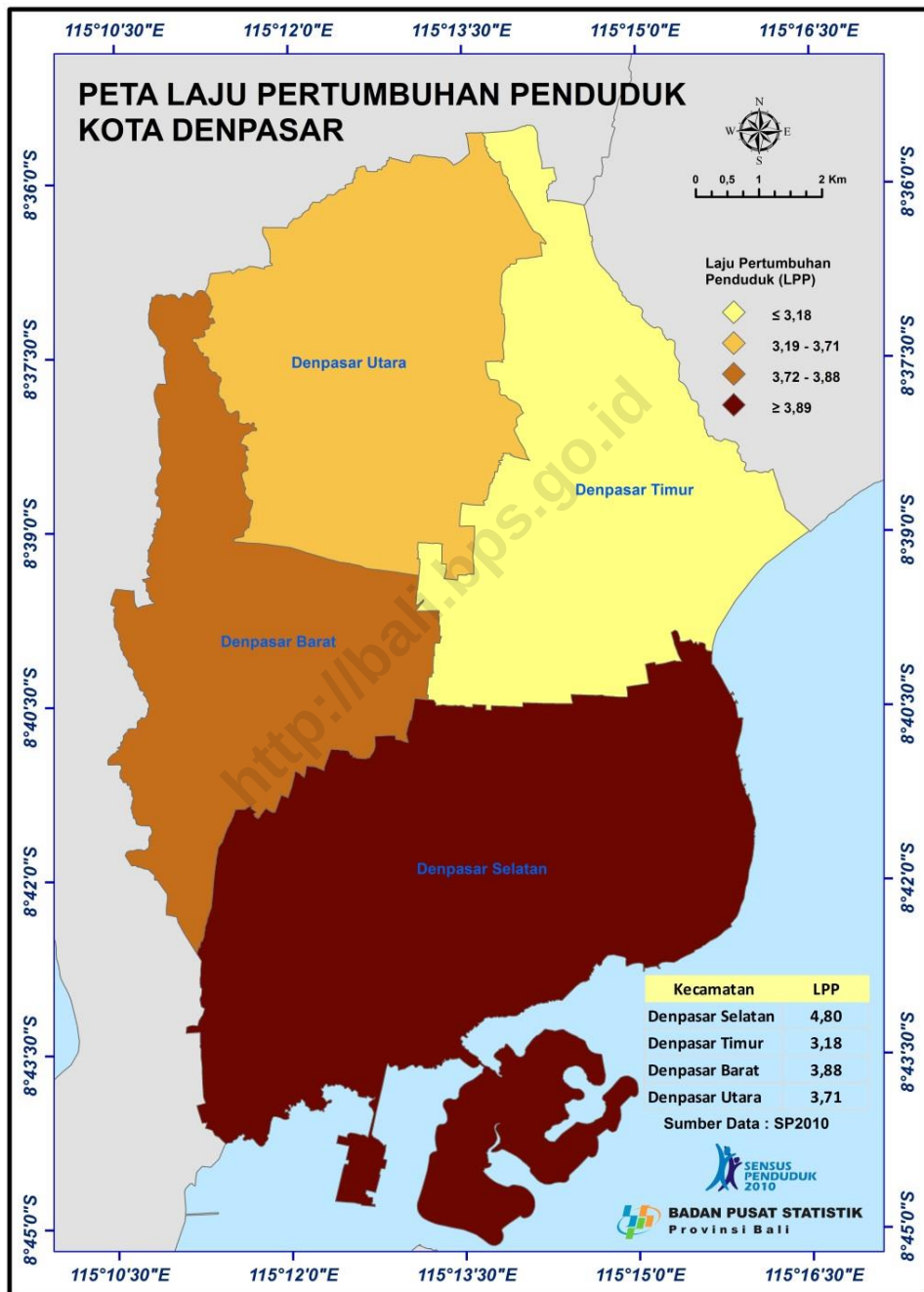


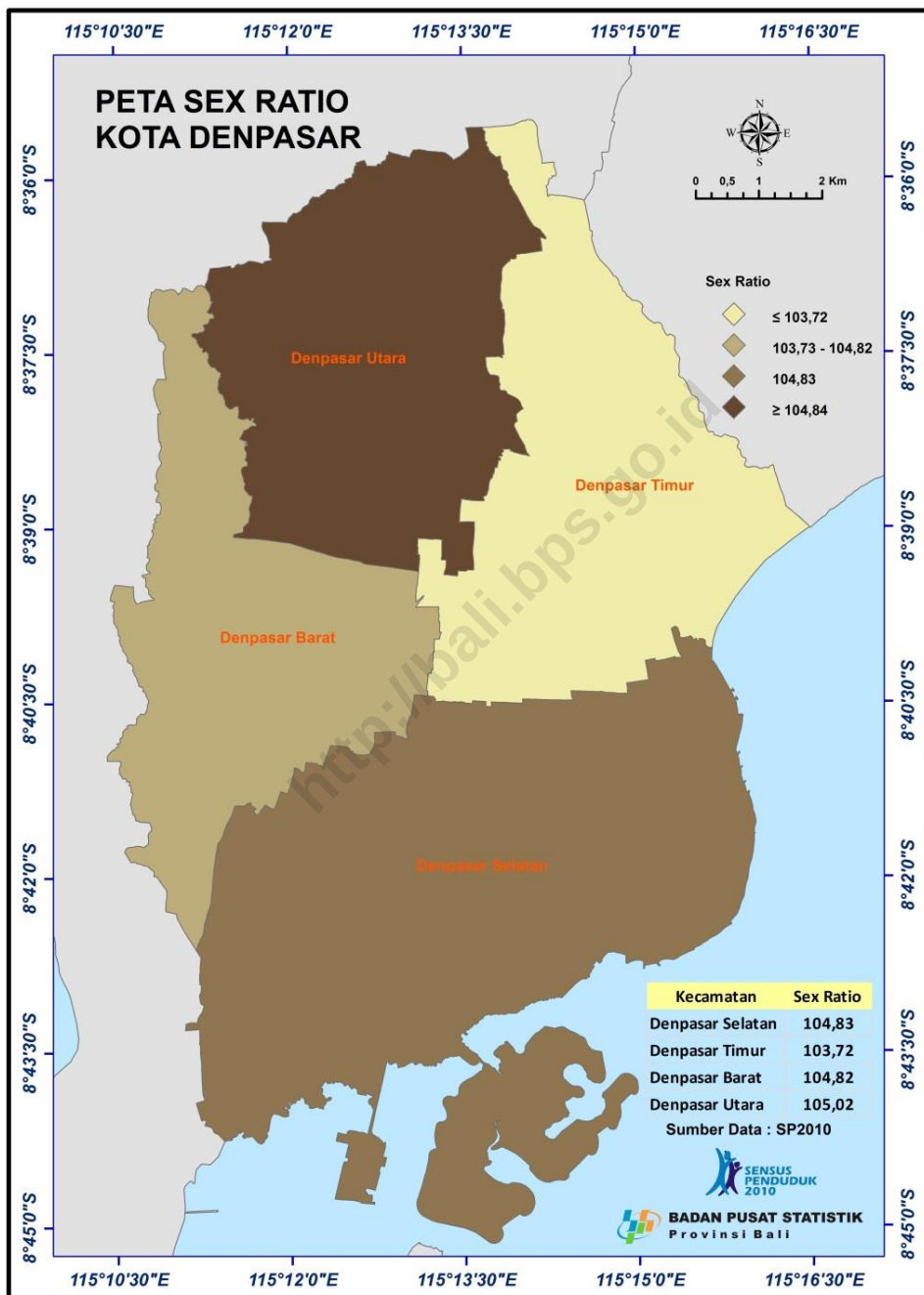


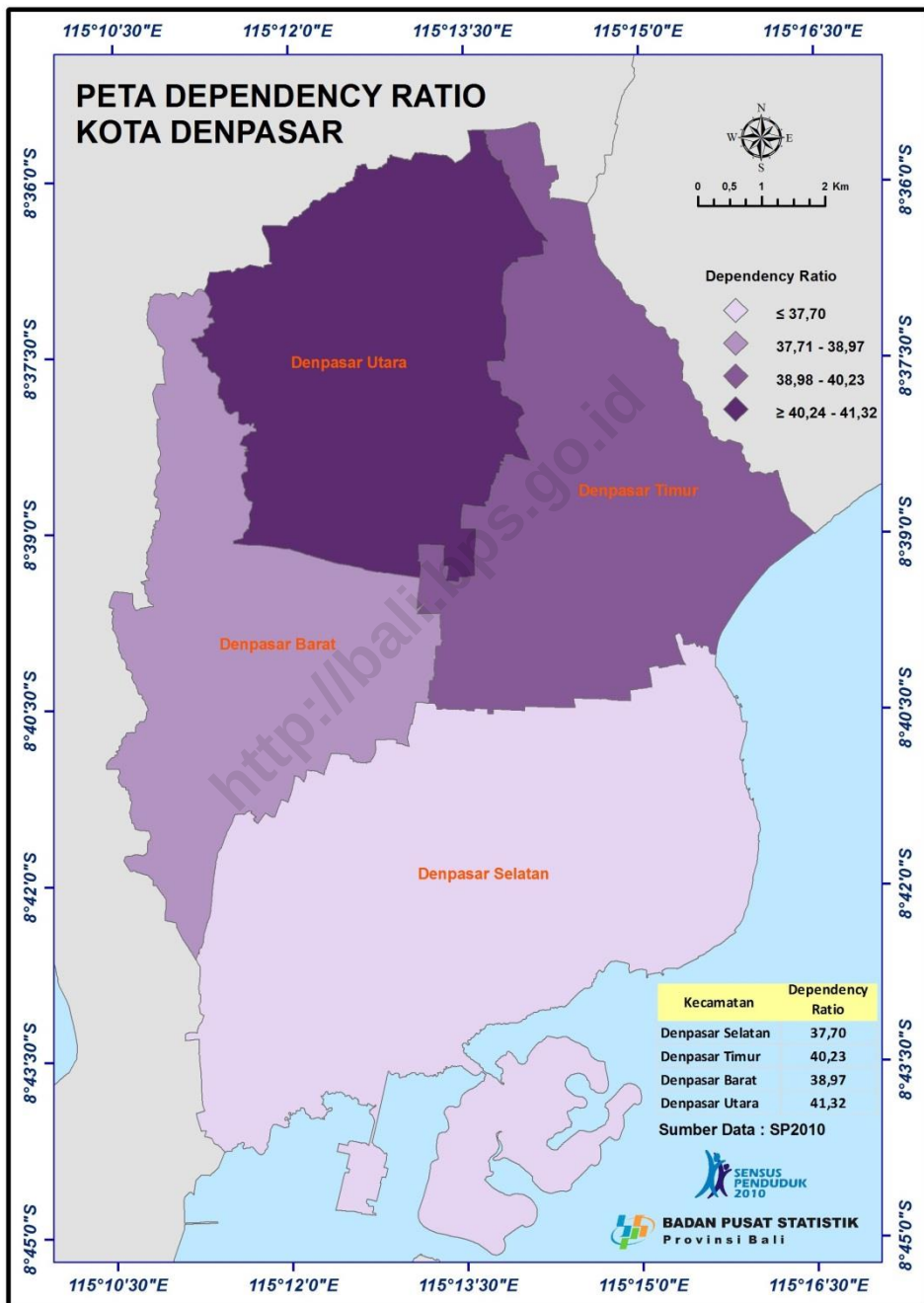


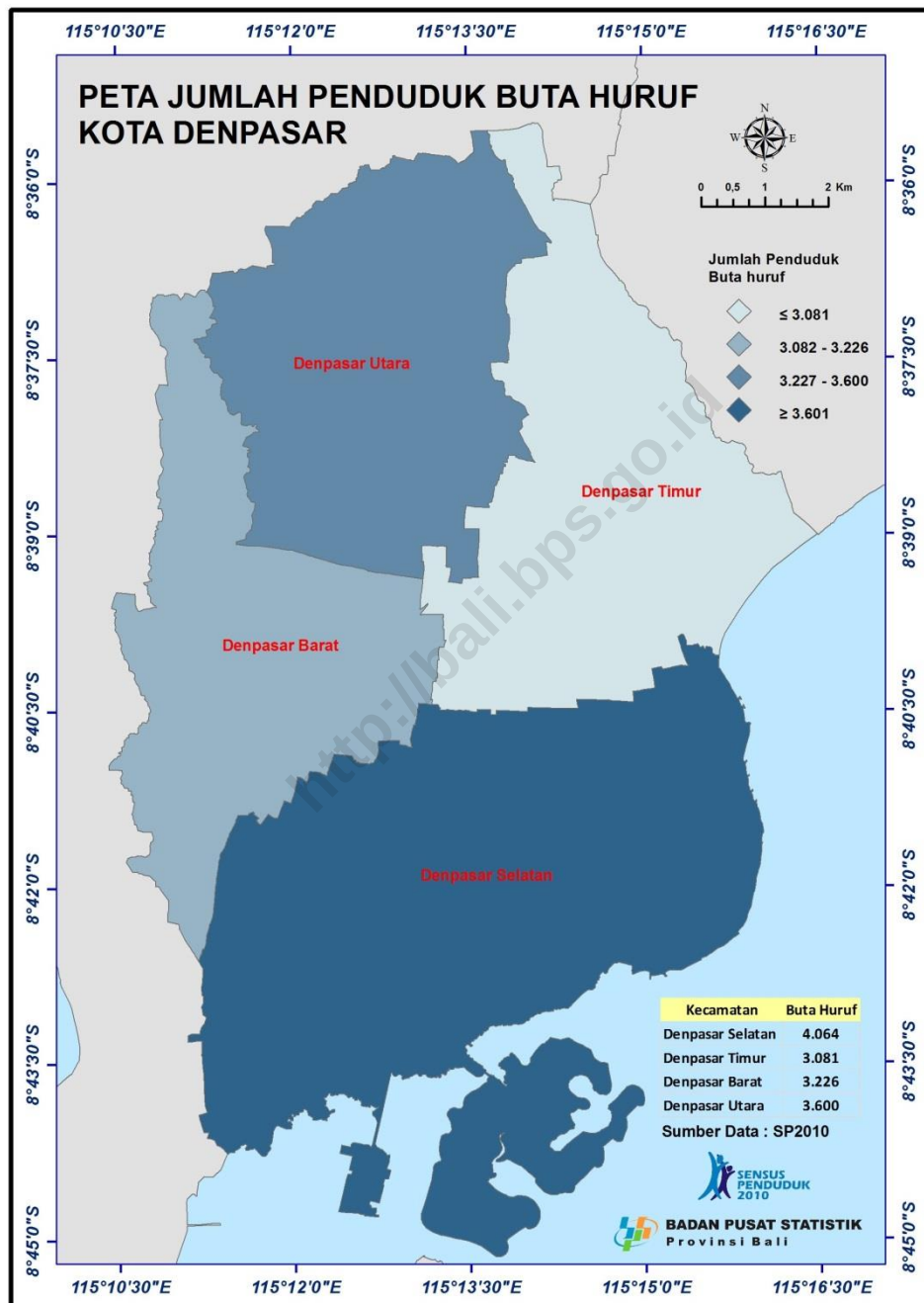


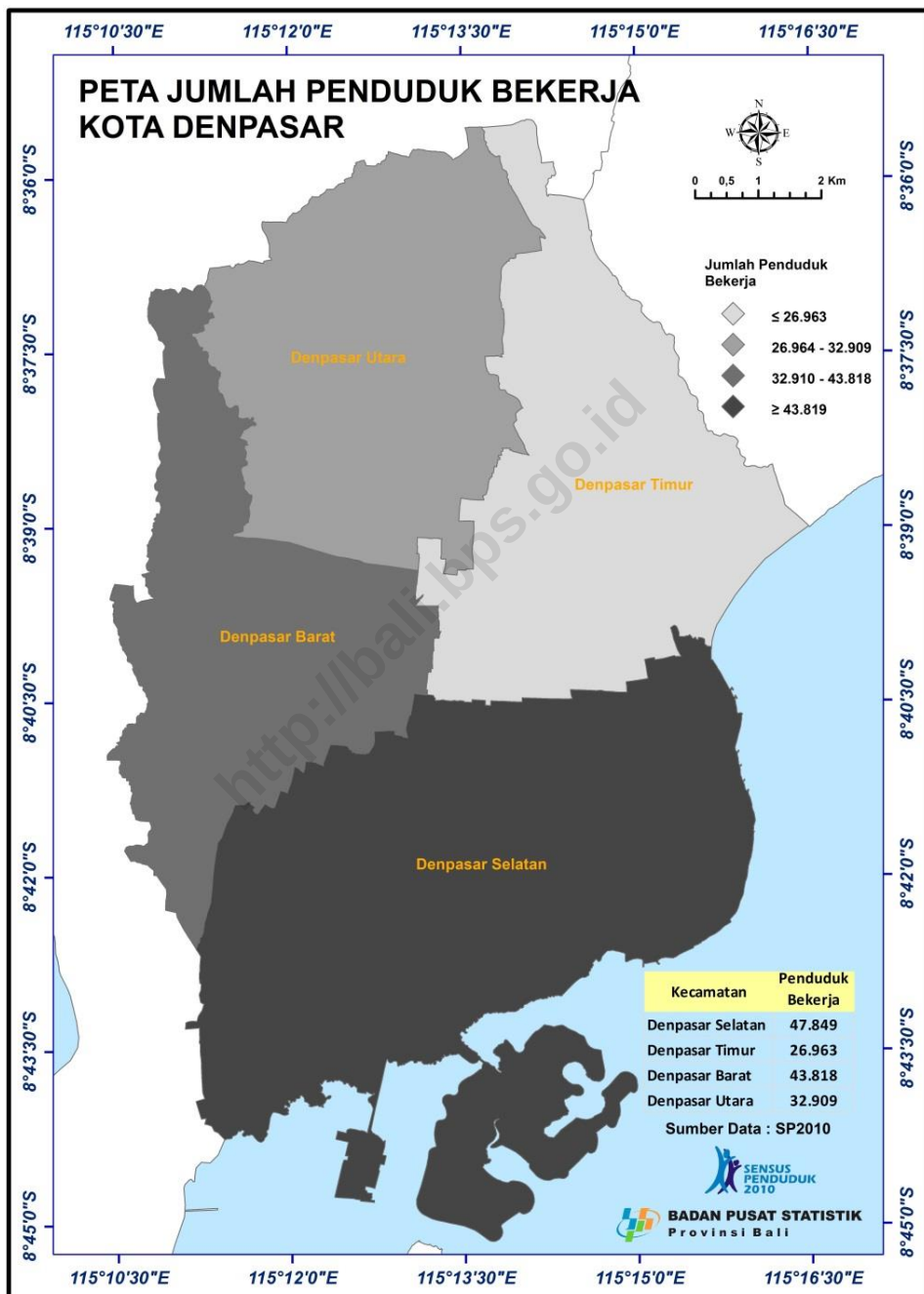














PASTIKAN ANDA DIHITUNG



**DATA**  
MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik Provinsi Bali**  
Jl. Raya Puputan No. 1 Renon Denpasar 80226  
Telp. (0361) 238159, Fax. (0361) 238162  
Homepage: <http://bali.bps.go.id>  
Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)

ISBN 978-602-1393-02-4



9 786021 393024